IMPLEMENTASI *NGAJI KILATAN* DENGAN METODE BANDONGAN DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH PUSAT KRIAN DAN PESANTREN MODERN AL AMANAH JUNWANGI KRIAN

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Torikhul Wasyik

NIM F52319309

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

NIM : F52319309

Nama : Torikhul Wasyik

Program : Magister Pendidikan Agama Islam (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juli 2021

Saya yang menyatakan,

Torikhul Wasyik

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Implementasi *Ngaji Kilatan* Dengan Metode Bandongan di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian Dan Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian" yang di tulis oleh Torikhul Wasyik, Ini telah disetujui pada tanggal 24 Juli 2021

Oleh:

PEMBIMBING 1

Dr. Phil., Khoirun Niam
NIP. 197007251996031004

PEMBIMBING 2

Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul "Implementasi *ngaji kilatan* dengan metode Bandongan di Pondok Pesantren Darul Falah pusat krian dan Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian" yang ditulis oleh Torikhul Wasyik ini telah diuji Pada tanggal 06 Agustus 2021

Tim Penguji :

1. Dr. phil. Khoirun Niam.(Ketua) .....

2. Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag.(Sekretaris) .....

3.Prof. Dr. Damanhuri, MA (Penguji) .....

4..Dr.M. Yunus Abu Bakar, M.Ag(Penguji) .....

Surabaya, 06 Agustus 2021

Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP.196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Torikhul Wasyik
NIM	: F52319309
Fakultas/Jurusan	: S2/Pendidikan Agama Islam
E-mail address	: thorikkhoir83@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Implementasi *Ngaji kilatan* dengan Metode Bandongan di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian dan Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Agustus 2021

Penulis

(Torikhul Wasyik)

ABSTRAK

Nama/ NIM : Torikhul Wasyik / F52319309
Judul : Implementasi *Ngaji Kilatan* Dengan Metode Bandongan Di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian Dan Pesantren Modern Al Amanah Junwangi
Pembimbing : Dr. Phil. Khoirun Niam, S. Ag, dan Dr. Irfan Tamwifi, M. Ag
Kata kunci : *Ngaji kilatan, Metode Bandongan*

Sering sekali ketika bulan Ramadhan di semua pesantren di Indonesia mengadakan kegiatan *Ngaji kilatan* yang dilakukan secara cepat dalam waktu yang sangat singkat untuk menyelesaikan satu kitab. Diantara pesantren yang mengadakan adalah Darul Falah Krian dan pesantren Modern Al Amanah. Maka bagaimana pelaksanaan *ngaji kilatan* metode bandongan di pesantren Darul Falah Pusat krian dan pesantren modern Al Amanah krian. Serta apa tujuan pelaksanaan *ngaji kilatan* dengan metode bandongan di kedua pesantren tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di Pesantren Darul Falah Pusat dusun Bendomungal RT 02 RW 01 Sidorejo kecamatan Krian Sidoarjo, dan pesantren Modern Al Amanah Junwangi krian. Subjek penelitian adalah pengasuh pesantren, kyai, asatidz, santri, warga masyarakat. Teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan cara uji kredibilitas, uji transferbility, uji dependability, dan uji confirmability.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *ngaji kilatan* di Pesantren Darul Falah Pusat dan Pesantren Modern al Amanah Junwangi Krian sidoarjo dapat terlihat dari 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta dari tujuan kegiatan ngajin kilatan tersebut. Dalam perencanaan kegiatan *ngaji kilatan* di kedua pesantren telah di rancang di awal tahun pembelajaran, dalam pelaksanaannya menggunakan keduanya sama-sama menggunakan metode bandongan, namun di pesantren Darul Falah tidak bersifat wajib, berbeda di pesantren Modern Al Amanah yang bersifat wajib. Tujuan *ngaji kilatan* adalah khataman kitab dan mendapatkan keberkahan kitab dari guru, serta kegiatan sanad keilmuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Very often, during the month of Ramadan, all Islamic boarding schools in Indonesia hold flash recitation activities which are carried out quickly in a very short time to complete one book. Among the pesantren that held it were Darul Falah Krian and the Modern Al Amanah Islamic boarding school. So how is the implementation of the flash study of the bandongan method in the Darul Falah Islamic boarding school, the Krian Center and the modern Al Amanah Krian Islamic boarding school. And what is the purpose of implementing the flash Koran with the bandongan method in the two pesantren.

This research uses descriptive qualitative method with a case study approach. The research location was in Darul Falah Islamic Boarding School, Bendomungal Hamlet, RT 02 RW 01 Sidorejo, Krian Sidoarjo Sub-district, and Al Amanah Junwangi Krian Modern Islamic Boarding School. The subjects of the research were pesantren caregivers, kyai, asatidz, santri, community members. Techniques in data collection are by using observation, interviews and documentation. While the data analysis technique uses data reduction, data presentation, data conclusion. The technique for checking the validity of the data is by means of credibility test, transferbility test, dependability test, and confirmability test.

The results of this study indicate that the implementation of the flash Koran in the Central Darul Falah Islamic Boarding School and the Al Amanah Junwangi Modern Islamic Boarding School Krian Sidoarjo can be seen from 3 aspects, namely planning, implementation, and evaluation as well as from the objectives of the flash Koran activity. In planning the flash Koran activities in both pesantren, it has been designed at the beginning of the learning year, in its implementation both use the bandongan method, but in Darul Falah Islamic boarding school it is not mandatory, it is different in Al Amanah Modern Islamic boarding school which is mandatory. The purpose of the flash reading is to finish the book and get the blessing of the book from the teacher, as well as scientific sanad activities.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS iv

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBILKASI v

PERSEMBAHAN vi

MOTTO vii

ABSTRAK viii

UCAPAN TERIMA KASIH ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Kegunaan Penelitian 9

F. Penelitian Terdahulu 10

G. Sistematika Pembahasan 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep *Ngaji kilatan* 16

1. Pengertian *Ngaji kilatan* 16

2. Tujuan dan Manfaat *Ngaji kilatan* 17

3. Kelebihan *Ngaji kilatan* 18

4. Materi *Ngaji kilatan* 19

5. Faktor Mendorong *Ngaji kilatan* 20

6. Teknik *Ngaji kilatan* 21

B. Konsep Metode Bandongan 22

1. Pengertian Metode Bandongan 22

2. Syarat Metode Bandongan 26

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bandongan 27

4. Teknik Metode Bandongan 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 31

B. Kehadiran Penelitian Di Lapangan 32

C. Lokasi Penelitian 33

D. Sumber Data 33

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 35

F. Teknik Analisis Data 42

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 47

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Penelitian Kasus I Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian . 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Paparan Data

a. Sejarah Berdiri Pesantren Darul Falah Pusat Krian 53

b. Letak Geografis 53

c. Visi dan Misi Pesantren 54

d. Struktur Kepengurusan Pesantren 56

e. Keadaan Guru 59

f. Keadaan Siswa 59

g. Unit Lembaga Pesantren 60

h. Program Kegiatan Pesantren 62

2. Temuan Penelitian

a. Penerapan *Ngaji kilatan* di Pesantren Darul Falah Pusat Krian 63

1) Perencanaan 63

2) Pelaksanaan 66

3) Evaluasi 72

b. Tujuan Dari Pelaksanaan *Ngaji kilatan* di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian 51

1) Konsep Pengetahuan 73

2) Konsep Keberkahan 74

B. Penelitian Kasus II di Pondok Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian

1. Paparan Data 77

a. Sejarah Pesantren Modern Al Amanah 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Letak Geografis Pesantren 81
c. Visi dan Misi Pesantren Modern Al Amanah 81
d. Struktur Kepengurusan 82
e. Keadaan Guru Pesantren 83
f. Keadaan Siswa 85
g. Fasilitas Pesantren 86
h. Program Kegiatan Pesantren 88
2. Temuan Penelitian 93
a. Penerapan Ngaji kilatan di Pesantren Modern Al Amanah Krian 93
1) Perencanaan 93
2) Pelaksanaan 108
3) Evaluasi 111
b. Tujuan dari Pelaksanaan Ngaji kilatanDi Pesantren Modern Al Amanah Krian 121
1) Aspek Pengetahuan 121
2) Aspek Keberkahan 123

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi *Ngaji kilatan* Dengan Metode Bandongan Di Pesantren Darul Falah Pusat Krian 126
1. Perencanaan 126
2. Pelaksanaan 128
3. Evaluasi 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tujuan *Ngaji kilatan* dengan Metode Bandongan Di Pesantren Darul Falah Pusat Krian 141
1. Aspek Pengetahuan 141
2. Aspek Keberkahan..... 142
C. Implementasi *Ngaji kilatan* dengan Metode Bandongan Di Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian..... 146
1. Perencanaan..... 146
2. Pelaksanaan 149
3. Evaluasi 153
D. Tujuan *Ngaji kilatan* dengan Metode Bandongan Di Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian 156
1. Aspek Pengetahuan 157
2. Aspek Keberkahan..... 157
E. Perbedaan dan Persamaan Implementasi *Ngaji kilatan* di Pesantren Darul Falah Krian dan Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian..... 159

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 166
B. Rekomendasi 167

DAFTAR PUSTAKA 168

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

4.1 Data Guru Pesantren Darul Falah Pusat 57

4.2 Keadaan Santri Darul Falah Pusat 59

4.3 Fasilitas Gedung Pesantren Darul Falah Pusat 61

4.4 Jadwal Ngaji kilatanDi Darul Falah 65

4.5 Keadaan Guru Pesantren Modern Al Amanah Junwangi 83

4.6 Keadaan Santri Pesantren Modern Al Amanah 86

4.7 Keadaan Fasilitas Gedung Pesantren Modern Al Amanah..... 86

4.8 Program Kegiatan Dalam Setahun Pesantren Al Amanah 88

4.9 Jadwal Madrasah Diniyyah Ramadhan 96

4.10 Jadwal Madrasah Diniyyah Ramadhan 100

4.11 Santri Berprestasi Madrasah Diniyyah Ramadhan 115

4.12 Sanksi Ringan Bagi Santri Melanggar..... 118

4.13 Sanksi Berat Bagi Santri Melanggar..... 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Riwayat Hidup 178
2. Surat Tugas 179
3. Surat Izin Penelitian 180
4. Surat Keterangan Dari Pesantren Darul Falah Pusat 181
5. Surat Keterangan Dari Pesantren Modern Al Amanah 182
6. Pedoman Interview 183
7. Kartu Konsultasi 184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan sistem pendidikan Islam tertua di Indonesia yang muncul mulai sebelum adanya kemerdekaan Republik Indonesia.[1] Pesantren adalah lembaga pendidikan yang lebih menekankan dalam pembelajaran dan disiplin ilmu agama mulai dari baca tulis Al-Qur'an, Al Hadist, fikih, *nahwu* dan *shorof, mantiq, balaghah* serta berbagai macam ilmu agama yang lainnya.[2]

Dengan berjalannya waktu pondok pesantren di era 4.0 dituntut agar lebih bisa mengembangkan sistem dan menajemen pendidikan yang ada di dalamnya sehingga pondok pesantren tidak lagi hanya berkonsentrasi dalam bidang agama Islam saja, maka jika pesantren di abad ini jika tetap ingin eksis dan diminati banyak masyarakat dituntut untuk bisa membuat pola pendidikan yang berbeda yang tidak hanya mengajar dan menekan materi agama saja.[3]

Sehingga menurut Mastuhu dalam penelitiaan Mushfi pendidikan di pondok pesantren telah mengalami perubahan dengan berjalannya waktu dan kemajuan, perubahan itu diantaranya pada materi sisi pengajaran di pesantren,

[1] Tatang Hidayat and Ahmad Syamsu Rizal, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* , Vol. 7, no. 2 (April, 2019), 461–472.
[2] A Idhoh Anas, "Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* , Vol. 10, no. 1 (Juni, 2012), 29.
[3] M. In'ami, "Kultur Pesantren Modern : Integrasi Sistem Madrasah Dan Pesantren Di Pondok Modern Gontor.," *Ibda' : Jurnal Kebudayaan Islam* , Vol. 9, no. 2 (Januari, 2011), 194–213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode pembelajarannya, dan sistem pembelajarannya telah menggunakan cara-cara modern.[4]

Menurut Mujamil Qomar bahwa dengan berkembangnya zaman dan kehidupan pondok pesantren sebenarnya telah mengalami banyak perubahan , terbukti Tipologi pesantren sudah terbagi menjadi dua yaitu Pondok pesantren *salafiyah* dan *khalafiyah.* Pesantren *salafiyah* (Tradisional) adalah pesantren yang masih mengembangkan metode pendidikan secara tradisional baik model pendidikannya yaitu sorogan atau wetonan, serta bandongan dan kajian materinya yang masih mempertahankan pengajaran kitab-kitab yang klasik atau kitab kuning dalam bentuk bahasa Arab.[5]

Sedangkan, pondok pesantren *khalafiyah* (Modern) adalah pesantren yang telah mengadopsi sistem lama dan model pembelajaran sekarang, sehingga sistem model pendidikannya lebih modern dengan mengembangkan metode tanya jawab, diskusi serta presentasi dan penugasan lainnya, sedangkan materinya bukan hanya mengandalkan kitab-kitab klasik saja, namun materi ilmu pengetahuan umum dan bahasa telah disisipkan didalamnya, sehingga terlihat tempat pembelajarannya juga tidak hanya di masjid dan di pesantren saja, namun sudah berkembang menjadi sekolah.[6] Bahkan jenjang pembelajaran di pondok pesantren *khalafiyah* (modern) sudah berkembang dengan lengkap mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA

[4] Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Tanzim* , Vol. 1, no. 2 (2017): 7.
[5] Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 27–28.
[6] Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20; Pergumulan Antara Modernitas Dan Identitas* (Jakarta: Kencana, 2012), 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan sampai tingkat perguruan tinggi yang sudah bisa bersaing dengan lembaga-lembaga formal dengan yang lainnya.[7]

Dengan model pembelajaran yang telah mengadopsi dunia pendidikan modern maka, pembelajaran di pesantren *khalafiyah* tidak lagi hanya terfokus kepada guru saja namun telah berkembang kepada siswa, berbeda dengan model dan sistem pendidikan pesantren *salafiyah* yang semuanya hanya terfokus kepada seorang kyai sehingga santri hanya mendengar dan menerima apapun transformasi keilmuan yang telah disampaikan kyai kepadanya. [8]

Dengan datangnya bulan Ramadhan banyak pesantren di Indonesia melakukan berbagai macam kegiatan agama, itu dilakukan karena untuk mendapatkan keberkahan dan manfaat pada bulan tersebut. Adapun kegiatan pembelajaran pendidikan yang sering di jumpai di seluruh pesantren di Indonesia adalah kegiatan *ngaji kilatan*, atau *ngaji posonan* atau Pesantren Madrasah Diniyyah Ramadhanan dengan berbagai macam perbedaan istilah yang di sesuaikan dengan tempat dan daerahnya bagaimana kegiatan tersebut dinamakan. Baik di pesantren salaf atau Modern kegiatan ngaji kilatansering di temukan di bulan Ramadhan di seluruh Indonesia. Seperti contoh kegiatan Madrasah diniyyah Ramadhanan di pesantren Modern Al Amanah dan *ngaji kilatan* di Pesantren Darul Falah Pusat Krian keduanya membuat kegiatan

[7] Z. Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Yogyakarta: LP3ES, 1994), 54.
[8] Anis Masykur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren* (Depok: Barnea Pustaka, 2010), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngaji kilatan di bulan Ramadhan walaupun dalam istilah yang berbeda namun memiliki kesamaan makna.[9]

Ngaji kilatan atau *posoan* adalah sistem percepatan pembelajaran kitab dengan tujuan untuk memperbanyak referensi yang dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan dan wawasan santri yang biasanya menggunakan metode bandongan. *ngaji kilatan* ini sering dilakukan di hampir seluruh pondok pesantren di indonesia baik pesantren *salaf* atau modern. materi yang di pelajarinya berupa kitab fikih, tasawwuf dan lainnya, biasanya berupa *syarah* bahkan *hasyiyah* yang jika seandainya di pelajari secara periodik akan membutuhkan waktu yang bertahun-tahun agar bisa menyelesaikannya.[10]

Pembelajaran dengan sistem *ngaji kilatan* sangat diminati oleh masyarakat baik dari kalangan santri ataupun dari masyarakat. sedangkan faktor yang mendorong mereka tetap mengikuti *ngaji kilatan* diataranya karena mereka bisa mempelajari satu kitab dengan sempurna dengan waktu yang relatif singkat sehingga bisa menghemat biaya dan yang paling penting adalah mencari *barakoh* dari seorang kyai atau guru di pesantren tersebut, manfaat lainnya adalah mengisi waktu bulan suci Ramadhan dengan aktifitas yang bermanfaat. Dan manfaat lainnya setiap santri dapat memilih kyai, dan materi yang akan di pelajari disesuaikan dengan dengan kondisi setiap santri. *Ngaji kilatan* biasanya di mulai pada setiap tanggal satu Ramadhan yaitu sehabis sholat shubuh , setelah dzhuhur bahkan sampai ada yang sampai malam hari. Sedangkan manfaat *ngaji kilatan* secara pribadi semuanya

[9] M. Firmansyah, *Wawancara*, Sidoarjo, 13 April 2021.
[10] Masykur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*, 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergantung kepada setiap santri bagaimana ia mampu mengaplikasikan atau tidak dalam kehidupan sehari-hari .[11]

Salah satu pondok pesantren *salaf* (tradisional) dan *khalafiyah* (modern) yang mengajalankan kegiatan *ngaji kilatan* dengan metode bandongan adalah pondok pesantren salaf darul falah pusat krian dan pondok pesantren modern Al Amanah Junwangi. kedua pesantren ini ternyata telah lama menjalankan pembelajaran sistem *ngaji kilatan* sejak kedua pesantren tersebut didirikan walaupun kedua pesantren tersebut berbeda secara *manhaj*nya sudah berbeda antara sistem *salaf* dan modern namun dalam setiap datangnnya bulan ramadhan keduanya selalu mengadakan kegiatan *ngaji kilatan* walaupun dalam praktek di lapangan berbeda istilahnya, jika di pondok pesantren Darul Falah terkenal dengan istilah *ngaji kilatan* dan *ngaji posonan*, sedangkan di pesantren modern Al Amanah terkenal dengan sebutan pesantren diniyyah Ramadhan yang sama-sama di mulai pada awwal bulan Ramadhan dan berakhir pada 10 hari terakhir di bulan ramadhan yang masanya kurang lebih 20 hari. pembelajaran *ngaji kilatan* menurut pandangan penulis sangat aneh dan janggal sebab pembelajaran yang sangat cepat dan kilat dengan waktu yang sangat singkat masih tetap di pertahankan di lembaga pesantren terbukti kegiatan *ngaji kilatan* selalu menjadi rutinitas di pesantren, karena secara akal pastinya kegiatan tersebut akan berjalan kurang maksimal sebab proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik

[11] Mardianto, *Pesanten Kilat Konsep, Panduan Dan Pengembangan* (Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam tempo waktu yang sangat singkat dan dalam kondisi santri sedang berpuasa .

Sehingga, peneliti dalam pengamatan yang telah dilakukan dikedua pesantren tersebut telah menemukan beberapa masalah yang unik dan menarik untuk di pelajari dan di teliti yaitu pertama, adanya perbedaan implementasi *ngaji kilatan* di pesantren darul falah pusat Krian dan pesantren modern Al Amanah Junwangi baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya yang keduanya dari latar belakang yang berbeda yaitu *salaf* dan modern . kedua, adanya perbedaan peserta yang mengikuti *ngaji kilatan* dikedua pesantren, jika di pesantren salaf darul falah peserta *ngaji kilatan* bisa dari kalangan masyarakat sekitar berbeda dengan santri *ngaji kilatan* di pesantren modern al amanah. ketiga, terlihat perbedaan tujuan dari *ngaji kilatan* di kedua pesantren tersebut, jika di pesantren darul falahtujuan utamanya adalah mengejar *khatam* dan mencari *barakah*, sedangkan di pesantren modern Al Amanah tujuan utamanya adalah pemahaman dan untuk melengkapi kurikulum materi sekolah di bidang agama yang masih minim dan kurang sempurna.

Maka, peneliti tertarik untuk meneliti apa yang menyebabkan perbedaan penerapan *ngaji kilatan* di kedua pondok pesantren tersebut, karena keduanya adalah pesantren yang sama-sama mengadakan *ngaji kilatan* dengan metode bandongan. dari latar belakang diatas, sehingga peneliti dalam melakukan penelitian mengambil judul "**Implementasi *Ngaji Kilatan* Dengan Metode Bandongan Di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Krian Sidoarjo Dan Pondok Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian Sidoarjo".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah :

Dari latar belakang diatas, maka peneliti bisa bisa mengidentifikasi permasalahan di kedua pesantren tersebut dalam kegiatan *ngaji kilatan* sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan pelaksananan *ngaji kilatan* di Pesantren Darul Falah Pusat Krian dan Pesantren Modern Al Amanah Junwangi baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.
2. Adanya perbedaan peserta yang mengikuti *ngaji kilatan* dikedua pesantren, jika di pesantren salaf Darul Falah peserta *ngaji kilatan* bisa dari kalangan masyarakat sekitar berbeda dengan santri *ngaji kilatan* di Pesantren Modern Al Amanah.
3. Adanya perbedaan dari tujuan pelaksanaan *ngaji kilatan* di kedua pesantren tersebut, jika di Pesantren Darul Falah tujuan utamanya adalah mengejar *khatam* dan mencari *barakah*, sedangkan di Pesantren modern Al Amanah tujuan utamanya adalah pemahaman dan untuk melengkapi kurikulum materi sekolah di bidang agama yang masih minim dan kurang sempurna.
4. Banyak santri yang juga masih belum bisa memahami materi *ngaji kilatan* baik di Pesantren Darul Falah dan Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka, Batasan masalah pada penelitian ini yaitu terletak pada implementasi *Ngaji kilatan* dengan metode bandongan di kedua pondok pesantren tersebut, baik Pondok Pesantren Darul Falah pusat Krian Sidoarjo dan Pondok Pesantren Modern Al Amanah Junwangi krian.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah implementasi *ngaji kilatan* dengan metode bandongan di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian dan Pondok Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian?
2. Apakah tujuan dari pelaksanaan *ngaji kilatan* di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian dan Pesantren Modern Al Amanah Junwangi?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan bisa menjelaskan, dan menganalisa beberapa hal sebagai berikut :

1. Implementasi *ngaji kilatan* dengan metode bandongan di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian dan Pondok Pesantren Modern Al Amanah Junwangi krian.
2. Untuk mengetahui tujuan dari pelaksanaan *ngaji kilatan* di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian dan Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi dunia pendidikan terutama bagi lembaga pondok pesantren di Indonesia baik pesantren *salafiyah* dan *khalafiyah* (modern) diantaranya adalah :

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini akan memberikan teori pembelajaran dengan cara cepat dan kilat lewat adanya *ngaji kilatan* dengan metode bandongan khususnya dalam bidang ilmu agama Islam umumnya pada bidang pengetahuan umum lainnya, sehingga bisa menghemat waktu dan biaya dalam menguasai sebuah materi pembelajaran.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Pesantren

      Akan meningkatkan pesantren agar bisa membuat kegiatan *ngaji kilatan* dengan manajemen yang lebih baik, terstuktur sehingga pembelajaran *ngaji kilatan* akan semakin berkualitas dan mampu meningkatkan peminat santri yang ingin belajar di Pesantren tersebut.

   b. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

      Bagi pengasuh pondok pesantren yang membaca penelitian ini, akan terdorong bagi mereka untuk mencoba melakukan pembelajaarn dengan *ngaji kilatan* dengan metode bandongan yang lebih baik sehingga mampu menggabungkan kelebihan antara dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren *salafiyah* dan *khalafiyah* (modern), sehingga mereka akan melakukan strategi dan perencanaan lebih baik dalam pembelajaran pesantren *ngaji kilatan.*

c. Bagi Pemerhati Pesantren

Untuk pihak pemerhati pesantren, penelitian ini akan mampu mendorong mereka untuk melakukan pembelajaran dengan sistem *ngaji kilatan* dan cepat. Oleh sebab itu, akan memberikan kontribusi dan dukungan besar atas adanya pembelajaran sistem belajar percepatan atau sistem *akselerasi* terutama di dunia lembaga pesantren.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan tentang makna dari pesantren kilatan dengan metode bandongan adalah sebagai berikut :

1. Hamruni (2004) Meningkatkan Kemampuan Dan Cepat Belajar Dalam Konsep Accelerated. Hasil penelitiannya adalah bahwa pembelajaran dengan sistem percepatan atau *accelerated* akan berhasil dengan baik jika mampu melakukan dua hal yaitu belajar bagaimana belajar, dan belajar bagaimana berpikir. Dan keduanya dapat diterapkan kepada siswa jika terlebih dahulu guru mampu mengenal karakter cara berfikir siswanya. sehingga pembelajarannya akan menjadi mudah, alamiah dan cepat.[12] Berbeda dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui percepatan

[12] Hamruni, "Meningkatkan Kemampuan Dan Cepat Belajar Dalam Konsep Accelerated," *kependidikan Islam* Vol. 1, No. 2 (Januari, 2004), 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dari sistem *ngaji kilatan* dengan metode bandongan yang sudah mengakar dan menjadi rutinitas di dunia pondok pesantren di Indonesia yang dilihat dari *manhaj* yang berbeda baik dari pesantren *salaf* dan pesantren Modern.

2. Effendi Chairi (2019) Pengembangan Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk Dalam Perspektif Muhammad Abid Al-Jabiri. Adapun hasil penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode bandongan yang dilakukan di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk sudah mengalami perubahan dari level mengingat (*remembering)* menuju level pemahaman (*understanding)*.[13] Sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin membuktikan sisi pemahaman dan penguasaan santri dalam sistem *ngaji kilatan*dengan waktu yang sangat singkat. Sehingga model pembelajaran *ngaji kilatan* tersebut memang dapat di terapkan didalam dunia pendidikan terlebih lembaga Pondok Pesantren.
3. Muchammad Mu'izzudin (2019) Implementasi Metode Sorogan Dan Bandongan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Nurul Hidayah Pandeglang. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *sorogan* mampu meningkatkan kemampuan baca kitab sebesar 1,371 sedangkan menggunakan metode *bandongan* adalah 1,041 artinya kedua metode tersebut bisa di gunakan untuk meningkatkan kemampuan baca kitab

[13] Effendi Chairi, "Pengembangan Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Kuning Di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk Dalam Perspektif Muhammad Abid Al-Jabiri," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1 (Maret, 2019): 70–89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuning.[14] Sedangkan kesamaan dengan penelitian penulis adalah untuk bisa mengungkap kelebihan pembelajaran *ngaji kilatan* dengan memakai metode bandongan.

4. Sri Erdawati, Moh.Sain, Seri Yanti Siagian (2020) Pesantren Ramadhan Di Surau Ar-Rahman Sungai Beringin Kabupaten Indragiri Hilir Kegiatan pesantren kilatan Ramadhan di surau Ar-Rahmah sangat membantu masyarakat dalam memahami ilmu adab, membaca Al-Quran, serta mampu menciptkan santri untuk menghafal Al-Quran.[15] Sedangkan dalam penelitian penulis, lewat penelitian *ngaji kilatan* di bulan Ramadhan di kedua pesantren tersebut tidak hanya terfokus kepada beberapa materi diatas saja, namun pembelajaran sistem *ngaji kilatan* yang di peruntukkan untuk semua ilmu pengetahuan cabang agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami dalam pembahasan ini peneliti menulis sistematika penelitian dengan sebagai berikut :

BAB I :

Pendahuluan, pada bab pertama ini terdiri dari tujuh sub bab yaitu : a. latar belakang masalah, b. identifikasi dan batasan masalah, c. rumusan

[14] Mochammad Mu'izzuddin, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah, "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 1 (Juni, 2019), 43.

[15] Seri Yanti Siagian Sri Erdawati, Moh.Sain, "Pesantren Kilat Ramadhan Di Surau Ar-Rahman Sungai Beringin Kabupaten Indragiri Hilir," *Abdimasy: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 1, No. 2 (Desember, 2020), 85–101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah, d. tujuan penelitian, e. manfaat penelitian, f. penelitian terdahulu dan g. sistematika pembahasan.

BAB II :

Kajian teori, dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu : a. konsep pesantren kilatan yang meliputi pengertian pesantren kilat, tujuan pesantren kilat, teknik pembelajaran pesantren kilat, kelebihan dan kekuranan pesantren kilat, implementasi pesantren kilat, b. konsep metode bandongan yang meliputi pengertian metode, pengertian bandongan, syarat-syarat metode bandongan, kelebihan dan kekurangn belajar bandongan, implementasi belajar bandongan.

BAB III :

Metode penelitian, yang meliputi : a. pendekatan dan rancangan penelitian, b. kehadiran peneliti di lapangan, c. lokasi penelitian, d. data, sumber data, dan instrumen penelitian, e. prosedur pengumpulan data, f. metode analisis data, g. teknik pemeriksaan keabsahan Data.

BAB IV :

Paparan data dan temuan penelitian, pada bab ini penulis menjelaskan dua sub bab yaitu : a. penelitian kasus 1, pesantren kilatan di Pesantren Darul Falah Pusat Krian Sidoarjo yang meliputi paparan data dan temuan b. penelitian kasus 2, pesantren kilatan di Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian yang meliputi paparan data dan temuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V :

Analisis dan pembahasan, yang meliputi dua sub bab, yaitu : a. Implementasi pesantren kilatan dengan metode bandongan, b. Tujuan dari pelaksanaan *ngaji kilatan* di pondok pesantren Darul Falah pusat Krian dan Pesantren Modern Al Amanah Junwangi.

BAB VI :

Penutup, Bab ini terdiri dari dua sub yaitu : a. kesimpulan, dan b. rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep *Ngaji Kilatan*

1. Pengertian *Ngaji Kilatan*

Konsep *ngaji kilatan*, sebenarnya hanya istilah yang khusus di pakai di kaum santri, atau pondok pesantren, sehingga istilah ini memang sulit untuk di ketahuinya dalam buku atau kamus secara jelas. Namun pada dasarnya istilah *ngaji kilatan* terdiri dari dua kata yaitu *ngaji* dan *kilatan*. Kata *ngaji* bukan termasuk kata baku, namun di Kamus Besar bahasa Indonesia sebenarnya diambil dari kata mengaji yang artinya adalah *mendaras*, membaca al-Qur'an, belajar menulis tulisan Arab.[16] Sehingga kata mengaji artinya adalah belajar membaca atau menulis al-Qur'an atau tulisan bahasa arab. Adapun pengertian dari kilatan juga bukan termasuk kata baku, dan kata kilatan di dalam kamus besar bahasa Indonesia di ambil dari kata kilat yang artinya adalah cepat dan singkat.[17] Berarti *ngaji kilatan* adalah sebuah proses belajar kitab klasik *al-mu'tabarah* dilakukan dengan sistem menghatamkan sebuah kitab pada bulan suci ramadhan, yang biasanya dilakukan mulai tanggal 1 sampai 20 Ramadhan bahkan ada yang lebih dari itu.[18]

---

[16] Muliarman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya : Permata Press, 2019), 418.
[17] Ibid., 568.
[18] Syarif Dhanurendra, "Ngaji Kilat Di Pesantren, Tradisi Sejuk Tiap Ramadhan," https://www.kompasiana.com/wwwmuhasyarifcom/5cd0586995760e4fbe5f3b26/ngaji-kilat-di-pesantren-tradisi-sejuk ; diakses 20 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngaji kilatan ini biasanya di ikuti oleh berbagai santri yang ada tinggal di pesantren, bahkan ada juga peserta yang berasal dari luar pesantren. Dalam pembelajaran *ngaji kilatan* biasanya di dalam pelaksanaannya tidak di berlakukan aturan secara khusus , karena setiap santri dapat secara sendiri memilih nama kitab dan nama pengajarnya terlebih dahulu , kemudian di sesuaikan dengan kemampuan setiap santri untuk dapat mengikutinya atau tidak.[19]

Dalam teori etnografi *ngaji kilatan* adalah proses pembelajaran santri secara cepat pada suatu kitab tertentu dengan target bisa menyelesaikannya dalam waktu 20 hari atau lebih pada bulan suci Ramadhan.[20] Sebenarnya istilah kilatan adalah istilah yang dikenal oleh santri sejak zaman dahulu yaitu ketika santri yang di pondok pesantren kemudian bekal mereka sudah mulai minipis, maka mereka memberitahu orang tua mereka dengan mengirim surat lewat jasa PT pos dengan menggunakan perangko kilat, agar surat tersebut segera sampai di kampung halaman mereka dengan jeda waktunya 2-3 hari saja, sehingga istilah kilat sudah menjadi sesuatu yang sudah di pahami sejak zaman dahulu hingga sekarang bahwa kilat adalah sesuatu yang cepat, dan santri menggunakan dengan istilah tersebut dengan kata *kilatan* sampai saat ini.[21]

[19] Mardianto, *Pesanten Kilat Konsep, Panduan Dan Pengembangan*, 83.
[20] Badrus Sholeh, *Wawancara*, Sidoarjo . 20 April 2021.
[21] Irfan Aksara, "Istilah Ngaji Kilatan,"https://irfanaksara.wordpress.com/2008/09/05/istilah-ngaji-kilatan/. diakses 20 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngaji kilatan jika di lihat dari cara pembelajarannya maka, termasuk kategori pedagogik karena *ngaji kilatan* juga merupakan sebuah strategi seorang guru atau gaya seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pedagogik adalah sebuah teori yang digunakan untuk apa dan bagaimana cara mendidik.[22] Maka berdasarkan Undang-undang No.14 tahun 2005 di sebutkan bahwa Kompetensi Pedagogik yang harus di kuasai seorang pendidik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran, memahami dasar dan landasan kependidikan, rancangan belajar, silabus pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi.[23] Istilah *ngaji kilatan* merupakan istilah yang berkembang dan di kenal di kalangan pesantren, bahkan istilah tersebut menjadi berbeda jika berada pada pesantren lainnya seperti *ngaji kilatan, ngaji posonan, ngaji pasaran, pesantren Ramadhan*, Pesantren Kilat, atau Madrasah Diniyyah Ramadhan.[24]

2. Tujuan dan Manfaat *Ngaji Kilatan*

Adapun Tujuan dari pengadaan pembelajaran sistem *ngaji kilatan* memiliki dua fungsi yaitu secara umum pembelajaran dengan sistem *ngaji kilatan* menciptakan manusia yang selalu taat kepada allah SWT. Sedangkan tujuan secara khusus kegiatan *ngaji kilatan* diharapkan

[22] Edi Suardi, *Pedagogik* (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), 113.
[23] Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 25.
[24] Irfan Aksara, "Istilah *Ngaji Kilatan*."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mencetak santri yang berkualitas baik dari pengetahuan agama Islam dan karakter santri.[25]

3. Kelebihan *Ngaji Kilatan*

Adapun kelebihan *ngaji kilatan* yaitu : a. Bisa meningkatkan pengetahuan yang luas bagi santri, baik dalam segi kosa-kata atau pemahaman kitab yang semakin tebal dan luas, b. Dapat menyelesaikan pembelajaran kitab yang besar dengan waktu yang sangat singkat, c. Semua santri bisa menentukan jadwal dirinya, d. Santri dapat menentukana kitab sendiri sesuai dengan minatnya sendiri, e. Dapat menjadikan santri lebih kristis, dan lebih teliti dalam mendeteksi ruju'.

Disisi lain manfaat yang bisa di lihat dari *ngaji kilatan* yang di jalankan santri di bulan Ramadhan adalah bisa digunakan untuk memanfaatkan waktu untuk bisa belajar langsung dengan kyai atau pengasuh pondok pesantren, atau juga bisa digunakan untuk menunggu waktu berbuka puasa atau *ngabuburit* , dan menggunakan aktivitas yang lebih bermakna dari pada tidur atau melakukan kegiatan yang tidak ada manfaatnya.[26] Sedangkan kekurangannya adalah : a. Pembelajaran semuanya berfokus kepada guru sehingga guru lebih aktif, sedangkan siswanya lebih pasif, b. Sangat menguras tenaga, karena pembelajarannya dilakukan secara terus-menerus untuk menyelesaikan

[25] Departemen pendidikan Agama, *Panduan Pesantren Kilatan* (Jakarta : Departemen Agama RI, 2005), 3.

[26] Altaf Husain Muzakky, "Ngaji Kilatan Di Bulan Ramadhan." https://artikula.id/althaf/ngaji-kilatan-di-bulan-ramadan-warisan-tradisi-nabi-di-bulan-suci; diakses tanggal 20 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

target yang ditentukan. c. Lebih mengutamakan selesai materi dari pada pemahamannya.[27]

4. Materi *Ngaji Kilatan*

Adapun materi dalam *ngaji kilatan di bulan suci Ramadhan* sangat beraneka ragam dalam materi yang di pelajarainya hampir semua materi ada mulai dari nahwu, fikih, tasawwuf, tafsir, hadis namun yang paling banyak di temukan di dalam *ngaji kilatan* adalah fikih, tasawwuf dan tafsir, dalam bidang fikih seperti *Khasyifatus saja, Safinatrun an-Naja, fathul muin, fathul qarib adapun dalam bidang tasawwuf adalah risalatul muawanah, ayyuhal walad,bidayatul hidayah, kifayatul akhyar, kifayatul awam, fathul majid, kaylani, risalatuttauhid, risalah ahlussunnah waljamaah,mihajul qawim, i'anatuttalibin,* sedangkan dalam bidang tafsir seperti *tafsir Al-Jailani,tafsir Yasiin, tafsir Al-Waqiah*, sedangkan dalam bidang Tasawwuf seperti *ihya ulumuddin, Minhajul abidin, Da'watuttammah* dan lainnya.[28]

Namun pada dasarnya materi *ngaji kilatan* di berbagai pesantren di indonesia tidak terlepas dari 8 materi yaitu materi tauhid yang mengajarkan ilmu keesaan allah SWT, materi fikih yang mengetahui tatacara ibadah dan hukum islam, materi ushul fikih adalah materi yang mempelajari isthimbat ulama dan mujahid dalam menghasilkan hukum Islam, Tafsir adalah materi yang berkaitan tentang penjabaran dan pemahaman ayat-ayat alquran, materi Hadist untuk mengetahui sunnah-

[27] Endin Mujahidin, "Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Berbasis Pesantren Kilat," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2 (Februari, 2012), 48.
[28] H.Amin. Haedari, *Transformasi Pesantren* (Jakarta: Media Nusantara, 2007), 50–53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sunnah nabi baik dalam segi ucapak, perbuatan dan ketetapannya, dan materi tasawwuf adalah materi yang mempeelajari tentang tata cara pendekatan diri kepada allah SWT, Materi nahwu dan sharaf adalah materi untuk mengetahui tatacara membaca dan menguasai gramatika ilmu berbahsa arab, dan materi akhlak adalah materi untuk mengetahui sikap dan adab baik kepada sesama, dan kepada Allah SWT.[29]

5. Faktor Mendorong *Ngaji Kilatan*

Adapun beberapa faktor yang paling mendorong santri untuk mengikuti kegiatan *ngaji kilatan* adalah konsep *ngalap barokah* atau ingin mendapatkan keberkahan khususnya kepada kyai atau tokoh guru yang telah mengajarnya di pondok pesantren, *ngalap barokah* itu juga selain faktor figur dari kyai bbisa juga mendapatkan keberkahan dari bulan Ramadhan. Maka sebenarnya konsep berkah merupakan motivasi paling urgen bahkan motivasi ini yang paling dominan dalam mengalahkan orientasi ilmiah.[30]

Selain hal tersebut pembelajaran *ngaji kilatan* di pesantren juga menyebabkan kondisi pola hubungan antara kyai dan santri sebagai barikut : a. Hubungan pengajar dan santri akan tambah lebih akrab karena selalu bertemu dalam pesantren, b. Sehingga santri akan lebih taat dan tawadu' dengan para kyai, c. Santri akan selalu bersikap sederhana dari hasil pembelajarannya dengan kyai karena selalu mendapatkan

[29] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies., 1994), 142.
[30] Ridlwan nasir, M, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), 80,87,88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencerahan, d. Santri akan berlatih hidup disiplin dan bertirakat baik dengan ibadah atau dengan cara pusa serta riyadhah lainnya. d. Timbulnya semangat gotong –royong dan kekeluargaan antara satu dengan lainnya seakan-akan merupakan saudara, dan kyai juga seakan-akan menjadi orang tuanya sendiri.[31]

6. Teknik *Ngaji Kilatan*

Cara pembelajarannya *ngaji kilatan*, yaitu santri biasanya mengaji pada awwal bulan Ramadhan bahkan ada yang sampai akhir Ramadhan. Kemudian santri datang ketempat pengajian kyai, yang biasanya satu kyai setiap majlisnya akan di hadiri ratusan santri , kemudian kyai membaca kitab yang berbahasa arab kemudian di terjemah menggunakan bahasa jawa ataupun daerah, dan biasanya keterangan di dalam kitab tidak di jelaskan secara panjang lembar, karena pembelajarannya di batasi waktu dan harus selesai mulai dari awwal sampai akhir.[32]

Sedangkan *ngaji kilatan* menurut Imam Malik adalah belajar dengan waktu yang diluar kebiasaannya, seperti ketika beliau menyusun kitab Muwattha' selama 40 tahun, kemudian ada seorang yang bernama Sofwan bin Amr bin Abdul Wahid yang hanya ingin belajar kitab Al Muwatta' selama 40 hari kemudian Imam Malik mengomentarinya

[31] Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 1999), 99.
[32] Badrus Sholeh, *WawancaraSidoarjo. 20 April 2021*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa metode belajar cepat tersebut sulit akan mendapatkan pemahaman yang maksimal.[33]

B. Konsep Metode Bandongan

1. Pengertian Metode Bandongan

Menurut pengertian etimologis bahwa kata metode barasal dari bahasa Yunani , yaitu "*metha*" yang memiliki arti melalui dan *"hodos*" yang artinya adalah jalan atau sebuah cara, artinya metode adalah sebuah cara yang dilakukan untuk bisa menghasilkan sebuah tujuan.[34] Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesai kata metode memiliki arti cara yang dilakukan secara baik-baik dan matang untuk mencapai dari sebuah maksud.[35] Sehingga metode sebenarnya adalah sebuah cara yang harus dilakukan untuk menyampaikan bahan ajar agar pembelajarannya bisa tercapai sesuai dengan yang di targetkan.[36]

Menurut teoritis diatas maka, seorang guru di tuntut agar memiliki sebuah metode yang tepat untuk bisa digunakan menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Metode yang dipakai akan lebih baik jika sesuai dengan undang-undang Sisdiknas 20/30 dan PP.55/2007 yaitu tentang metode pembelajaran umum, karena akan dapat digunakan untuk

[33] Abdurrahman, "Genealogi Metode Sorogan (Telisik Historis Metode Pembelajaran Dalam Tradisi Pesantren)," *Jurnal Studi Pesantren*, Vol. 1, No. 1 (Desember, 2020): 8.
[34] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 5th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 61.
[35] A. W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Proressif, 1997), 849.
[36] Kamsinah, "Metodologi Dalam Proses Pembelajaran," *Lentera Pendidikian*, Vol. 11, No. 1 (Juni, 2008), 101–114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara pembelajaran secara umum, metode tersebut bisa berupa metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan karya wisata.

Sedangkan menurut Imam Al-Gazali dalam Idham bahwa sebuah metode pembelajaran harus berpusat pada siswa bukan kepada pengajar (*child centered*) artinya guru dituntut ketika melakukan pembelajaran maka lebih mementingkan dari peserta didiknya. Sedangkan menurut Imam An-Nawawi di dalam Al-Qur'an dan Al Hadis terdapat metode sebaiknya di dalamnya terdapat pembelajaran yang bisa memberikan motivasi dan membuka kepada ribuan manusia di dunia untuk bisa mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.

Adapun Metode tersebut adalah 1). Metode *Hiwar qur'ani* dan Al Hadis sebuah metode diskusi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan sebuah tujuan. 2). Metode *qishoh qur'ani* dan *An Nabawi* adalah sebuah metode pembelajaran dengan lewat cerita. 3). Metode *Amtsal* adalah sebuah metode dengan cara membuat perumpamaan 4). Metode *uswah* adalah sebuah metode pembelajaran dengan cara memberikan sebuah contoh 5). Metode Pembiasaan adalah sebuah metode pembelajaran dengan cara melakukan pengulangan dan pembiasaan di depan siswa 6). Metode *ibrah* dan *mauidzah* adalah metode cara pembelajaran dengan cara lewat sebuat kisah yang bisa menyentuh siswa dan bisa untuk diambil hikmah di belakangnya 7). Metode *targhib dan tahrib* adalah sebuah metode cara pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan cara memberi motivasi berupa balasan yang berupa kesenangan atau sebaliknya sebuah siksaan. [37]

Menurut A.Qadri (2004) dalam Idham bahwa metode pembelajaran tradisional yang sering dipakai di pondok pesantren adalah metode *sorogan*, *wetonan/*bandongan. Musyawarah, hafalan, praktek ibadah, dan pengajian pasaran atau *ngaji kilatan*.[38] Begitu juga menurut Mastuhu bahwa metode bandongan adalah satu dari lima metode yang sering di pakai di pondok pesantren seperti sorogan, bandongan, musyawarah, lalaran dan hafalan.[39]

Metode bandongan adalah salah satu metode pembelajaran yang masih di pakai di pondok pesantren. Kata bandongan dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kelas tertentu.[40] Secara terminologi menurut Zamakhsyari bandongan adalah pembelajaran yang dikuti oleh 5 orang atau lebih dengan cara menyimak apa yang dibaca kyai dari setiap kosakata didalam kitab dengan keterangan dalam bahasa daerah tertentu.[41]

Bandongan adalah sistem pembelajaran yang diikuti banyak santri sedangkan kyai membacakan kitab dan menterjemahkan setiap kata

---

[37] Idham, "Pengajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salafiah Ittaqullah Kebun Cengkeh Kota Ambon," *Al-Qalam*, Vol. 24, No. 2 (November, 2018), 230.
[38] Ibid., 231.
[39] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, 61.
[40] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 4th ed. (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), 129.
[41] Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, 9th ed. (Jakarta : LP3ES, 1994), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalamnya dan semua santri duduk dengan posisi mengelilinginya.[42] Kegiatan pembelajaran dengan metode bandongan ini hanya berpusat kepada kyai saja, sebab santri hanya duduk dan mendengar serta menerima penjelasan dari kyai saja tanpa adanya waktu untuk bertanya.[43] Kelebihan pembelajaran dengan bandongan adalah menciptakan pemahaman santri karena pembelajarannya sering di ulang-ulang, dan meminimalkan kesalah pahaman tentang materi kitab, karena langsung dijelaskan oleh kyai.

Bandongan bisa disebut dengan istilah *weton* dari bahasa Jawa yang artinya adalah hari, artinya pembelajaran yang dikerjakan selama berhari-hari. Dimana seorang kyai membaca kitab, menterjemahkan, dan menjelaskannya kemudian semua santri mendengarkan dan menulis.[44] Kata bandongan itu juga memiliki arti bahwa metode bandongan tersebut dilakukan secara berbondong-bondong atau secara berkelompok.[45] Kebanyakan sistem pembelajaran bandongan ini diikuti oleh santri yang sudah lulus sistem sorogan, sehingga mereka dapat mengembangkannya lagi setelah dari pembelajaran dengan kyai. [46] dan mereka diterjunkan untuk melakukan pembelajaran bandongan kepada santri yang ada di

[42] Effendi Chairi, "Pengembangan Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Kuning Di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk Dalam Perspektif Muhammad Abid Al-Jabiri," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4, No. 1 (Maret, 2019), 70–89.
[43] Sofyan Rofi, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesai* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 131.
[44] Imam bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta : Al-Ikhlas, 2002), 98.
[45] Kasim Yahiji, *Cara Mudah Memahami Kitab Gundul, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren"* (Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2011), 69–70.
[46] Amin Haidari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplesitas Global*, 11th ed. (Jakarta : IRD pres, 2004), 41–43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas bawahnya. Sehingga santri tersebut mendapat gelar sebagai ustadz.[47]

Sistem *ngaji bandongan* terbagi menjadi dua yaitu Sistem bandongan umum dan khusus, sistem bandongan umum adalah sistem pembelajaran yang diikuti oleh semua santri, sedangkan bandongan khusus adalah sistem pendidikan yang hanya diikuti oleh beberapa santri yang sesuai dengan kreteria tertentu.[48]

Metode bandongan terdiri dari dua yaitu bandongan pada kelas tinggi atau di sebut dengan kelas musyawarah biasanya diikuti oleh santri senior seperti para asatidz dan santri yang memiliki kemampuan lebih, dan yang kedua adalah bandongan pada kelas bawah atau halaqah lingkaran murid yang dikuti oleh santri-santri yang masih yunior dalam segi waktu dan penguasaan yang masih minim.[49]

2. Syarat metode bandongan

Adapun pembelajaran dengan sistem bandongan memiliki syarat –syarat yaitu diantaranya : a. santri yang mengikuti kebanyakan santri yang telah lulus pembelajaran dengan sistem sorogan. b. Jumlah santri minimal 5 orang c. Pengajar hanya 1 namun siswanya sangat banyak d. Materi sangat banyak dalam waktu yang singkat e. Menggunakan

[47] Ibid., 44
[48] Andri Nurjaman, "Sorogan, Bandongan, Pasaran," last modified 2021, https://ltnnujabar.or.id/sorogan-bandongan-pasaran-tradisi-pengembaraan-intelektual-dan-pendakian-spiritual-santri/.
[49] Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjemahan bahasa daerah f. setiap santri wajib membawa kitab.[50] Adapun menurut Ahmad Mudakir bahwa metode bandongan minimal diikuti oleh orang dari 2 sampai 500 orang.[51]

Sedangkan menurut Khamsili Laili dalam penelitiannya mengatakan bahwa sebelum menggunakan metode bandongan maka, seorang guru atau kyai harus mempersiapkan beberapa hal yaitu : 1. Jumlah peserta yang mengikuti pembelajaran bandongan harus telah menguasai terlebih dahulu pengajaran dengan metode sorogan. 2. Penentuan dalam kitab yang akan di baca terlebih kyai harus melihat kemampuan santri. 3. Kyai atau guru di harapkan bisa memberikan metode pembelajaran seperti menyuruh siswanya membaca setelah pembelajaran berlangsung, karena metode bandongan guru akan lebih aktif dari pada siswanya. 4. Pengajar di harap memiliki alat pengajaran yang efektif seperti papan tulis atau lainnya.[52]

3. Kelebihan dan Kekurangan

Metode bandongan pasti juga memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihan sistem ini adalah pembelajaran bisa di ikuti dengan jumlah santri yang sangat banyak sehingga lebih praktis untuk bisa menyampaikan pembelajarannya. Metode ini sangat cocok bagi santri yang telah lulus metode sorogan, sebab dengan metode

[50] Amin Haidari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplesitas Global*, 41–43., 45

[51] Ali Sabana Mudakir, "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Pembentukan Karakter Dan Prestasi Belajar Santri," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ), Vol,* 2, No. 1 (Juni, 2017): 217.

[52] Khamsil Laili dan Nur Lailah, "Metode Pengajaran Di Pesantren Dan Perkembangannya," *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* ,Vol, 2, No. 1 (Maret, 2018): 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bandongan wawasan bagi mereka akan semakin terbuka, karena materi kitab yang dibaca adalah kitab yang berupa *syarah* dan besar yang biasanya dilakukan dengan cepat sedikit ada penjelasan dan keterangan.

Dalam pembelajaran bandongan kitab yang dibaca oleh seorang kyai biasanya akan selalu di baca kembali dan berulang-ulang menjadi rutinitas baginya, sehingga sistem ini akan memberikan dampak positif bagi pemahaman santri. Akan lebih kaya kosakata, sebab dengan pembacaan kitab yang berupa syarah dipastikan kosakata yang baru akan sangat bertambah banyak.

Sedangkan sisi negatif dari pembelajaran metode bandongan ini adalah sistemnya masih tradisional, karena model pembelajarannya bersifat klasikal dan hanya diulang-ulang saja. Guru akan menjadi lebih aktif dan kreatif daripada siswanya yang hanya mendengarkan dan menulis saja tanpa adanya timbal balik dari keduanya. Cepat membosankan karena siswanya menjadi lebih pasif dan bagi santri yang sudah pandai metode bandongan kurang tepat bagi mereka, karena materi yang diajarkan biasanya selalu sama dan hanya mengulang saja.[53]

Adapun dalam segi kelebihan lainnya pembelajaran dengan metode bandongan ini juga bisa memberikan manfaat kepada pengajar dalam menentukan nilai, baik aspek pengetahuan (kognitif) dengan cara melihat kemampuan santri dalam menterjemahkan dan menjelaskan

[53] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, 1st ed. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 110–195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterangan yang ada dalam kitab terutama pada pembelajaran bandongan tingkat tinggi.

Dalam segi aspek penilaian sikap (*afektif*) maka seorang kyai dapat melakukan penilaian kepribadian santri terlebih ketika mereka dalam kegiatan pembelajaran, dalam penilaian ketrampilan (*skill*) seorang kyai dapat melihat kemampuan santri dengan cara melihat praktek keseharian santri, atau ketika demonstrasi santri ketika ditunjuk kyai untuk mempraktekkan pengetahuan dalam kitab.[54]

4. Teknik metode bandongan

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode bandongan semua santri duduk dalam sebuah ruangan baik secara mengelilingi kyai atau tidak kemudian mereka berhadapan dengan seorang kyai yang membacakan kitab kuning, sedangkan semua santri menulis di kitabnya masing-masing dari makna kalimat yang telah di terjemahkan kyai.[55]

Menurut Khamsil lailah dalam melaksanakan teknik pembelajaran teknik bandongan maka dilakukan beberapa langkah persiapan terlebih dahulu yaitu : 1. Pengajar harus mempersiapkan komunikasi yang baik terlebih dahulu dengan para santri 2. Kyai memulai dengan membaca kitab arab gundul dengan cara membacakan terjemah pada setiap kalimat di dalamnya dan terkadang memberikan keterangan singkat pada keterangan yang membutuhkan gambaran dan contoh. 3. Pada pembelajaran bandongan di kelas tinggi biasanya kyai

[54] Laili and Lailah, "Metode Pengajaran Di Pesantren Dan Perkembangannya," 75.
[55] Chairi, "Pengembangan Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Kuning Di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk Dalam Perspektif Muhammad Abid Al-Jabiri," 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pengajar langsung menunjuk salah seorang santri untuk terlebih dahulu membaca dan menterjemahkan bahkan sampai menerangkan untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan santri.4. pada beberapa kyai walaupun menggunakan metode bandongan ada sebagian pengajar yang masih membuka pertanyaan dari pembelajaran yang telah berlangsung. 5. Posisi duduk para santri dalam penggunaan metode bandongan ini biasanya menggunakan bentuk huruf " O" atau "U" sehingga santri duduk dengan melingkar atau dengan mengelilingi.[56]

Beberapa persiapan penting yang harus dilakukan seorang kyai sebelum melakukan kegiatan bandongan yaitu : a. Pengajar memiliki gambaran tentang kemampuan santri, b. Memiliki rumusan target yang harus disiapkan ketika pembelajaran, c. Menentukan waktu untuk kegiatan pembelajaran, evaluasi dan tanya jawab dengan santri, d. Memiliki alat peraga dalam membentu proses pembelajaran, e. Mempunyai catatan khusus dan tambahan pada materi yang akan diajarkan, f. Mempersiapkan pemahaman dalam kitab terlebih dahulu dengan cara mutholaah atau sekedar melihat referensi lainnya, g. mempersiapkan persiapan fisik yang cukup dengan istirahat dan pembagian waktu sehingga ketika pembelajaran berlangsung bisa berjalan dengan maksimal.[57]

[56] Laili and Lailah, "Metode Pengajaran Di Pesantren Dan Perkembangannya," 73.
[57] Ibid., 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk mengetahui keadaan dari kelompok manusia baik dari segi obyeknya, lingkungan, pemikiran atau sebuah kejadian dalam sebuah lapangan. Penelitian ini dipakai dengan alasan bahwa peneliti ingin mengetahui data yang akurat, faktual tentang masalah yang terjadi pada tempat penelitian. Terutama masalah pembelajaran *ngaji kilatan* dengan metode bandongan dikedua Pesantren yaitu Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian dan Pondok Pesantren Modern Al Amanah. Sehingga peneliti bisa melakukan interaksi langsung serta menggali datanya di lapangan.[58] Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan data-data baik berupa gambar, dokumentasi, catatan, naskah dan wawancara.[59]

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian jenis studi kasus (*case studies)* artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam atas sebuah kasus mendalam berkaiatan kepada individual, lembaga, organisasi, dan kegiatan tertentu.sehingga kasus yang di teliti berupa program, peristiwa, kegiatan, aktivitas dalam waktu dan tempat tertentu. Maka penelitian kualitatif ini memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Sehingga

[58] J Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung. Remaja Rosdakarya, 2009), 4.
[59] Yatim Riyanto, *Model Penelitian Pendidikan* (Surabaya : SIC, 2001), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada akhirnya kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini hanya berlaku dalam model kasus tersebut.[60] Data yang di terima dari peneliti semua adalah data yang diambil setelah observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian dan Pondok Pesantren Modern Al Amanah Sidoarjo.

Tujuan Penelitian kualitatif dilakukan karena penelitian dengan jenis kulitatif mampu mendiskripsikan serta mengamati fenomena peristiwa yang nyata di tempat penelitian.[61] Pendekatan penelitian Kualitatif ini adalah dengan melakukan pendekatan diskriptif kualitatif, artinya penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang peristiwa atau kejadian yang sudah terjadi dengan melakukan proses pengumpulan data. Sehingga data-data teresebut memang bisa di pertanggung jawabkan.

B. Kehadiran Peneliti di lapangan

Menurut Yv onna S Lincoln dalam Mardiyah bahwa peneliti harus datang melakukan penelitian langsung dilapangan, karena seorang peneliti dalam penelitian kualitatif ia sebagai instrumen utama untuk langsung bisa mengumpulkan data yang langsung berhubungan dengan sumber data.[62] Sehingga dalam hal ini, peneliti akan sekaligus menjadi instrumen kunci. Maka peneliti dituntut agar langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan

[60] Danu eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori Dan Praktik* (Yogyakarta : Calpulis, 2015), 34.
[61] Nana dan Ahmad Rivai. Sudjana, *Media Pengajaran; Penggunaan Dan Pembuatannya.* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 1.
[62] Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Malang : Aditya Media Publisher, 2015), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data dan informasi untuk bisa menjawab masalah dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti hadir dikedua lembaga tersebut baik pesantren Darul Falah pusat Krian dan Pesantren Modern Al Amanah Junwangi krian Sidoarjo selama 3 bulan yaitu pada bulan Maret, April, dan Mei 2021 baik dengan pengasuh, pengurus, asatidz, santri, dan beberapa masyarakat sekitar pesantren.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini tempat yang di gunakan untuk mencari data adalah kelas, sekolah , lembaga pondok Pesantren.[63] Sedangkan tempat penelitian ini ada dua yaitu : Pondok Pesantren Darul Falah pusat Krian yang berada di kota Krian dusun Bendomungul Desa Sidorejo Krian Sidoarjo. Dan Pondok Pondok Pesantren Moderrn Al Amanah Krian Sidoarjo tepatnya yang berada di desa Junwangi Krian Sidoarjo .

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek yang digunakan untuk penggalian data.[64] Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dijadikan sebagai keterangan atas sebuah masalah , baik data tersebut terdiri dari angka, simbul, kode dan gambaran lainnya.[65] Menurut Lofland dan Lexy Moleong sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan

[63] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Bumi aksara, 2003), 53.
[64] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rinika Cipta, 2006), 129.
[65] Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selebihnya adalah data tambahan. Maka jenis sumber data terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.[66]

1. Data primer adalah bentuk kata-kata dan perilaku dari subyek, seperti observasi terhadap subyek, wawancara dengan Kyai, kepala pondok, dan santri, mengenai Implementasi *ngaji kilatan* metode bandongan Pondok Pesantren Darul Falah Pusat krian dan Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian Sidoarjo. Dalam hal ini Sumber data primer yang diambil dari Pesantren Darul Falah Pusat yaitu, KH. Hammam selaku Pengasuh pesantren, KH. Saiful bahkri, KH. Badrus Shaleh selaku alumni dan pengasuh Darul Falah cabang, KH. Athoillah selaku kyai dan alumni Pesantren Darul Falah Pusat krian, sedangkan dari pesantren Modern Al Amanah informasi dan data diambil dari yaitu KH. Nur Kholis Misbah selaku pengasuh, Agus Ulil Albab selaku pengasuh, ustadz M. Firmansyah, selaku ketua umum Madrasah Diniyyah Ramadhan, Ustadz Antoni selaku ketua 1 Madrasah Diniyyah Ramadhan, ustadz Iqbal Darul Khulud selalu ketua 2 dalam Madrasah Diniyyah Ramadhan tahun 2021.
2. Data sekunder adalah data yang diambil dari dokumen, foto, dan beberapa benda yang dapat digunakan untuk melengkapi data primer.[67] Dalam hal ini yang termasuk kategori data sekunder adalah seperti Sejarah Pondok Pesantren, Profil, visi dan misi, struktur organisasi, Jumlah santri, dan sebagainya.

[66] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 36.
[67] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[68] Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut bisa menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[69]

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan beberapa data dengan berbagai metode yaitu : Metode observasi, Wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi dapat diartikan sebagai suatu studi yang bersifat sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan cara mengamati dan mencatat.[70] Fenomena dan Kegiatan tersebut bisa berupa kegiatan siswa, guru, dan lainnya yang berkaitan tentang masalah yang sedang diteliti.[71] Dalam hal ini penulis menggunakan Jenis observasi non partisipan artinya peneliti tidak terlibat dalam keseharian responden terutama di pesantren Darul Falah Pusat Krian, namun hanya sebatas menjadi pengamat yang melakukan penelitian tentang kegiatan santri dan Kyai dalam kegiatan *ngaji kilatan* metode bandongan. Kemudian instrumentasi yang digunakan dalam proses observasi ini adalah

[68] Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 134.
[69] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 134.
[70] Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi aksara, 1995), 63.
[71] Nana Syaodin Sukmadinita, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Roskdakarya, 2005), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi terstruktur sehingga pengamatan penelitian ini telah di rancang secara sistematis tentang proses yang akan dilakukan dari apa yang harus di kerjakan dalam pengamatan, kapan penelitian ini di mulai dan berakhir, serta tempat yang dipilih dalam penelitian tersebut.[72]

Adapun Tahapan Observasi dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi deskriptif

Observasi deskriptif artinya peneliti ketika pertama kali melakukan pengamatan akan merekam semua masalah yang terjadi secara menyeluruh lalu melakukan deskripsi terhadap semua data yang terlihat, terdengar, dan dirasakan. Sehingga diperoleh kesimpulan dalam keadaan yang belum tertata (kesimpulan pertama). Dalam hal ini peneliti menjabarkan dari poin-poin pokok menjadi beberapa paragraf sesuai dari arah penelitian yaitu implementasi *ngaji kilatan* dengan metode bandongan di kedua pesantren tersebut.

b. Observasi terfokus

Pada tahap kedua peneliti telah melakukan penyempitan observasi dengan bentuk yang lebih spesifik dan rinci. Peneliti pada tahap kedua ini telah melakukan taksonomi sehingga masalahnya menjadi lebih terfokus. Peneliti menulis dan memetakan serta mengelompokkan hasil wawancara tersebut kedalam format jawaban dari kedua rumusan masalah dalam penelitian *ngaji kilatan*yaitu

[72] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori Dan Praktik*, 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi *ngaji kilatan*, dan tujuan pembelajaran *ngaji kilatan*di kedua pesantren tersebut.

c. Observasi terseleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan uraian dari masalah yang sudah terdeteksi, sehingga data yang diperoleh akan lebih terperinci.[73] Peneliti melakukan seleksi dara data-data yang telah terkumpul dan menyeleksi data yang berkaian dengan pokok penelitian dan data yang hanya bersifat sebagai pelengkap. Sehingga akan memudahkan bagi peneliti untuk bisa lebih cepat dalam menguraikan dan menjawab masalah dalam penelitian.

Dalam Metode Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1) Lokasi dan letak geografis Pondok pesantren Darul Falah Pusat dan Pondok pesantren Modern Al Amanah
2) Sejarah kedua pondok Pesantren
3) Visi dan Misi kedua pesantren
4) Implementasi *ngaji kilatan* metode bandongan di dua pesantren tersebut

2. Wawancara *(Interview*)

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 23rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penelitian.[74] Dalam wawancara biasanya terjadi pertemuan antara dua orang untuk melakukan tukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[75] Sehingga di peroleh data dan informasi tentang penelitian di lapangan.[76]

Wawancara atau interview terbagi menjadi dua jenis yaitu [77]:

a. Wawancara Berstruktur

Dalam wawancara ini peneliti telah merumuskan pertanyaan yang di susun sebelumnya sebelum bertemu dengan responden di lapangan dengan cermat dan tertulis serta cenderung terikat baik jawaban maupun pertanyaannya. Adapun alat bantu yang digunakan adalah *Handpone*, buku tulis, dan kamera.

Menurut Kvale dan Brinkman dalam Danu Ada tujuh tahapan dalam melakukan wawancara yaitu : 1. Menetukan pertanyaan riset yang akan di jawab oleh responden 2. Mengidentifikasi mereka sebelum melakukan proses wawancara dilakukan 3. Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam penelitian. 4. Menggunakan prosedur perekaman yang mamadai ketika melakukan wawancara baik satu orang atau

[74] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1987), 193.
[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2010), 13.
[76] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Varian Kontemporer* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 157.
[77] S.nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi aksara, 1996), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih 5. Menyempurnakan pertanyaan dalam wawancara dan prosedur melalui *pilot testing* 6. Menentukan tempat untuk proses wawancara 7. Menggunakan prosedur wawancara yang baik.[78]

Adapun format pertanyaan yang diberikan kepada responden pada waktu proses wawancara di Pondok Pesantren Darul Falah pusat Krian dan Pondok Pesantren Modern Al Amanah yaitu : Memperkenalkan diri dari instansi pendidikan, Meminta ijin akan melakukan pertanyaan seputar proses pembelajaran di Pondok Pesantren yang meliputi metode pembelajaran baik bandongan, sorogan, syawir dan lainnya, Tentang sebab pembelajaran *ngaji kilatan* metode bandongan selalu di adakan di pondok Pesantren, Mengenai sistem pembelajaran dengan kilatan selalu di pakai dalam pembelajaran bulan Ramadhan atau liburan, pertanyaan seputar jumlah santri yang mengikuti kegiatan *ngaji kilatan* metode bandongan, tentang kendala pembelajarannya, tentang manfaat pembelajaran dengan sistem *ngaji kilatan*, Mengenai kelebihan dan kekurangan sistem pembelajaran dengan sistem *ngaji kilatan*, tentang apa yang menyebabkan sistem kilatan ini masih tetap di pertahankan di pondok Pesantren, Bagaimana efek pembelajaran *ngaji kilatan* metode bandongan secra psikologi santri, hasil belajar santri, tentang menulis hasil wawancara dalam buku catatan, Melakukan indentifikasi masalah yang di temukan .

[78] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori Dan Praktik*, 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara Bebas

Wawancara bebas ini adalah digunakan untuk mendapatkan data dengan pertanyaan yang tidak disiapkan sebelumnya oleh peneliti namun berjalan sesuai kondisi dan suasana di lapangan. Dalam hal ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin dengan membawa pedoman-pedoman interview yang merupakan garis besar mengenai hal-hal yang dipertanyakan.

Kedua Metode wawancara diatas digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan *ngaji kilatan*metode pembelajaran bandongan di Pondok Pesantren Darul Falahpusat Krian dan Pesantren Moderrn Al Amanah Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti : majalah, dokumen, peraturan tata tertib, dan sebagainya .[79] Dokumen yang tertulis yang dimaksud adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.[80] Sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data di ambil dari berbagai referensi kitab dan buku yang digunakan dalam proses pembelajaran *ngaji kilatan* dengan metode bandongan di kedua pesantren tersebut sehingga data dokumentasi tersebut pada akhirnya akan di gabungkan dengan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan.

Dokumen pada dasarnya berupa dokumen pribadi dan resmi :

[79] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 131.
[80] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R & D.*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dokumen pribadi

Dokumen pribadi adalah dokumen yang berupa karangan seseorang secara tertulis, yang dilakukan untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya di sekilatar lingkungan dari obyek penelitian.

b. Dokumen resmi

Dokumen resmi terbagi menjadi dua yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal adalah dokumen yang berupa pengumuman, dan peraturan yang berlaku intern dalam lembaga tersebut. Dan dokumen exsternal adalah dokumen yang berupa segala informasi yang dihasilkan dari lembaga tempat penelitian. Seperti jurnal, majalah, cerita dan lainnya yang dipubilkasikan di media sosial. manfaat dokumen exsternal dipakai untuk meneliti keadaan sosial, dan faktor kepemimpinan dalam sebuah lembaga.[81] Adapun instrumen pengumpulan data yang di gunakan adalah dokumen dengan alat bantu *handpone*, buku tulis dan alat perekam.

Metode Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data terkait tentang :

1) Jumlah santri di kedua pesantren Darul Falah Pusat Krian dan Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

[81] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jumlah asatidz dan asatidzah di kedua pesantren Darul Falah Pusat Krian dan Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian Sidoarjo
3) Struktur kepengurusan pesantren Darul Falah Pusat Krian dan Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian Sidoarjo
4) Program kegiatan tahunan di Darul Falah Pusat Krian dan Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses melakukan pengurutan dan pengelompokan data yang telah terkumpulkan kemudian data tersebut disusun dalam pola tertentu dan satuan uraian sehingga di temukan temanya dan dapat di rumuskan hipotesisnya .[82] Sedangkan menurut Lexy J.Moleong Analis data adalah proses untuk melakukan perincian data untuk menemukan tema dan ide yang ada dalam sebuah data.[83] Atau bisa diartikan bahwa analisis data adalah proses mengolah dan menjadikan data menjadi sebuah informasi yang baru.[84]

Menurut Matyn dalam Danu, mengatakan bahwa proses analisis data didasarkan atas empat prinsip dasar, *pertama* analisa data yang dilakukan harus diawali dari proses penelitian yang kuat sehingga diperoleh data yang

[82] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori Dan Praktik*, 35.
[83] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 219.
[84] Deni Purbowati, "Teknik Analisa Data : Apa, Bagaimana, Dan Ragam Jenisnya," https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/teknik-analisa-data-apa-bagaimana-dan-ragam-jenisnya; diakses tanggal 15 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akurat. *Kedua*, memperjelas data artinya peneliti ketika melakukan penelitian harus benar-benar melakukan penelitian dengan cermat dan baik. *Ketiga*, peneliti harus menghindari prasangka yang tidak baik , karena dapat menyebabkan bias terhadap penelitian. *Keempat* Analisis data harus melibatkan proses interaktif.[85]

Tujuan analisa data adalah untuk mencari makna yang tersimpan di balik data yang di temukan dari responden. Sehingga tujuan dari analisa data yaitu untuk mengurutkan data, mengelompokkan, memberi kode dan tanda sehingga di temukan fokus masalah dengan jawabannya secara spesifik.[86] Proses analisis data menurut Milles dan Huberman bahwa analisa data harus dilakukan secara terus menerus mulai dari awwal sampai ke titik jenuh di mana sudah tidak di temukan kembali data baru.

Dalam pelaksanaan aktivitas analisis data, dilakukan dengan 3 hal yaitu :

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah proses pengurangan dari data yang tidak perlu dan tidak relevan sehingga hanya tersisa data yang penting saja, sehingga raduksi data yang dimaksud adalah proses penalaran tinggi untuk meringkas data[87]. Maka dalam reduksi data akan di peroleh data yang jelas bagi peneliti. Adapun langkah reduksi data menurut Milles dan Huberman adalah :

[85] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori Dan Praktik*, 36.
[86] Ibid., 33.
[87] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasih, 2000), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, membuat ringkasan : data langsung dari sumber informasi, kejadian dan situasi pada waktu penelitian, pada tahap ini yang dilakukan adalah meringkas dokumen yang relevan. *Kedua*, mengkode dalam proses pengkodean data yang dilakukan dengan memberikan simbul, kode yang dibuat dalam suatu struktur tertentu. Pada hal ini peneliti membuat kode-kode tertentu dibangun dengan tingkat rinci tertentu, dan keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem integratif sehingga data satu dengan lainnya akan saling berkaitan. *ketiga*, membuat catatan yang obyektif artinya peneliti melakukan pencatatan sekaligus mengklarifikasi sebagaimana adanya data tersebut didapatkan. *Keempat,* membuat catatan reflektif, yaitu peneliti mencatat atas apa yang dipikirkannya dari berbagai data yang terkumpulkan. *Kelima*, membuat partisi, yaitu memisahkan antara komentar peneliti mengenai substansi dan metodologi. *Keenam*, yaitu penyimpanan data yaitu dengan melakukan 3 hal : Pemberian label, mempunyai format yang uniform dan normalisasi serta menggunakan angka indeks dengan sistem yang terorganisasi. *Ketujuh,* analisis data dari data yang sudah terkumpul. *Kedelapa*n, analisis antar lokasi karena dalam penelitian terdapat 2 tempat penelitian yaitu pesantren Darul Falah pusat krian dan pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian. *Kesembilan,* pembuatan ringkasan sementara antar lokasi, isinya berupa matrik tentang setiap data pada tempat penelitian.[88]

[88] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori Dan Praktik,37.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah melakukann *penyajian* data. Penyajian data *(display data*) adalah proses pengumpulan informasi yang disesuaikan dengan kategori dan pengelompokan yang di perlukan. Dalam proses ini peneliti melakukan pengelompokan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan lainnya. Sehingga tahap display data sering dalam bentuk menyusun teks naratif dan di sajikan dalam bentuk tema sehingga memudahkan bagi pembaca. Tujuan dari display data adalah agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan.

3. Verifikasi atau Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam Danu verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan kedalam kalimat yang singkat dan padat. Kesimpulan yang dibuat adalah kesimpulan sementara sampai ada bukti dilapangan yang bisa merubah kesimpulan tersebut. Namun jika tidak ditemukan kembali bukti –bukti yang merubah maka kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan yang kredibel.[89]

Dalam analisis data kualitatif memiliki analisa berbeda dengan analisa penelitian kuantitatif, sebab penelitian kualitatif semua analisanya di dasarkan atas data yang berupa kata-kata yang diperoleh ketika observasi

[89] Ibid.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa teknik analisis data kualitatif yaitu[90] :

a. Analisis Konten (Isi)

Teknik analisis konten adalah teknik analisis dengan secara utuh untuk bisa mengetahui data penelitian yang telah di temukan. Artinya peneliti diharuskan memahami teori tema utama dan tidak. Adapun langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan warna tertentu kepada data sesuai dimensinya, sehingga akan memudahkan penulis untuk bisa membedakan atau menggabungkan dari data-data yang terkumpul. Dalam analisis konten ini penulis menggunakan untuk menjelaskan :

Implementasi *ngaji kilatan* metode bandongan dalam prespek perencanaan, pelaksanaannya, dan evaluasi di antara dua pesantren Darul Falah Krian dan Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian.

b. Analisis Naratif

Teknik analisis naratif adalah teknik untuk mengetahui narasi atau cerita dari data yang telah terkumpul. Analisis naratif ini dari penelitian yang yang menghubungkan antara ide dan cerita, artinya metode penelitian dengan analisis naratif peneliti mampu memahami cerita-cerita yang didengarkan dalam aktifitasnya.

Analisa data ini di gunakan untuk menganalisa dan melihat cerita atau narasi dari data yang telah terkumpul berkaitan dengan:

1) Profil pesantren dan visi misinya

[90] Purbowati, "Teknik Analisa Data : Apa, Bagaimana, Dan Ragam Jenisnya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Guru-guru dan jadwal pelajarannya

3) Program pesantren

4) Sejarah pendiri pesantren

5) Implementasi *ngaji kilatan*

c. Analisis Wacana

Teknik analisis wacana adalah sebuah teknik yang digunakan untuk melihat interaksi seseorang atau responden sehingga peneliti dalam hal ini dapat melihat perbedaan yang terjadi antara wacana responden satu dengan lainnya.

Dalam teknik analisis data ini digunakan untuk memperoleh data terkait :

1) Penerapan *Ngaji kilatan* dari segi perencanaannya, pelaksanaannya dan evaluasinya

2) Untuk melihat tujuan *ngaji kilatan* di kedua pesantren tersebut dalam aspek pengetahuan dan aspek keberkahan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data merupakan hal sangat penting dalam menentukan kebenaran data yang di peroleh. Menurut Lincoln dan Guba bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan 4 hal yaitu : derajat kepercayaan (*credibility)*, keteralihan *(transferability)*, kebergantungan (*dependability)* , dan kepastian *(confirmability*)[91]

[91] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji kepercayaan data (*credibility)*

Uji kredibilitas dilakukan untuk menguji tingkat kepercayan dari data yang diperoleh. Menurut Lincoln dan Guba uji kepercayaan data bisa dilakukan dengan observasi secara terus menerus, Tringgulasi sumber data, pengecakan anggota dan diskusi teman sejawat, pengecekan tentang kecukupan referensi.

Adapun untuk mengecek kredebilitas data adalah dengan melakukan teknik sebagai berikut :

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kulitatif peneliti berperan sebagai instrumen penting, karena peneliti akan terjun untuk mendapatkan data untuk mencari jawaban dari masalah penelitian. Namun jika data yang diperoleh peneliti dirasa masih kurang valid utuk bisa menjawab dan mengurai masalah yang teliti, maka peneliti boleh memperpanjang penelitiannya sampai masalah tersebut bisa ditemukan jawabannya secara jelas.

b. Menguatkan ketekunan dalam penelitian

Dalam menguatkan ketekunan peneliti membaca dan menambah wawasan lain dari hasil temuan di lapangan, sehingga peneliti akan semakin mudah dalam mengecek data ynang telah terkumpul apakah data tersebut sudah benar atau belum. Maka pada akhirnya akan diperoleh data yang valid dan benar.

c. Triangulasi data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi data adalah sebuah cara yang dilakukan untuk melakukan pengecekan dari kebenaran data. Dalam hal ini bisa dilakukan dengan dengan 3 hal yaitu :

1) Triangulasi sumber

Triangulasi data adalah pengecekan yang dilakukan dengan berbagai macam sumber data yang berkaitan artinya dalam penelitia sumber data yang diperoleh tidak hanya bersifat individual dalam setiap tempat penelitian , namun peneliti mengambil data dari berbagai sumber sehingga ditemukan data yang valid dan di dukung dari berbagai sumber.

Dalam kaiatan ini penulis melakukan Triangulasi data untuk menemukan jawaban masalah tentang Implementasi pelaksanaan *ngaji kilatan*dengan metode bandongan di Pondok pesantren Darul Falah Pusat Krian yaitu melalui pengambilan data lewat wawancara dengan KH. Badrus Sholeh salah satu kyai yang menjadi kepercayaan Gus Hammam, dan KH. Saiful Bahkri merupakan kyai terdekat dan kepercayaan KH. Iskandar sewaktu masih beliau hidup, dan Kyai Athoillah adalah merupakan salah satu alumni pesantren Darul Falahyang telah merintis sebuah Pondok pesantren. Untuk menemukan Implementasi *ngaji kilatan* di pondok pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian dengan mengambil data dari ketua pelaksanan *ngaji kilatan* yaitu ustadz Firmansyah, serta KH. Antoni selaku penanggung jawab kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngaji kilatandi SMP Bilingual, serta ustadz M. Iqbal Khulud selaku penanggung jawab kegiatan ngaji kilatandi lembaga Madrasah Aliyah Bilingual yang di bawah naungan Pondok Pesantren Modern Al Amanah.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah cara pengecekan data dengan berbagai macam teknik pengumpulan data, baik dari data hasil wawancara dan data dokumentasi , keduanya di cocokkan sehingga bisa menghasilkan data yang benar dan menguatkan antara satu dengan lainnya.

3) Triangulasi waktu

Artinya peneliti ketika hadir dilapangan melakukan penelitian baik lewat observasi, wawancara dan mengumpulkan dokumentasi harus dilakukan dalam dengan mempertimbangkan berbagai waktu dan kondisi baik dalam kondisi siang atau malam, hari aktif atau hari libur itu dilakukan untuk bisa mengecek kredebilitas sebuah data yang diperoleh apakah memang benar-benar valid atau tidak.[92]

Peneliti dalam hal ini telah melakukan penelitian dikedua pesantren tersebut dengan menggunakan ketiga triangulasi tersebut baik Sumber, teknik dan waktu untuk bisa menerangkan dari masalah implementasi *ngaji kilatan*metode bandongan di

[92] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,* Kualitatif, Dan R&D, 334.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren Darul Falahpusat Krian dan Pesantren Modern Al Amanah Junwangi krian.

2. Uji keteralihan data *(transferbility)*

Dalam uji keteralihan maka peneliti melakukan uraian secara rinci, yaitu dari hasil temuan yang ada, peneliti mentafsirkan penemuan tersebut. Sehingga temuan tetap masih utuh namun hasil uraian tersebut di jadikan sebagai bentuk penjelas dari data yang ditemukan.

3. Uji kebergantungan (*dependability)*

Uji kebergantungan ini dilakukan untuk menghindari adannya kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpertasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan berkonsultasi kepada para ahli dibidang penelitian yaitu DR.Phil. Khoirun Niam, dan Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag , selaku pembimbing dalam penelitian, KH. Norkolis Misbah, KH. Badrus sholeh, KH. Saiful Bahkri, Sehingga data penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, observasi, wawancara, atau dokumentasi bisa menemukan titik terang dari masalah dalam penelitian ini.

4. Uji kepastian (confirmability*)*

Dalam uji kepastian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Maka dalam hal ini data tergantung persetujuan dari beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temuan seseorang. Jika data yang ditemukan telah disepakati oleh banyak ahli maka data tersebut bisa dikatakan data objektif.[93]

[93] Y vonna s Lincoln and Egon, *Naturastic Inquiry* (Califonia : Sage Publications, 1985), 289–331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Penelitian Kasus 1 Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian

1. Tinjauan Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Pusat

Pondok Pesantren Darul Falah didirikan oleh KH. Iskandar Umar Abdul Latif pada tahun 1984 di desa bendomungal Krian sekaligus sebagai pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Pusat KH. Iskandar Umar Abdul Latif meninggal pada tahun 2010, maka yayasan ini di teruskan oleh istrinya yaitu Ibu nyai Hj. Umi Habibah Iskandar dan di bantu dengan beberapa putra dan keluarga dekatnya.

Pesantren Darul Falah merupakan pesantren salaf yang mempertahankan sistem pembelajaran dari pesantren Lirboyo dan Ploso dengan materi pembelajarannya menggunakan materi yang diajarkan oleh sayyidid Muhammad Alwi Al Maliki salah satu gurunya yang ada di mekkah. Pondok Pesantren Darul Falah Pusat menganut aliran Ahlussunnah waljamaah dengan bermadzhabkan fikih Assyafi'iyyah merupakan pesantren yang bertujuan untuk menciptakan generasi-generasi bangsa yang mahir dan mampu menegakkan syiar Agama Islam . Adapun jumlah santri pada tahun 2021 telah mencapai 1000 santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Darul Falah pusat mulai tahun 1990 sampai 2021 telah memiliki 176 cabang yang sudah tersebar di Jawa Timur, Jawa tengah, Jawa Barat, banten, Lampung, Palembang, Riau, dan kalimanan tengah, sehingga pesantren Darul Falah krian ini di sebut sebagai pesantren induk atau pesantren pusat.

> Adapun alasan mengapa pesantren darul falah memiliki banyak cabang di Indonesia adalah karena semangat dan cita-cita pengasuh pesantren Darul Falah KH. Iskandar Umar Abdul latif ingin bisa berdakwah keseluruh pelosok penjuru daerah di Indonesia, karena keterbatasan untuk bisa terjun secara langsung, maka beliau mengirim santri-santri pilihannya untuk bisa menyampaikan dakwahnya di sana.[94]

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Falah

Pondok pesantren Darul Falah Pusat adalah salah satu pesantren salaf yang berada di dusun Bendomungal RT 02 RW 01 Sidorejo kecamatan Krian Sidaorjo. Tepatnya berada di jalur pass krian sebelah kiri jika dari arah barat.± 3 KM dari arah pasar krian, .± 7 KM dari jembatan Trosobo, dan .± 27 KM dari arah bandara Juanda .[95]

c. Visi dan Misi serta tujuan Pondok Pesantren Darul Falah Pusat

Adapun visi dan misi pondok pesantren Darul Falah Pusat adalah sebagai berikut :

1) Visi Pesantren Darul Falah Pusat

a) Terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa

b) Berbudi pekerti luhur, berkarakter, cerdas dan mandiri

[94] Syaiful Bahri, *Wawancara* , Sidoarjo, 15 April 2021.
[95] Budi, "Pesantren Darul Falah Pusat,", https://www.laduni.id/post/read/69523/pesantren-darul-falah-pusat-sidoarjo.Sidoarjo; diakses tanggal 12 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Memiliki etos kerja, peduli dan bertanggung jawab

d) Berpegang teguh pada aqidah ahlus sunnah waljamaah di seluruh negara kesatuan republik Indonesia.

2) Misi Pondok Pesantren Darul Falah Pusat adalah :

a) Membangun insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, kuat aqidah keimanan dan keislaman

b) Menyelenggarakan pendidikan diniyyah kepada semua lapisan lebih-lebih anak-anak generasi muda (generasi milenial)

c) Menyelenggarakan pengajian-pengajian umum dan rutin di masjid, musholla, rumah-rumah, baik secara berkelompok ataupun individu.

d) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan

e) Membuka dan membangun cabang-cabang pondok pesantren yang menyebar di seluruh wilayah negara kesatuan republik Indonesia.

Selain Visi dan misi diatas, Pesantren Darul Falah Pusat juga memiliki beberapa tujuan berdirinya pondok pesantren Darul Falah Pusat adalah yaitu :

a) Berlakunya ajaran Islam ahlussunnah waljamaah yang menganut salah satu dari empat madzhab khusus Imam syafi'i ditengah-tengah kehidupan masyarakaelt di seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mencetak kader-kader Islam Ahlus sunnah jama'ah yang menganut salah satu dari empat madzhab khususnya Madzhab Imam syafi'i yang tangguh dan siap pakai.

c) Sebagai benteng pertahanann paham Islam Ahlussunnah waljamaah dari rong-rongan paham dan aliran lain yang berusaha merusak ahlussunnah waljamaah di tengah-tengah masyarakat.[96]

d. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah Pusat

Susunan Nadzir Pondok Pesantren Darul Falah Pusat tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut :

Pengasuh : Ibu Nyai Hj. Umi Habibah Iskandar

Ketua : KH. Agus Ahmad Hammam

Wakil Ketua : KH. Saiful Bakhri

Sekretaris : Nur Hidayat

Bendahara : Abd. Basith

Seksi-seksi

Seksi Pendidikan : Mufti Ulul Azmi

Seksi keamanan : Zamroni

Seksi Dakwah : Hatun

Seksi kebersihan dan Investaris : Hamdani

Seksi kesehatan : Zaenal Arifin

Seksi Sosial : M. Ulil Abshor

[96] Torikhul Wasyik , *Observasi*, Sidoarjo. 10 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keadaan Guru

Tabel. 4.1

Data Guru Pesantren Darul Falah Pusat tahun 2020/2021

No.	Kode guru	Nama Guru	Mata pelajaran
1	01	Ah. Nurul Solihudin	Usul fikih dan fikih
2	02	Ali Masykur	Hadist
3	03	Hamdani	Balaghah
4	04	Ali Murtadho	Fikih
5	05	Muallim	Nahwu
6	06	M. Sholeh	Tafsir
7	07	Sholeh Zuhdi	Akidah
8	08	Zaenal Arifin	Shorof dan imlak
9	09	A. Hadis Abidin	Tajwid
10	10	M. Syarifudin	Shorof
11	11	Husnul Maa'rif	Bahasa arab
12	12	M. Ulil Abshor	Imlak dan tajwid
13	13	Badrus Sholeh	Balaghah dan nahwu
14	14	Mukhshon	Hadist dan akidah
15	15	Ali Masyhuri	Hadist
16	16	M. Khudhori	Usul fikih dan fikih
17	17	M. Yunus	Ski dan i'rab
18	18	Syamsul Huda	Faraidh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	19	Saiful Bahri	Akhlak
20	20	Abdul Basith	Tajwid
21	21	M. Rahimin	Ski dan i'rab
22	22	Syamsuddin	Akidah
23	23	Ach. Zamrowi	Mustholah Hadis
24	24	Adib Nurtaufiq	Bahasa arab
25	25	Abdullah	Hadist
26	26	Abdul Jabbar	Akidah
27	27	Miftahul Huda	Alquran
28	28	Arif Syamsuddin	Ilmu arud
29	29	M. Anshori Ghozali	Sirah
30	30	Ah. Hadist	Mustholah Hadis
31	31	Abdullah Faiq	Kaligrafi
32	32	Miftahul Ulum	Hadis
33	33	M. Tauhid Indrawan	Akidah
34	34	Abdul Ghani	Usul fikih dan fikih
35	35	Syamsul Huda	Balaghah
36	36	Luqman hakim	Tafsir
37	37	M. Bima Hafidzullah	Alqur'an
38	38	M. Sholeh	Fikih dan Praktek
39	39	Najmuddin Umar	Imlak dan tajwid
40	40	Hisyam habibi	Alqur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

41	41	Fahri ahmad	Tajwid dan hadist
42	42	Asyrofi	Akhlak

f. Keadaan Siswa

Adapun data siswa atau santri Darul Falah Pusat tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut :

Tabel . 4.2

Keadaan santri Darul Falah Pusat 2020/2021

No.	**kelas**	**Jumlah**		**Jumlah**
		L	P	
01.	Persiapan	10	20	30
02.	MI	100	200	300
03.	MTS	40	60	100
04.	MA	25	75	100
	Jumlah	**175**	**355**	**530**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Keadaan Fasilitas Unit Lembaga Pesantren

Pondok pesantren Darul Falah memiliki beberapa unit lembaga yang berada di bawahnya yaitu :

1) Sekolah persiapan diniyyah adalah lembaga pendidikan yang di persiapakan sebagai persiapan memasuki jenjang Madrasah ibtidaiyyah, lama waktu yang di tempuh adalah 1 tahun.
2) Madrasah Diniyyah Ibtidaiyyah adalah lembaga setelah jenjang persiapan sebagai sekolah dasar yang fokus hanya mempelajari ilmu agama dengan masa waktunya 6 tahun.
3) Madrasah Tsanawiyyah Diniyyah adalah lembaga Diniyyah yang masa waktunya 3 tahun.
4) Madrasah Diniyyah Aliyah adalah lembaga diniyyah dengan masa waktunya adalah 3 tahun.

Selain lembaga sekolah di atas, Pondok pesantren Darul Falah juga membuat lembaga pendukung, diantaranya adalah :

1) Sekolah Paud adalah sekolah yang di prioritaskan kepada putra-putri asatidz dan asatidzat yang berada di dalam kompleks perumahan area Pesantren.
2) Tahfidz Alquran dan tartil Alquran sebuah program kegiatan yang di peruntukkan bagi santri yang ingin menghafal AlQuran dan memperbaiki bacaannya.
3) Pendidikan paket A (setara SD), paket B (setara SMP), paket C (setara SMA), merupakan pendidikan tambahan untuk santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Darul Falahpusat yang mana mereka hanya fokus setiap harinya belajar pendidikan agama saja dan tidak memiliki ijazah formal, sehingga ijazah paket ini bisa digunakan sebagai penunjang santri ketika ingin melanjutkan di perguruan tinggi sebagai anjuran dan saran dari Ibu Nyai Hj.Umi Habibah Iskandar.[97]

Tabel.4.3

Fasilitas gedung Pesantren Darul Falah Pusat

No.	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Asrama putra	2	Baik
2	Asrama putri	3	Baik
3	Ruang tamu	2	Baik
4	kantor Guru	2	Baik
5	Aula	2	Baik
6	Kamar Mandi	50	Baik
7	Perpustakaan	2	Baik
8	Ruang ketrampilan	2	Baik
9	kantin	2	Baik
10	Dapur	2	Baik
11	Ruang komputer	2	Baik
12	Laboratorium bahasa	2	Baik

[97] Torikhul Wasyik, *Observasi*, 15 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Ruang kesehatan	2	Baik
14	Kamar Tamu	2	Baik
15	Gedung Tamhidi	1	Baik
16	Gedung MI	1	Baik
17	Gedung MTS	1	Baik
18	Gedung MA	1	Baik
19	Lapangan Olahraga	1	Baik
20	Parkir	2	Baik

h. Program Kegiatan Pondok Pesantren Darul Falah Pusat

Program Pengajian Umum Rutin, terbagi menjadi 3 kelompok yaitu :

1) Pengajian Ahad yaitu pengajian yang diadakan setiap hari minggu mulai pukul 07.30 -10.00 WIB yang dahulu di asuh oleh KH. Iskandar Umar Abdul Latif dan ketika telah meninggal dunia di lanjutkan oleh putranya yaitu KH. Ahmad Hammam. Adapun materi yang di bacakan adalah kitab Shohih Al Bukhori.
2) Pengajian Jumat yaitu pengajian yang diadakan setiap hari minggu mulai pukul 13.00-14.30 WIB yang sekarang diampu oleh KH. Ahmad Hammam.
3) Pengajian setiap hari ketika di bulan Ramadhan, yaitu mulai dilaksanakan dari pukul 06.00-07.00 WIB Yang mengajar juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau KH. Ahmad Hammam dengan membaca kitab Shohih Al Bukhori.[98]

2. Temuan Penelitian

a. Penerapan *Ngaji Kilatan Di* Pesantren Darul Falah Pusat Krian

1) Perencanaan

a) Musyawarah Tahunan

Adapun kegiatan *ngaji kilatan* merupakan salah satu program kegiatan yan termasuk bagian program dari bidang kependidikan yang di pegang oleh KH. Saiful Bakhri. Program *ngaji kilatan* ini di rencanakan di awwal tahun pada tanggal 10 Juli 2020 dan mulai di diskusikan dan dilaksanakan yaitu 3 minggu sebelum bulan Ramadhan tepatnya kamis, 25 maret 2021.

> Semua kegiatan program kegiatan di pesantren Darul falah pusat krian di tentukan di awwal tahun pembelajaran yang di hadiri dari setiap unit di bawahnya baik MI, Tsanawiyyah, Aliyah serta pengasuh pesantren, dan program *ngaji kilatan* tersebut di bebankan kepada pengurus bagian tarbiyyah pesantren[99]

Dalam penyusunan program kegiatan tahunan semuanya akan di susun dari setiap lembaga masing-masing di bawah yayasan Darul Falah pusat baik lembaga persiapan, MI, MTS dan MA . Setelah semua lembaga telah

[98] Torikhul Wasyik, *Dokumentasi*, Sidoarjo. 10 April 2021 .
[99] Saiful Bakhri, *Wawancara* , Sidoarjo, 19 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyusun program selama satu tahun baru kemudian diadakan rapat pleno pesantren yang akan di hadiri pengasuh pesantren Ibu Nyai Hj. Iskandar beserta KH. Gus Hammam untuk mengesahkan semua kegiatan yang akan berjalan dalam satu tahun di pesantren Darul Falah Pusat krian.

b) Panitia Pelaksana *Ngaji Kilatan*

Setelah semua kegiatan sudah di tetapkan dalam sidang pleno pesantren oleh pengasuh pondok pesantren Darul Falah, maka setiap kegiatan otomatis sudah menjadi bagian tanggung jawab setiap bidang pelaksana, baik dalam lembaga atau pesantren secara umumnya. Termasuk *ngaji kilatan*di pesantren Darul Falah termasuk program kegiatan bidang agama yang menjadi tanggung jawab ustadz KH. Saiful Bakhri.

Pada awwal bulan maret tepatnya pada Rabu, 25 maret 2021 di laksanakan rapat persiapan kegiatan *ngaji kilatan*, kegiatan persiapan hanya dilakukan selama 3 minggu saja, meliputi rapat penyusunan panitia pelaksana, penyusunan anggaran, pembuatan jadwal *ngaji kilatan*.

Rapat hanya dilakukan selama 3 kali saja yaitu pada tanggal 25 maret 2021, 27 maret 2021, dan terakhir pada 28 maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Jadwal Kegiatan *Ngaji Kilatan* Di Darul Falah Pusat

Tabel. 4.4

Jadwal *ngaji kilatan*di Darul Falah 2020/2021

No.	Pengajian	waktu	Pengajar
01.	Umum	06.00-07.00 08.00-10.00 12.30-14.00	Keluarga dalem
02.	khusus	20.00-22.00	Para asatidz dan asatidzt

d) SOP (*Standar Operasional Prosedur*) Santri *Ngaji Kilatan*

Dalam kegiatan ngaji kilatandi pesantren Darul Falah tidak di temukan aturan secara khusus tentang kegiatan tersebut, hanya bersifat himbauan kepada santri yang ikut serta dalam kegiatan *ngaji kilatan*, Adapun beberapa tata-tertib dan himbauan dalam pelaksanaan *ngaji kilatan*pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

(1) Semua santri yang ikut serta *ngaji kilatan*wajib menjaga akhlak dan tata krama kepada kyai dan guru

(2) Sanad keilmua hanya diberikan kepada santri yang mengikuti *khataman ngaji kilatan*, terutama di akhir pertemuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Santri yang mengikuti *ngaji kilatan*di persilahkan membeli kitab di pesantren Darul Falah Pusat.

(4) Santri yang dari luar wajib mendaftar diri kepada panitia *ngaji kilatan*

(5) Santri wajib menjaga barang miliknya di pesantren dan kehilangan apapun bukan termasuk tanggung jawab pesantren kecuali mendapat instruksi langsung dari pengasuh pesantren.

2) Pelaksanaan

a) Waktu Mulai dan Berakhir

Pembelajaran *Ngaji kilatan* di pesantren Darul Falah Pusat pada tahun ini di mulai pada hari selasa, 13 April 2021 bertepatan tanggal 1-20 Ramadhan dengan sistem *khataman*. Untuk pelaksanaan *ngaji kilatan* di pondok pesantren Darul Falah pusat pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu :

(1) Pengajian Umum

Pengajian umum ini artinya yang mengikuti *ngaji kilatan* ini adalah semua santri baik dari kelas MI sampai kelas Aliyah dan masyarakat sekitar dan sebagian santri cabang Darul Falah yang sengaja untuk melakukan *khataman* dan mencari berkah. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu pengajiannya di mulai pada setiap hari di bulan Ramadhan pada pukul 06.00-07.00 WIB.

Untuk kegiatan *ngaji kilatan* umum materi yang diajarkan adalah kitab *Lubabul hadist,Ihyaulumuddin, Shohih Al Bukhori* dengan diajarkan oleh beberapa pengasuh dan kyai pesantren Darul Falah secara bergantian sesuai pembagian yang telah di tentukan.

Setelah meninggalnya Romo KH. Iskandar Umar Abdul Latif kegiatan pengajian kini telah di lanjutkan dan di pegang oleh putranya yaitu KH. Ahmad hammam dan Iparnya serta keluarga dalem dan dibantu oleh para asatidz alumni Darul falah pusat yang telah mendirikan cabang di sekitar wilayah krian Sidoarjo.

> Adapun bentuk pengajiannya terdiri dari pengajuan umum yang bersifat semua santri atau masyarat dapat mengikutinya, dan ada pengajian khusus yang hanya di peruntukkan bagi santri yang tinggal di pesantren baik santri *muqim* atau santri yang hanya ikut *ngaji kilatan* di bulan Ramadhan, yang di lakukan setelah sholat tarawih.[100]

Adapun jadwal pengajar *ngaji kilatan* umum adalah sebagai berikut :

[100] Saiful Bakhri, *Wawancara,* Sidoarjo.20 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) KH. Ahmad Hammam, beliau mengaji dari bab *Muqaddimamh sampai bab Al Babustani* pengajian dilakukan pada halaman 1-13.

(b) KH. Anim Muchasin, beliau mengaji mulai dari halaman 13-27

(c) KH. Naimuddin, beliau mengaji mulai dari halaman 27- 41

(d) KH. Drs. Ahmad Azhari, mengaji mulai halaman 41- 54

(e) KH. Ridwan Umar, mengaji mulai halaman 54- 67

(f) KH. Husain Umar, mengaja mulai halaman 67-82

(g) KH. Muhammad Bahaussurur, beliau mengaji mulai halaman 82- 94

(2) Pengajian khusus

Pengajian *ngaji kilatan* ini hanya khusus ditujukan kepada seluruh santri Darul Falah Pusat yang pembagiannya dilakukan dengan beberapa *halaqah* / kelompok. Waktu pelaksanaan *ngaji kilatan*ini di mulai setelah sholat tarawih mulai jam 20.00-21.00 WIB . Adapun pembagian kelasnya adalah sebagai berikut :

(a) Kelompok 1 yaitu terdiri dari santri kelas 1-3 Ibtidaiyyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Kelompok 2 yaitu terdiri dari santri kelas 4-6 Ibtidaiyyah

(c) Kelompok 3 yaitu terdiri dari seluruh santri dari Tsanawiyyah dan Madrasah Aliyah.

b) Bentuk Ngaji *Kilatan* Metode Bandongan

Dalam pembelajaran *ngaji kilatan* metode Bandongan di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat yaitu kyai datang dalam sebuah majlis yang di hadiri oleh banyak santri, kemudian setelah kyai duduk lalu membaca *hadrah* kepada Nabi Muhammad. SAW dan kepada pengarang kitab lalu dilanjutkan dengan membaca kitab dimulai dengan menterjemah satu kata demi kata dan kemudian menerangkannya secara singkat ketika di perlukan, karena dikejar dengan waktu yang singkat untuk segera meng*khatamkan*nya. Ketika kyai menerangkan maka semua santri hanya mendengarkannya tanpa ada satu patah pertanyaan yang muncul dari santri, sebab tidak ada kesempatan dan ruang untuk bertanya.[101]

Ngaji kilatan di Pesantren Darul Falah Pusat dengan sistem bandongan ini dilakukan dengan dua model, yaitu model bandongan secara umum dalam arti peserta yang mengikutinya bisa datang dari berbagai kalangan

[101] Torikhul Wasyik, *Observasi, Sidoarjo . 25 april 2021*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

walalaupun ia tidak menetap dan tidak membayar pendaftaran pada panitia *Ngaji kilatan*, namun ia hanya sekedar datang dan pergi untuk belajar, ini rata-rata di ikuti oleh warga tetangga desa atau warga dari luar Krian yang sengaja ingin belajar dan mencari barakah dari KH. AGus Ahmad Hammam. Model kedua adalah model bandongan yang pesertanya memang dari semua santri yang menetap dan berada di lokasi Pondok pesantren Darul Falah Pusat Krian.

> Semua santri kebanyakan pada hari 17 Ramadhan akan berdatangan di pesantren Darul falah Pusat, mereka datang bertujuan untuk *ngaji kiltab* khataman dan bertalaqqi langsung dengan kyai untuk mendapatkan keberkahan dari khataman serta mendapat sanad keilmuannya.[102]

Pada akhir menjelang selesai dari *ngaji kitab* yaitu mendekati 17 atau 18 Ramadhan , maka semua santri yang merupakan unit cabang pesantren darul falah pusat yang tersebar di beberapa kota sekitar Sidoarjo akan segera merapat dan datang ke pesantren Darul Falah Pusat untuk mencari keberkahan baik dari seorang kyai atau keberkahan kitab.

[102] Saiful Bakhri, *Wawacara*, Sidoarjo. 12 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kebijakan terkait pelaksanaan *Ngaji kilatan*

Dalam kegiatan pembelajaran *Ngaji kilatan* di bulan Ramadhan 1442 H atau 2021 M, Pesantren Darul Falah membuat beberapa kebijakan yaitu :

(1) Peserta *Ngaji kilatan* di perbolehkan dari santri luar untuk mengikutinya

(2) *Ngaji kilatan* diadakan mulai tanggal 1-20 Ramadhan 1442 H/2021 M.

(3) Bagi santri yang dari luar Pulau jawa di perbolehkan untuk tidak mengikuti *ngaji kilatan* dengan dasar akan adanya larangan Mudik menjelang hari Raya Idul Fitri 1442 H.

(4) Bagi santri Tulung Agung, Madiun, Ponorogo, Pasuruan, Bondowoso diperbolehkan untuk pulang pada tanggal 7 Ramadhan

(5) Bagi santri *Gerbang Susilo* (Gresik, Bangkalan, Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto) diperbolehkan mulai pulang pada tanggal 21 Ramadhan 1442 H.[103]

d) Jumlah santri mengikuti *Ngaji kilatan*

Adapun jumlah santri yang mengikuti kegiatan belajar *Ngaji kilatan*, yaitu :

(1) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Pusat

[103] Saiful Bakhri, *Observasi, Sidoarjo 20 April 2021*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri putra terdiri dari 410 orang, sedangkan Santri Putri terdiri dari 590 orang.

(2) Santri Luar Pesantren Darul Falah Pusat

Adapun jumlah santri luar baik dari jamaah bapak –bapak dan Ibu sekitar pesantren dan beberapa santri yang datang untuk belajar *ngaji kilatan* ± 100 orang.[104]

3) Evaluasi

a) Kendala pelaksanaan

Didalam sebuah program kegiatan apapun tidak akan terlepas dari kekurangan , termasuk kegiatan *ngaji kilatan* bagi santri Darul Falah Pusat juga masih di temukan kendala yaitu :

> Kendala yang paling banyak terjadi adalah dalam kegiatan pembelajaran *ngaji kilatan* berlangsung diantaranya masih banyak santri yang mengantuk ketika *ngaji kilatan*, kyai lebih aktif sebab khataman dengan bandongan, jumlah santri yang terlalu banyak dalam halaqah terutama dalam pengajian umum[105]

Adapun beberapa kendala yang bisa kumpulkan adalah sebagai berikut

(1) Banyak santri yang datanganya sering telat dalam *ngaji kilatan*, karena pembelajarannya memang tidak ada absen hukuman, kontroling kehadiran dari kyai dan asatidz.

[104] Torikhul Wasyik, *Dokumentasi*, 20 April 2021.
[105] Saiful Bakhri, *Wawacara, Sidoarjo 20 April 2021*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Santri terlihat sangat pasif tidak ada proses interaktif di dalam proses pembelajaran *ngaji kilatan* karena peran pembelajaran di setiap halaqah hanya di pegang oleh kyai dengan tanpa membuka adanya penjelasan dan pertanyaan dari santri.

(3) Waktu kegiatan *ngaji kilatan* sangat sedikit dan dalam dalam kondisi santri atau guru yang kurang maksimal sehingga terlihat banyak santri yang mengantuk, bahkan dibeberapa waktu tertentu kyai juga mengalaminya khususnya ketika pukul 09.30 WIB dan pukul 13.00- 14.00 WIB. Dalam kegiatan *ngaji kilatan* di Darul Falah Krian ini, terdapat 4 waktu kegiatan *ngaji kilatan*, yaitu setelah sholat shubuh, kemudian jam 08.00-10.00 WIB, setelah sholat Dzhuhur, setelah sholat Ashar sampai pukul 16.00, kemudian setelah sholat Isya' yaitu mulai jam 20.00-21.00 WIB Sehingga tidak jarang juga di pesantren Darul Falah ini sering terlihat pemandangan ketika mengaji Al Quran, dan *Ngaji* kitab Ramadhan banyak santri yang mengantuk atau tertidur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Jumlah santri yang terlalu banyak dalam setiap *halaqah*nya atau kelompok belajarnya, karena terdiri di setiap *halaqah* sampai 80-90 orang.[106]

b) Reward dan Punishment

Untuk Reward dan Punishment di pesantren Darul falah tidak di temukan karena sifat kegiatan ngaji kilatanini tidak wajib bagi semua santri .

> Dalam kegiatan *ngaji kilatan* tidak ada Reward dan Punishment sehingga tidak ditemukan hukum bagi santri yang mengikutinya karena sifat pembelajaran bersifat kesadaran dan kemandirian bagi santri, namun walaupun tersebut hampir semua santri mengikutinya, namun ketika pembelajaran di kelas lewat sekolah maka mereka akan juga mendapatkan penghargaan.[107]

Dalam kegiatan *ngaji kilatan* pada tahun ini tidak di temukan , bahkan santri yang tidak mengaji kilatan juga tidak terkena hukuman, karena yang terpenting pembelajaran *Ngaji kilatan* di Darul Falah Pusat adalah semua santri mampu mendapatkan arti setiap kosakata pada setiap kitab yang di pelajarinya dan bisa mengkhatamkannya dengan sempurna.

c) Kelebihan dan kekurangan

Adapun beberapa kelebihan *Ngaji kilatan* di Pesantren Darul Falah adalah sebagai berikut :

[106] Torikhul Wasyik, *Observasi, Sidoarjo. 20 April 2021*.
[107] Saiful bakhri, *Wawancara*, Sidoarjo 18 meli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Semua santri dapat menghatamkan kitab yang telah di tentukan dengan sistem *Khataman*

(2) Semua santri bisa mendapatkan kosakata langsung disampaikan oleh Kyai atau pengasuh

(3) Santri akan mendapatkan sanad keilmnuan kitab yang telah di pelajarinya baik yang bersambung kepada pengarang kitab atau bahkan sampai Rasulullah SAW.

(4) Memperbanyak Literasi kitab untuk santri.

Sedangkan beberapa kekurangan belajar *Ngaji kilatan* adalah sebagai berikut :

(1) Santri yang tempat tinggalnya di luar Jawa atau di luar sidoarjo tidak di perkenankan mengikuti kegiatan *ngaji kilatan* dengan alasan adanya larangan mudik Idul Fitri 1442 H sehingga semua santri yang dari luar jawa di pulangkan.

(2) Banyak di temukan santri yang kurang paham dalam memahami beberapa pokok pembahasan di dalam kitab yang di pelajari karena sistemnya belajar *Ngaji kilatan* yang bersifat cepat.[108]

[108] Torikhul Wasyik, *Observasi*, Sidoarjo 2 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan Dari Pelaksanaan *Ngaji Kilatan* Di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian

Dalam Tujuan *ngaji kilatan* yang mendorong santri untuk mengikuti kegiatan ini terlihat dari 2 aspek yang tertanam dalam setiap hati santri sebagaimana santri Darul falah pusat.

> Ada 2 aspek penting dalam mendorong semangat santri darul falah untuk mengikuti kegiatan ngaji kilatansetiap bulan Ramadhan, kedua aspek tersebut adalah aspek pengetahuyan yaitu keinginan santri untuk ,memiliki kosakata terjemahan langsung denga kyai dalam satu kitab, yang kedua adalah aspek keberkahan yaitu setiap santri dalam mengaji kitab bertujuan agar mendapat berkah dari kyai dan mendapatkan sanad keilmuuan yang bisa tersambung dan sampai kepada pengarang kitab yang dipelajariny.[109]

1) Aspek Pengetahuan

Beberapa aspek yang menjadi pendorong atas tujuan dari *ngaji kilatan* adalah pengetahuan yang muncul dari pembelajaran *ngaji kilatan* di bulan Ramadhan yaitu:

a) *Ngaji kilatan* Kelas Umum

Dalam pembelajaran *Ngaji kilatan*kelas umum minimal para santri mendapatkan pemahaman dasar dalam kitab kuning.

b) *Ngaji kilatan* Kelas Khusus

Sedangkan *Ngaji kilatan* kelas khusus semua santri Pondok pesantren Darul Falah Krian dituntut untuk bisa

[109] Saiful Bakhri, *Wawancara*, Sidoarjo 18 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan 1 kitab dengan sempurna dengan tempo waktu yang sangat singkat.

2) Aspek *Keberkahan*

Aspek keberkahan merupakan faktor utama dalam penyelenggaraan *ngaji kilatan* metode bandongan di bulan Ramadhan, ada beberapa hal yang menyebabkan kegiatan *Ngaji kilatan* di pesantren Darul Falah, yaitu :

a) Mendapat berkah dari kyai atau guru karena dapat bisa langsung bertatap muka dan mendengar dari kyai, karena menurut santri melihat kyai adalah ibadah dan keberkahan bagi santri.
b) Mendapatkan keberkahan dari pengarang kitab , karena mampu menyelesaikan karangannya dengan sempurna.
c) Mendapatkan sanad atau silsilah keilmuan sampai pada pengarangnya, bahkan ada sebagian sand yang bertemu dengan Rasulullah SAW.

B. Penelitian Kasus 2 Pondok Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian

1. Paparan Data

a. Sejarah Pondok Pesantren Modern Al Amanah

Pesantren Modern Al Amanah adalah sebuah pesantren kecil yang di rintis dari titik nol, sebuah pesantren yang bangun dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya bermodalkan cita-cita dan keyakinan dari pendiri Pondok Pesantren yaitu KH. Nurcholis Misbah dan istrinya Ibu Hj. Rif'atul Mahmudah, keduanya adalah memiliki jiwa penyayang kepada orang lain lain, terbukti dengan cita-cita beliau dalam menyebarkan ajaran Islam dan syi'ar di Masyarakat.

Pada mulanya KH. Nurcholis Misbah sebelum mendirikan pondok pesantren modern Al Amanah di desa kwangen Junwangi krian sebenarnya telah merintis pesantren di sebuah desa yang tidak terlalu jauh dari desa Junwangi, tepatnya di desa Mojosantren Krian. ketika beliau pertama kalinya tinggal di tempat tersebut pada tahun 1984 yang mana pada waktu tersebut masyarakat Mojosantren sudah bergeser dari tradisnya di karenakan banyak industry di desa tersebut menyebabkan masyarakat mulai pelan-pelan menjauh dari kegiatan keagamaan. Maka dengan melihat kondisi tersebut KH. Nurcholis Misbah bercita-cita untuk mengembalikan pemuda dan masyarakat tersebut agar dekat dengan ulama dan kembali ke tempat-tempat pengajian keagamaan.[110]

Adapun beberapa langkah yang dilakukan KH. Nurcholis Misbah adalah dengan melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat, para donatur, dan para pejabat setempat , sambil beliau menerankan visi dan misi akan tujuannya sehingga , masyarakat akhirnya mendukung dengan berbagai bentuk sumbangan dari dana

[110] Website Profil Al Amanah," https://www.al-amanahjunwangi.com/pages/profil", di akses tanggal 1 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan pembuatan pesantren, dukungan moril oleh masyarat Mojosantren yang luar biasa, sehingga pada akhirnya banyak masyarakat yang sudah mulai banyak kembali untuk belajar pengetahuan agama.

Namun dengan berjalannya waktu, terjadilah kesalah pahaman diatara masyarakat dengan KH. Nurcholis Misbah dalam hal pemahaman sehingga menyebabkan dukungan masyarakat menjadi berubah bahkan banyak masyarakat yang menentang sang Kyai. Untuk menghindari masalah tersebut KH. Nurcholis Misbah berikhtiyar untuk berpindah ke daerah lainnya, sehingga di pilihlah desa junwangi untuk tempat kedua sebagai tempat mensyiarkan ajaran Islam. Kegagalan di desa Mojosantren adalah sebuah pengalaman yang memberikan pelajaran kepada beliau bahwa didalam menyebarkan Islam harus dikaitkan dengan kondisi masyarakat setempat, sehingga kesalahan tersebut tidak terulang dengan kedua kalinya.

Kwangen adalah sebuah perdukuhan desa yang termasuk kedalam desa Junwangi Krian, yang merupakan sebuah desa yang sebelum KH. Nurcholis misbah berada di desa tersebut, masyarakat dalam kondisi jauh dari ajaran Islam, mereka lebih suka bermain judi, catur, main remi dan sebagainya dari pada menuju tempat ibadah. Langkah yang di akuan KH. Nurcholis Misbah dalam dakwah adalah dengan melakukan pendekatan masyarakat walaupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara bermain remi, judi , bahkan olahraga dengan pelan-pelan memberikan arahan , nasehat, dan petunjuk yang benar , hal tersebut dilakukan tiada lain untuk bisa menarik hati masyarakat terutama kaum *abangan* yang minim dengan pemahaman agama Islam. Langkah kedua yaitu dengan memberikan teladan kepada masyarakat, terutama ketika waktu masuk salat beliau langsung menuju ke musholla sambil mengajak masyarakat untuk melakukannya.

Apa yang dilakukan beliau sedikit demi sedikit bisa membuahkan hasil terbukti masyarakat yang sduah banyak ingin belajar dan beribadah. Walaupun tempat tinggal yang masih mengkontrak dan tempat yang sangat sederhana dan kecil, sedikit demi sedikit masyarat yang belajar kepada beliau bertambah menjadi banyak, sehingga dibangunlah dua ruang kecil yang keduanya dipakai tempat belajar dan asrama masyarakaat yang ingin mondok atau belajar menetap dengan KH. Nurcholis Misbah.

Pada akhirnya dua ruang tersebut beliau perkenalkan kepada masyarakat bagi semua saja yang maupun pebelajar menetap dengan beliau, maka KH. Nurcholis Misbah siap memberikan mengajarinya dengan sebaik mungkin. Pondok pesantren yang di awwali dengan hanya dua ruang kecil , pada mulanya di resmikan oleh tokoh Islam yaitu Ibu Hj. Uci Nurul Hidayati dengan KH. Sholeh Qasim, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keduanya sengaja di undang untuk memberikan pengajian, doa dan peresmian pesantren modern Al Amanah.

> Adapun pemilihan nama pesantren Modern tiada lain karena harapan pesantren tersebut memiliki cara berfikir yang terbuka, bisa menerima masukan dan perubahan terutama dalam hal baru dan pada sisi lainnya kerana pada waktu tersebut jarang sekali pesantren yang bercorak Modern khusunya di daerah sidoarjo. Pesantren Modern Al Amanah pada Tahun 2020/2021 memiliki ± 2500 santri yang terdiri dari lembaga besar di bawahnya yaitu SD antawirya, SMP Bilingual terpadu, Madrasah Aliyah Bilingul.[111]

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Modern Al Amanah

Pondok pesantren Modern Al Amanah berada di desa Kwangen Jl. Raya Jungwangi No.43 RT 09 RW 03 kecamatan Krian Sidoarjo Jawa Timur.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Al Amanah

Pesantren Modern Al Amanah adalah pesantren biasa untuk mencetak santri yang memiliki cita-cita santri yang luar biasa, dalam hal tersebut pesantren berikhtiyar dengan melakukan visi dan misi yang untuk bisa melakukan harapan tersebut, adapun visi dan misi pesantren Modern Al Amanah adalah sebagai berikut :

1) Visi Pesantren Modern Al Amanah :

Mencetak kader Pemimpin bangsa yang beriman, berilmu, beramal dan bertaqwa.

2) Misi Pesantren Modern Al Amanah :

[111] Nor Kholis Misbah, *Wawacara,Sidoarjo,* 02 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menciptakan lembaga Pendidikan yang progresif, dengan guru yang memiliki kualitas Mua'llim, Murabbi, muaddib, mursyid dengan manajemen Modern dan berbasis Pesantren.

b) Mendidik santri untuk menjadi insan kamil, sehat jasmani, cerdas akal, mapan dalam emosi dan spriritual.

c) Mendidik santri beriman sempurna,beriilmu luas dan dalam, ikhlas beramal,berakhlak mulia, dan peduli terhadap lingkungannya.

d) Menanamkan karakter : disiplin, menghargai kualitas, jujur, kreatif dan berani.

e) Mendidik santri mencintai ilmu, memuliakan guru, menghormati dan mencintai semuanya.[112]

d. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Modern Al Amanah

Struktur kepengurusan Pondok pesantren Modern Al Amanah

Ketua Yayasan	: KH. Nurcholis Misbah
Kepala Madrasah Aliyah	: Ahmad Mansyur, M.Pd.I
Kepala SMP Terpadu	: Saiful anshori, S.Pd
Kepala SD Antawirya	: Airlangga, Lc
Ketua Sanggar Tahfidz Entrepereneur	: Hj. Diyaatul Millah, M.Th.I
Ketua Sanggar Kutubuttturats	: Ahmad Antoni
Kepala Kepengasuhan putra	: Agus Ulil Albab, S.Pd.I

[112] Website Profil Al Amanah," https://www.al-amanahjunwangi.com/pages/profil", di akses tanggal 1 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Kepengasuhan putri : Fatimah Nurul khoiriyah, Lc

Kepala Al-Amanah Centert : H. Fahrizal Ischaq, M.Fil. I

e. Keadaan Guru Pesantren Al Amanah

Daftar dan nama guru Pesantren Modern Al Amanah dan karyawan tahun 2020/2021[113]

Tabel. 4.5

Keadaan Guru Pesantren Al Amanah 2020/2021

No.	Kode Guru	Nama Guru	Mata pelajaran	Pendidikan
1	01	A. Lutfi Affandi	SKI	S1
2	02	A. Miftahul Ulum	Akidah	S1
3	03	Abdul Jabbar Eristiwara	fikih	S1
4	04	Abu Umar	Nahwu	S1
5	05	Affan fahmi	Alqur'an	S1
6	06	Ahmad Muhammad	Tajwid	S1
7	07	Ahmad muhammad Ghali	Qiro'ah	S1
8	08	Airlangga	SKI	S1
9	09	Aisyah	Hadist	S1
10	10	Alfin Qalbi	Alqur'an	S1
11	11	Anik	Qiro'ah	S1
12	12	Antoni	Shorof	S1

[113] M. Firmansyah, *Observasi,Sidoarjo 20 April 2021* .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	13	Aviq akil	qawaid	S1
14	14	Edy jumantoro	seni sastra	S1
15	15	Eny Rahmawati	SKI	S1
16	16	Fajar fakhrul Aziz	Qiro'ah	S1
17	17	Imam Mafudhi	bahasa Arab	S1
18	18	Khoridatul bahiyyah	Akidah	S1
19	19	krisna Putra	Adab	S1
20	20	lailatul Mukarromah	Alqur'an	S1
21	21	Lilik Abid	Alqur'an	S1
22	22	Lutfi musyafa'	Bahasa Arab	S1
23	23	M. Firmansyah	Kaligrafi	S1
24	24	M. Hamza Amirul Muslim	Bahasa Arab	S1
25	25	M. Iqbal Arifin	Imlak	S1
26	26	M. Jawahirul Mubarak	Qiro'ah	S1
27	27	M. Muzakki	Alqur'an	S1
28	28	M. Rafly salman	Shorof	S1
29	29	M. Shofinuddin	bahasa Arab	S1
30	30	M. Zakky	akidah	S1
31	31	Mas'ud yazid	Alqur'an	S1
32	32	Moh. Anshori	bahasa Arab	S1
33	33	Moh. Ikhwan	Alqur'an	S1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34	34	Moh. Iqbal khoirud	bahasa Arab	S1
35	35	Moh. Zidni yusro	Tafsir	S1
36	36	Moh.Faliq	Qiro'ah	S1
37	37	Muh. Ali usmani	Tafsir	S1
38	38	Muh. Lutfi	bahasa Arab	S1
39	39	Munif As'ad	Alqur'an	S1
40	40	Ninis Fauziyyah	Hadist	S1
41	41	Qurnia Akhbar	SKI	S1
42	42	M.Rian	Adab	S1
43	43	Rizki Febri	Shorof	S1
44	44	Sobirin	Nahwu	S1
45	45	Sofyan	Nahwu	S1
46	46	Suparman	Hadist	S2
47	47	Susan Widya	SKI	S1
48	48	Torikhul Wasyik	Fikih	S1
49	49	Zahratun Nujum	Alqur'an	S1
50	50	Ziul haq	Imlak	S1

f. Keadaan Siswa Pesantren Al Amanah

Secara keseluruhan jumlah santri Pesantren Modern Al Amanah pada tahun ajaran 2020/2021 adalah sebanyak 1895 santri dan santriwati.[114]

[114] Torikhul Wasyik, *Observasi,Sidoarjo.20 April 2021* .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 4.6

Keadaan santri Al Amanah 2020/2021

No.	Lembaga	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	SD Antawirya	178	152	330
2	SMP Bilingual	422	505	927
3	MA Bilingual	261	377	638
	Jumlah	**861**	**1034**	**1895**

g. Keadaan Fasilitas Gedung Pesantren Modern Al Amanah

Pondok Pesantren Modern Al Amanah terdiri memiliki beberapa fasilitas sebagai berikut :

Tabel.4.7

Keadaan Fasilitas Gedung Pesantren Al Amanah 2020/2021

No.	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Asrama Putra	5	Baik
2	Asrama putri	7	Baik
3	Masjid	1	Baik
4	Musholla	1	Baik
5	Guest House	2	Baik
6	Gedung sekolah SD, SMP, MA	8	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Kantor Yayasan	1	Baik
8	Rumah Pengasuhan	3	Baik
9	Kantor sekretariat	1	Baik
10	Laboratorium bahasa	1	Baik
11	Laboratorium komputer	1	Baik
12	Laboratorium IPA	1	Baik
13	Lapangan olahraga	3	Baik
14	Kamar mandi	100	Baik
15	Area Parkir	4	Baik
16	Kelas Alam	10	Baik
17	Kolam Perikanan	12	Baik
18	Aula Serbaguna	2	Baik
19	koperasi	3	Baik
20	koperasi sekolah	2	Baik
21	kantin	2	Baik
22	Resto	2	Baik
23	Alber Advertising	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Program kegiatan Pondok Pesantren Modern Al Amanah

Tabel. 4.8

Program Tahunan kegiatan pesantren Al Amanah

Tahun Ajaran 2020/2021

NO	HARI / TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN	WAKTU
MARET 2021 M				
1	29-31 maret	Munaqasah Alqur'an Bahasa XII MAB	Kepengasuhan	Pagi
2	15-27 maret	Us-Ud Smp Ix	Kepengasuhan	Pagi
3	Sabtu, 27 Maret 2021	Muhadhoroh Akbar	Kepengasuhan	Malam
4	Senin, 29 Maret 2021	Nisfu Sya'ban	Kepengasuhan	Malam
5	29-31 maret	Verifikasi Berkas Santri Baru MAB	Kepengasuhan	Pagi
APRIL 2021 M				
6	1-3 April 2021	Quranic Camp	Ste di wonosalam amlam	Pagi
7	1-2 April 2021	Diklat Penggalang SMP	Panitia SMP di Pesantren	Pagi
8	Jum'at, 02 April 2021	Pemantapan Ubudiyah	Sekolah libur dan kegiatan	Pagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			pesantren	
9	03 April 20221	seleksi mab gelombang 2		Pagi
10	12-19 April 2021	Ujian UTBK SBMPTN kelas XII MAB	Sebagian besar santri kelas xii sesuai jadwal	Pagi
11	Ahad, 11 April 2021	Opening Madrasah Diniyah Ramadhan		Malam
12	12-14 april	Libur Awal Puasa	Sekolah libur dan keg. Madrasah diniyah	
13	12-29 april	Madrasah Diniyah Ramadhan	Asatidz Pesantren	Sore
14	Selasa, 13 April 2021	Awal Puasa Ramadhan	Kepengasuhan	
15	Rabu, 21 April 2021	Hari Kartini	Asrama Putri	All day
16	23 April 2021	Perpulangan Santri di luar Jawa	Teknis perpulangan kesiswaan Sekolah	pagi
17	Jum'at, 30/04/2021	Penutupan Madrasah Ramadhan	Asrama putri	Malam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MEI 2021 M				
18	1-2 mei	perpulangan semua santriwati	Putri (ustadzah susan)	Pagi
19	1 May 2021	Penutupan Madrasah Ramadhan	Putra	Malam
20	3-4 mei	Perpulangan Santriawan	Putra	Pagi
21	4 May 2021	Buka Bersama Asatidz Al-Amanah	Panitia SMP	Sore
Liburan Santri Dirumah Sebanyak 22 Hari				
22	22-23 mei 2021	Kedatangan Santri Putri (Syawal)	Kepengasuhan	Pagi
23	24-31 mei 2021	Ujian Sekolah Sd Kelas 6	Online	
24	25-26 mei 2021	Kedatangan Santri Putra (Syawal)	Kepengasuhan	Pagi
25	27 mei - 10 Juni 2021	Survival Character Kelas IX SMP	Pelaksanaan 2 minggu	Pagi
26	28-03 Juni 2021	Observasi Kelas XII MAB	Kegiatan dihandle sekolah	Pagi
JUNI 2021 M				
27	07-Jun-21	Perfotoan Alumni XXVII	undangan kepsek, kepengasuhan,	Pagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			waka	
28	05-Jun-21	Wisuda Ste	Lapangan Utara	Malam
29	06-Jun-21	Wisuda Skt	Lapangan Utara	Malam
30	7-9 juni 2021	Pembekalan Kewirausahaan XII MAB		Pagi
31	7-11 Juni 2021	Munaqosyah Btq Sd Kelas 6	offline	
32	7-16 Juni 2021	Pat Sd Kelas 1-5		
33	12-Jun-21	Wisuda Akbar Xxvi	Lapangan Arafah	Malam
34	13-Jun-21	Perpulangan Wisudawati Putri	kelas IX dan XII	Pagi
35	14-Jun-21	Perpulangan Wisudawan Putra	kelas IX dan XII	Pagi
36	15 - 25 Juni 2021	Pat Mab, Smp 1, Smp 2		
37	20-Jun-21	Wisuda Sd Antawirya	Area SD	Pagi
38	26-27 juni 2021	Observasi Santri Baru SD 2021		
39	28 - 29 Juni	Family Gathering Al-Amanah	Seluruh dewan guru	Panitia
40	28 - 10 Juli 2021	Liburan selesai PAT	Seluruh dewan guru	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

41	28 Juni - 03 Juli 2021	Kegiatan Ubudiyah Pesantren	Guru yang berkompenten	Siang
42	02 Juli 2021	Pra Raker	Stakeholder Al Amanah	Siang
Juli 2021 M				
43	02-03 Juli 2021	Raker	Stakeholder Al Amanah	Siang
44	05 - 10 Juli 2021	Porseni Al Amanah	Seluruh Siswa	Pagi
45	09 Juli 2021	Perfotoan Keluarga Besar Al-Amanah	SD, SMP MAB, Kepengasuhan didepan siti zahro	Pagi
46	09 Juli 2021	Rapat Yayasan Al-Amanah	Panitia SMP	Siang
47	10 Juli 2021	Seminar Pendidikan		Pagi
48	12 juli 2021	Awal Kbm Nasional		Pagi
49	12 Juli 2021	Kedatangan Santri Baru Putri		Pagi
50	13 Juli 2021	Welcoming Night	kepengasuhan putri	Malam
51	13 Juli 2021	Kedatangan Santri Putra		Pagi
52	14 Juli 2021	Welcoming Night	Kepengasuhan	Malam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			putra	
53	14 Juli 2021	Pembukaan Taaruf Santri Baru	Upacara gabung SMP dan MAB	Pagi
54	19 Juli 2021	Idul Adha		Pagi
55	01 Juli 2021	Penerimaan Hewan Qurban	Panitian Kurban	Pagi
56	20 juli 2021	Penyembelihan hewan qurban	Panitia Qurban	Pagi
Agustus 2021 M				
57	10 Agustus 2021	Tahun baru hijriyah 1 Muharram	Kepengasuhan putra dan putri	Pagi
58	17 Agustus 2021	Upacara kemerdekaan	Panitia SMP	Pagi
59	21 Agustus 2021	Malam Inagurasi	Panitia kepengasuhan putri	Malam

2. Temuan Penelitian

a. Penerapan *Ngaji kilatan di* Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian

1) Perencanaan

Dalam merencanakan kegiatan *ngaji kilatan* setiap Ramadhan atau jika di pesantren modern Al Amanah di sebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan istilah berbeda sebagaimana menurut ustadz Muhammad Firmansyah disebut sebagai "Madrasah Diniyyah Ramadhan" , Pesantren Modern Al Amanah telah membuat rancangan kegiatan yang akan berjalan dalam satu tahun kedepannya.

> Setiap kegiatan apapun di pondok pesantren al Amanah selalu di persiapkan di awwal tahun dengan adanya kesepakatan antara semua lini unit di bawah yayasan pesantren Modern Al Amanah lewat sidang Pleno yang ditetapkan oleh pengasuh pesantren , madrasah diniyyah Ramadhan telah di rencanakan dengan maksimal di awwal tahun dan di laksanakan dengan persiapan 2 bulan sebelumnya.[115]

Adapun beberapa langkah perencanaan tersebut dilakukan dengan hal sebagai berikut :

a) Musyawarah Tahunan

Pondok pesantren Modern Al Amanah dalam menyiapkan semua kegiatan yang berjalan pada satu tahun ke depan antara semua lembaga–lembaga di bawah naungan pesantren adalah dengan melakukan rapat yayasan yang diadakan di awal tahun pembelajaran. Sehingga rapat tersebut terdiri dihadiri seluruh instansi yang ada di pondok pesantren yaitu meliputi, Team *stakeholder* mulai dari Madrasah Aliyah Bilingual, SMP Bilingual terpadu, SD Anatawirya, team kepengasuhan santri putra, team kepengasuhan santri putri, dan dari keluarga dalem Romo Kyai Norcholis Misbah.

[115] M. Firmansyah, *Wawacara*, sidoarjo. 20 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Panitia Pelaksana

Untuk menindak lanjuti program tahunan, maka sebelum pelaksanaan *ngaji kilatan* pada bulan Ramadhan di bentuklah panitia khusus ngaji kilatanyang dilaksanakan dua bulan sebelum Ramadhan mulai dari pembentukan panitia,. Adapun Nama-nama kitab yang akan di pelajari, jumlah guru yang akan mengajar, jumlah santri panitia *ngaji kilatan*, kitab yang akan di pelajari, guru yang mengajar, jadwal *ngaji kilatan*, lama *ngaji kilatan*, hasilnya di sowankan Romo KH. Nurcholis Misbah.

c) Jadwal kegiatan *Ngaji kilatan*

Adapun Jadwal kegiatan khusus Madrasah Diniyyah Ramadhanan 1442H semua santri di buat kelompok ngaji di sesuaikan dengan jenjang kelas di sekolah masing-masing. Ngaji kilatanini diikuti oleh santri dari SMP dan MA baik putra dan putri. Dari santri SMP yaitu kelas VII terdiri dari 11 halaqoh ngaji kilatan(VII A, VII B, VIIC, VIID, VIIE, VIIF, VIIG, VIIH, VII I, VIIJ, VIIK), dan kelas XII juga terdiri dari 11 halaqoh yaitu (VIII A, VIII B, VIIIC, VIIID, VIIIE, VIIIF, VIIIG, VIIIH, VIII I, VIIIJ, VIIIK),dan kelas IX terdiri dari 10 rombel belajar, yaitu (IX A, IXB, IXC, IXD, IXE, IXF, IXG, IXH, IXI, IXJ). Sedangkan untuk jenjang Madrasah Aliyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah di kelompokkan dalam setiap jenjangnya yaitu meliputi X reguler, X STE tahfidz, XI Reguler, XI STE, dan XII reguler, XII STE. Sehingga untuk jumlah kelompok adalah :

(1) Jadwal Kegiatan Madrasah Diniyyah Ramadhanan Untuk Putra.[116]

Tabel 4.9

Jadwal Madrasah Diniyyah Ramadhann Santri Putra Tahun 2020/2021

[116] Torikhul Wasyik, *Observasi*, Sidoarjo, 20 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

WAKTU	KITAB	KELAS	PENGAJAR	TEMPAT
Sore	وصيّة المصطفى	VII A	Ust. Zaki Saifulloh	Ruang Kelas VII A
15.30-17.00		VII C	Ust. M. Amirul	Ruang kelas VII C
		VII E	Ust. Muhammad Ali	Ruang Kelas VII E
		VII H	Ust. Abdul Kholid	Ruang Kelas VII H
		VII I	Ustdh. Maziyatun	Ruang Kelas VII I
		VII K	Ust. Akhmad Shofi	Ruang Kelas VII K
Malam	المحفوظات	VII A	Mubarok	Gasebo depan kantin
(19.00 - 20.30)		VII C	Ust. Muzakki	Ruang VII C
		VII E	Ust. Krisna Putra	Ruang VII E
		VII H	Wahyu	Surfah Gedung AA
	STE	VII I	Pembelajaran Tahfidz	Ruang Kelas VII I
	المفتاح	VII K	Pembelajaran SKT	Ruang Kelas VII K
		VIII A	Ust. Ahmad	Ruang Kelas VIII A
		VIII C	Ust. Ali Musthofa,	Ruang Kelas VIII C
Sore	نور اليقين	VIII E	Ust. M. Yusuf	Ruang Kelas VIII E
15.30-17.00		VIII I	Ust. Luthfi Rohman,	Ruang Kelas VIII I
	كاشفة السجا	VIII K	Ust. Sofyan Al-	Ruang Kelas VIII K
	كاشفة السجا	VIII A	Musyahidi, S.Pd.I	Ruang kelas VIII A
Malam	اربع الرسائل	VIII C	Gus Ahmad Al	Masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Hallaji	
(19.00 - 20.30)		VIII E	Gus Ahmad Al Hallaji	Masjid
	STE	VIII I	Pembelajaran Tahfidz	Ruang Kelas VIII I
	SKT	VIII K	Pembelajaran SKT	Ruang Kelas VIII K
Sore	تفسير يس حمامي	IX C	Ust. Munif As'ad,	Ruang Kelaqs IX E
(15.30 - 17.00)		IX E	Ust. Munif As'ad,	Ruang Kelas IX E
		IX H	Ust. Munif As'ad,	Ruang Kelas IX E
	علم العروض	IX J	Ust. Achmad Antoni	Ruang Kelas IX J
	علم العروض	IX A	Ust. Achmad Antoni	Ruang Kelas IX J
	تفسير يس حمامي	IX C	Ust. Muh. Fiqih	Aula gd Ar Rohim lt.3
Malam	تفسير يس حمامي	IX E	Shofiyul Am, S.Pd	Ruang kelas IX E
(19.00 - 20.30)	STE	IX H	Pembelajaran Tahfidz	Ruang kelas IX H
	SKT	IX J	Pembelajaran SKT	Ruang Kelas IX J
Sore	كاشفة السجا	X	Ust. Thoriqul Watsiq,	Musholla Portal
(15.30 -		X STE	Ust. Zia Ulhaq,	Umm Lt.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.00)			S.Pd.I	
Malam	تاريخ الحواد يث	X Reguler	Gus Muhammad Ulil	Musholla portal
(19.00 - 20.30)	STE	X STE	Pembelajaran Tahfidz	Teras Gd. Mc Ghill
Sore		XI	Ust. Mokh. Iqbal	Hal. Masjid Depan Gd.
(15.30 - 17.00)	ترغيب وترهيب	Reguler	KHDK, S.S	Paramadina
WIB)		XI STE	Musyaffak, S. Fil.I	Gazebo Depan Kantin
Malam	تنقيح القول	XI Reguler	Gus Ahmad Zahuda,	Surfah Masjid
(19.00 - 20.30)	STE	XI STE	Pembelajaran Tahfidz	Teras G. Mc Ghill
Sore	منّاع القطان	XII	Ust. Suparman,	Masjid
(15.30 - 17.00)		XII STE	Ust. Moh. Anshori,	Surfah Masjid
Malam	آيات الأحكام	XII	Ust. Achmad Antoni	Hal. Masjid Depan Gd.
(19.00 - 20.30		Reguler	Akbar, M.Pd	Paramadina
	STE	XII STE	Pembelajaran	Teras Gd. Mc Ghill

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Tahfidz	

(2) Jadwal Kegiatan Madrasah Diniyyah Ramadhan bagi santri putri 1442 H.

Tabel 4.10

Jadwal Madrasah diniyyah Ramadhan santri putri

Tahun Ajaran 2020/20221

WAKTU	KITAB	KELAS	PENGAJAR	TEMPAT
Sore	وصيّة المصطفى	VII B	Ustdh. Rencilia	GP Lt 3 Utara Pojok
15.30-17.00		VII D	Chindy	Ruang VII D
		VII F	Ustdh. Hasanah dwi	GP Lt 3 utara tengah
		VII G	yusuf	Ruang VII G
		VII J	Ustdh. Alik Nadziroh,	GP Lt 3 utara samping
		VII L	Ustdh. Alik Nadziroh,	GP Lt 3 utara samping
		VII B	Usth Dian Sri Lestari	GP Lt 3 Utara Pojok
		VII D	Usth Rafika maulidia	GP Lt 3 selatan tengah
Malam	ألالا	VII F	Usth Azmi Zulfaa	GP Lt 3 Utara tengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		VII G	Usth Ade Ariska	GP Lt.3 Selatan tengah
19.30-21.00	STE	VII J	Pembelajaran Tahfidz	GP Lt 3 multimedia
	SKT	VII L	Pembelajardan SKT	GP Lt3 utara sebelah
Sore	رسالة المحيض	VIII B	Ust. Moh. Athoillah	G. Siti Zahro lt.2
15.30-17.00		VIII D	Ust. Moh. Athoillah	G. Siti Zahro lt.2
		VIII F	Ust. Moh. Athoillah	G. Siti Zahro lt.2
		VIII G	Ust. Moh. Athoillah	G. Siti Zahro lt.2
		VIII H	Ust. Moh. Athoillah	G. Siti Zahro lt.2
		VIII J	Ust. Moh. Athoillah	G. Siti Zahro lt.2
	كاشفة السجا	VIII K	Ustdh. Umdatus	Ruang Kelas VIII K
		VIII B	Ustdh. Umdatus	Ruang Kelas VIII K
		VIII D	Ustdh. Nabila Aqilah	Ruang VIII F
Malam	اربع الرسائل	VIII F	Ustdh. Susan	G. Siti Zahro lt.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Widya	
19.30-21.00		VIII G	Ustdh. Susan Widya	G. Siti Zahro lt.2
		VIII H	Ustdh. Susan Widya	G. Siti Zahro lt.2
	STE	VIII J	Pembelajaran Tahfidz	Ruang Kelas VIII J
	SKT	VIII K	Pembelajaran SKT	Ruang Kelas VIII K
		IX B	Ustdh. Alifatul	Ruang kelas IX B
Sore	تفسير يس	IX D	Luthfiyah, S.Ag	Gedung Tahfidz lt.3
15.30-17.00		IX F	Luthfiyah, S.Ag	Gedung Tahfidz lt.3
		IX G	Ustdh. Khoridatul	GP lt.2 Pojok
		IX I	Ustdh. Khoridatul	GP lt.2 Pojok
		IX J	Ustdh. Khoridatul	GP lt.2 Pojok
		IX B	Ustdh. Raudhotul	Ruang kelas IX B
		IX D	Faikha	Ruan kelas IX D
Malam	رسالة المحيض	IX F	Ustdh. Melyssa	Gedung Tahfidz lt.3
19.30-21.00		IX G	Uswatun Chasanah,	Ruang kelas IX G
	STE	IX I	Pembelajaran Tahfidz	Ruang Kelas IX I
	SKT	IX J	Pembelajaran SKT	Ruang Kelas IX J

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sore	تاريخ الحوادبث	X Reguler	Ust. Moh. Zidni	Gedung Tahfidz lt. 2
15.30-17.00		X STE	Ustdh. Ahammiyah	Gd. Tahfidz lt. 2(kiri)
Malam	رسالة المحيض	X Reguler	Ustdh. Su'udiyah Ningrum, S.Ag	Gedung Tahfidz lt. 2 (kanan)
19.30-21.00	STE	X STE	Pembelajaran Tahfidz	Teras GP
Sore	ترغيب وترهيب	XI Reguler	Ust. Abd. Fatih, SE	GP lantai 2 Utara(pojok)
15.30-17.00		XI STE	Ustdh. Chanifatul	GP lantai 1 Utara (pojok)
Malam	رسالة المحيض	XI Reguler	Ustdh. Shofwul	GP lt 2 Utara(pojok)
19.30-21.00	STE	XI STE	Pembelajaran Tahfidz	Teras GP
	منّاع القطّان	XII reguler	Ustdh. Fatimah Nurul	G. Siti Zahrah. L3
	تفسير آيات الأحكام	XII STE	Ustdh. Siti Aisha, B.	G. Siti Zahrah. L3
Malam		XII Reguler	Ustdh. Siti Aisha, B.	G. Siti Zahrah. L3
19.30-	STE	XII STE	Pembelajaran	Teras GP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21.00			Tahfidz	

d) Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaksanaan *Ngaji Kilatan.*

(1) Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi santri dalam Pembelajaran Madrasah Diniyyah Ramadhan1442 H :

(a) Madrasah Diniyyah Ramadhan Tahun Ajaran 2020-2021 di mulai pada tanggal 12-29 April 2021 yang di laksanakan pada setiap sore hari dan malam harinya yaitu : Sore pada pukul 15.30-17.00 Wib sedangkan malamnya di mulai pada pukul 19.00-20.30 WIB.

(b) Madrasah Diniyyah Ramadhan tetap akan di laksanakan walaupun pada tangal merah atau hari libur

(c) Konsekuensi bagi pelanggaran santri :

- Terlambat 1X : berdiri 10 menit dengan membaca AlQuran atau kitab
- Terlambat 2X : berdiri 20 menit dengan membaca AlQuran atau kitab
- Terlambat 3X atau lebih : meminta tanda tangan ke semua ustadz kepengasuhan (santri putra) dan ke pengasuhan putri (santri putri),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke ustadz (santri putra) dan ke ustadzah (santri putri), dan waka kesiswaan dan kepala sekolah

(d) Tidak hadir tanpa alasan hukumannya di potong rambutynya secara gundul jika santri putra, sedangkan santri putri akan di hukum dengan memakai kerudung warna-warni dan rompi khusus.

(e) *Iqab* keterlambatan bisa berbeda-beda dan semuanya di serahkan kepada masing-masing pengaran Madrasah Ramadhan.

(f) Bagi santri yang tidak hadir wajib menyertakan surat izin resmi dari kepengasuhan santri (untuk perizinan ada di kantor kepengasuhan masing-masing baik putra atau putri), surat izin wajib ada selambat-lambatnya 10 menit setelah kegiatan taklim di mulai

(g) Bagi santri yang akan meninggalkan kelas , baik untuk ke kamar mandi atau keperluan pesantren (piket), wajib meminta izin terlebih dahulu kepada kepada ustadz pengajar masing-masing kelas, khusus untuk perizinan piket atau keperluan pesantren wajib menunjukkan surat dari kepengasuhan santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(h) Evaluasi akhir Madrasah diniyyah Ramadhan di lakasanakan serentak pada tanggal 29 April 2021

(i) Setiap kelas dalam kegiatan Madrasah diniyyah Ramadhan akan diambil satu santri terbaik, dengan penilaianya meliputi aspek akhlak, kehadiran, penguasaan materi

(2) Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi Asatidz pada Pembelajaran Madrasah Diniyyah Ramadhanan 1442 H

(a) Madrasah Diniyyah Ramadhan pada tahun 2020-2021 di mulai pada tanggal 12-29 April 2021 yang akan di laksanakan setiap sore dan malam yaitu sore pada pukul 15.30-17.00 WIB dan malam pada pukul 19.00-20.30 WIB

(b) Madrasah Diniyyah Ramadhan tetap berjalan walaupun bertepatan dengan tanggal merah atau hari libur

(c) Apabila berhalangan untuk hadir, semua asatidz dan asatidzat di harap menghubungi panitia Madrasah Diniyyah Ramadhan yaitu ustadz Firman atau ustadzah fitria islami

(d) Proses pembelajaran Madrasah diniyyah Ramadhan sebagai berikut :

- Mengucapkan salam dan berdoa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mengabsen santri
- Memeriksa surat izin santri yan tidak masuk
- Berkoordinasi kepada panitia jika terdapat santri yang tidak mengikuti kegiatan belajar tanpa adanya keterangan/*ghoib*
- menjalankan proses pembelajaran dengan kondusif, intiraktif, dan edukatif
- Memperhatikan bahasa santri yaitu maharoh lughoh : reading, speaking, writing dan lestening dalam proses pembelajaran.
- Bersikap kerja keras, bertangung jawab, jujur dan kreatif dalam kegiatan Madrasah Diniyyah Ramadhan
- Memperhatikan sikap dan adab santri ketika proses pembelajaran berlangsung

(e) Semua asatidz dan asatidzat di wajibkan melakukan evaluasi akhir kegiatan Madrasah diniyyah Ramadhan yaitu berupa ujian lisan, ujian tulis, yang di laksanakan pada tanggal 29 April 2021 secara serentak.

(f) Penilaian dalam evaluasi kegiatan meliputi 3 aspek yaitu : akhlak, kehadiran, pengetahuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(g) Sebelum akhir pembelajaran maka asatidz dan asatidzat dianjurkan memberikan nasehat dan inspirasi kepada santri

(h) Proses pembelajaran di tutup dengan bacaan doa dan kafaratul majlis

(i) Wajib memilih satu santri berprestasi yang akan diumumkan pada waktu kegiatan penutupan Madrasah Diniyyah Ramadhan

(j) Waktu terakhir penyerahan nama santri berprestasi maksimal pada tanggal 29 April 2021 kepada ketua panitia Madrasah Diniyyah Ramadhan.[117]

2) Pelaksanaan

a) Waktu *Pelaksanaan Ngaji Kilatan*

Madrasah Diniyyah Ramadhan pada tahun 2021 di pesantren modern Al Amanah Krian diadakan mulai tanggal 12-29 April 2021 yaitu setiap sore pukul 15.30-17.00 WIB dan setelah isya' yaitu pukul 20.00-21.00 WIB yang berjalan selama 17 hari.

> Pelaksanaan Madrasah diniyyah Ramadhan di lakukan selama 17 hari dengan pembukaan dan penutapan pada akhir kegiatan, dalam pelaksanannya di wajibkan kepada semua santri untuk mengikutinya dan harus selalu menjaga adab dan sopan santun terutama kepada kyai, guru yang mengajar. Kegiatann madrasah Diniyyah Ramadhan diikuti semua santri dari SMP dan

[117] Torikhul Wasyik, *observasi*, Sidoarjo , 20 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Aliyah dengan disesuaikan halaqah dan materi kitabnya.[118]

Adapun pembukaan dihadiri oleh Kyai Nurkholis Misbah selaku pengasuh pesantren dan keluarganya serta seluruh asatidz dan asatidzat yang diadakan acara pembukaannya pada Minggu,11 April 2021 setelah sholat isya', dan di tutup pada Jum'at, 30 April 2021 di lapangan utara Pondok pesantren Modern Al Amanah.

b) Bentuk Pelaksaan Pembelajaran *Ngaji Kilatan*

Pembelajaran di awali dengan salam, membaca Hadrah dan kirim fatihan kepada guru pendiri Al Amanah, mengulas sedikit materi yang sudah berlalu, membaca kitab dan di terjemahkan kedalam bahasa jawa, sebagian ada yang menggunakan bahasa Indonesia.

Waktu pengajian kilatan dilakukan waktu pagi jam 07.00-09.00 untuk kelas XII Aliyah, waktu sore hari mulai jam 15.30-17.00 untuk kelas SMP dan MA dari kelas VII-IX, dan kelas X-XI, dan waktu malam hari setelah sholat isyak yaitu kelas VII-XIII, karena sholat terawih di Pondok Pesantren Modern Al Amanah dilaksanakan pada jam 02.00 dini hari sampai jam 03.00 .

[118] M. Antoni, *Wawancara, 18 Mei 2021*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kebijakan Pesantren Dalam Pelaksanaan Madrasah Diniyyah Ramadhan

(1) Pengajar Madrasah diniyyah Ramadhan adalah Kyai , Agus dan seluruh dewan asatidz dan asatidzat yang memiliki kompenten dalam bidangnya.

(2) Santri yang belajar Madrasah diniyyah Ramadhan hanya santri yang menetap dan berada di Pondok pesantren Moderrn Al Amanah dan tidak menerima pendaftaran santri dari luar untuk kegiatan Madrasah Diniyyah Ramadhan.

(3) Seluruh pembelajaran Madrasah Diniyyah Ramadhan wajib dilakukan di area pesantren Modern Al Amanah

(4) Santri di larang pulang pada waktu kegiatan Madrasah diniyyah Ramadhan

(5) Kegiatan Madrasah diniyyah Ramadhan hanya dilaksanakan selama 17 hari mulai tanggal 12-29 April 2021

(6) Semua kitab sudah di sediakan oleh Pondok pesantren Modern Al Amanah melalui kerja sama kepada setiap lembaga di bawahnya yaitu SMP Biliter Bilingual dan MAB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(7) Selama kegiatan Madrasah Diniyyah Ramadhan santri di larang untuk di jenguk orang tuanya.[119]

3) Evaluasi

Dalam pelaksaan madrasah diniyyah Ramadhan di pesantren Modern al Amanah harus berjalan sesuai standar operasional kegiatan**.**

> Menurut Pengasuh pondok pesantren Al Amanah semua kegiatan apapun baik kecil atau besar harus dilakukan dengan persiapan matang dan dilakukan dengan standar prosedur yang tepat sehingga semua kegiatan bisa berjalan dengan terukur dan maksimal. Standar operasional tersebut berlalu untuk semua baik santri dan pengajar di Madrasah diniyyah Ramadhan.[120]

a) Standar Pelaksanaan

Untuk mengetahui kemampuan santri dalam pemahaman, penguasan kitab, maka semua guru melakukan evaluasi pencapaian belajar santri dengan 3 pokok penilaian, yaitu :

(1) Standar akhlak santri

Dalam penilaian akhlak santri maka guru akan melakukan hal sebagai berikut :

(a) Mengecek dan melihat adab santri bagaimana ia berbicara dengan guru, sesama santri lainnya

[119] Torikhul Wasyik, *Observasi,* Sidoarjo 20 April 2021.
[120] M. Firmansyah, *Wawancara,* Sidoarjo 20 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Bagaimana santri memuliakan kitab yang telah di pelajarinya.

(c) Dengan melihat ketaatan santri kepada guru dan kyai

(2) Standar penguasaan materi

Dalam pemahamaman santri, guru akan menilai dengan beberapa langkah :

(a) Adanya pertanyaan dari santri setiap hari pada setiap akan di laksanakannya pembelajaran *ngaji kilatan*

(b) Dengan melihat tulisan santri atau makna terjemahan yang di pelajari dari guru

(c) Dengan melakukan evaluasi setiap pekan sekali

(d) Dengan melakukan ujian akhir pengajian kilatan yang biasanya bisa berupa tulisan atau cukup dengan lisan dan itu semua di serahkan kepada guru masing-masing yang dianggap paling tepat untuk bisa melakukan evaluasi

(3) Standar kehadiran santri

Santri akan dianggap selalu hadir dalam kegiatan *ngaji kilatan* jika :

(a) Dalam waktu pengecekan kehadiran santri selalu hadir dan tanpa absen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Jika santri berhalangan hadir seperti sakit, atau ada tugas piket di pondok maka di wajibkan membawa surat keterangan dari pesantren.

(c) Santri yang tidak hadir tanpa keterangan dari kepengasuhan maka, dianggap *ghoib* atau tidak hadir.[121]

b) Kendala Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan ngaji *kilatan* yang diadakan pada bulan Ramadhan selama 17 hari tidak terlepas dari problem yang ada.

> Kegiatan Madrasah Diniyyah Ramadhan karena hanya berjalan singkat di bulan Ramadhan tidak terlepas dari kekurangan diantarannya masih minimnya santri untuk mutholaah, serta masih banyak santri yang mengantuk terlebih jika diadakan di jam pagi, sebab pelaksanaan sholat terawih di pesantren Modern Al Amanah di mulai di tengah malam sekitar jam 02.00 WIB dini hari, maka jika santri belum bisa membagi waktu dengan baik maka akan menyebabkan santri mengantuk di kelas atau halaqah pembelajaran.[122]

Adapun kendala yang terjadi dalam pelaksanaan madrasah diniyyah Ramadhan di Pesantren Modern Al Amanah meliputi :

(1) Masih banyak di temukan santri yang mengantuk ketika pembelajaran ngaji kilatan, itu di sebabkan karena padatnya kegiatan *ngaji kilatan* Ramadhan, mulai dari

[121] M. Firmansyah, *Wawancara*, Sidoarjo. 18 Mei 2021.
[122] M. Firmansyah, *Wawancara*, Sidoarjo. 20 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pagi, sore, malam hari dan ditambah lagi kegiatan sholat Tarawih yang dikerjakan pada tengah malam yaitu pada pukul 02.00 dini hari-03.00 WIB.

(2) Santri yang datang terlambat, dengan alasan yang tidak bisa di benarkan, seperti mencuci, dan ketiduran di asrama

(3) Kurangnya waktu untuk bisa menyelesaikan dan memahamkan kandungan kitab yang di pelajarinya karena terlalu singkat waktunya

(4) Kurang tanggung jawab dari santri dalam belajar atau *muthalaah,* walaupun kehadiran santri dalam kegitan Ngaji Ramadhan ini sangat di perhatikan, ternyata juga tidak terlepas dari banyaknya santri yang kurang persiapan untuk di tanya ketika setelah masuk di pembelajaran.

c) Reward dan Punishment

(1) Reward

Dalam meningkatkan kualitas belajar santri dalam kegiatan *ngaji kilatan* di pesantren Modern Al Amanah, maka panitia memberikan Reward atau pengharagaan bagi santri berprestasi dalam kegiatan *ngaji kilatan* tersebut. Adapun pelaksaan pemberian penghargaan tersebut adalah dengan mengambil salah satu santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbaik dari setiap *halaqah* atau kelas yang sudah dibagi dengan menyesuaikan jumlah santrinya dalam setiap lembaga di bawah pesantren Al-Amanah yaitu santri SMP Bilingiual dan Madrasah Aliyah Bilingual. Penghargaan tersebut berupa piagam penghargaan di tambah dengan beberapa hadiah lainnya yaitu berupa : uang dan beberapa peralatan belajar santri.

Untuk mingkatkan hasil prestasi santri terutama dalam kedisiplinan pembelajaran Madrasah diniyyah Ramadhan perlu diadakan Reward atau justru punishment bagi santri yang melanggar ketentuan didalam standar , pembelajaran madradah diniyyah Ramadhan, karena Reward atau justru punishment keduanya harus di buat secara seimbang, terkontrol dan selalu diadakan evaluasi.[123]

Adapun daftar santri berprestasi di Al Amanah *ngaji kilatan* metode bandongan pada Tahun 2021 sebagai berikut :

Tabel 4.11

Santri Berprestasi *Ngaji Kilatan*

Tahun Ajaran 20220/2021`

No.	Kelas	Nama	kitab
1	VIIA	M. Izzar Aqsha	Wasiyyatul Musthofa dan mahfidzat
2	VII C	Icho Romansyah	Wasiyyatul Musthofa dan mahfidzat
3	VII E	Andhika Dwi Alqorni	Wasiyyatul Musthofa dan mahfidzat

[123] M. Firmansyah, *Wawancara*, Sidoarjo 18 mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	VII H	Hikmal Abror Ramadhan	Wasiyyatul Musthofa dan mahfidzat
5	VII I	M. Sulthan Azzafir	Wasiyyatul Musthofa dan mahfidzat
6	VII K	Asrul Fakhrudin	Wasiyyatul Musthofa dan mahfidzat
7	VIII A	Zein Ahmad	Nurul yaqin dan kasyifatussaja
8	VIII C	M. Hisbun	Nurul yaqin dan kasyifatussaja
9	VIII E	M. Ardaffa	Nurul yaqin dan kasyifatussaja
10	VIII I	Fajar Ayyubi	Nurul yaqin dan kasyifatussaja
11	VIII K	Neodharu Ghofaro	Nurul yaqin dan kasyifatussaja
12	IX A	M. Aksyal	Tafsir Yasin Hamami
13	IX C	M. Dimas	Tafsir Yasin Hamami
14	IX E	Adrian Arief	Tafsir Yasin Hamami
15	IX H	Alfian Naila	Tafsir Yasin Hamami
16	IX J	Farel Sururi	Tafsir Yasin Hamami
17	VIIB	Nazwa Aulia	Wasiyyatul Musthofa dan mahfidzat
18	VII D	Zahrah Rahnang	Wasiyyatul Musthofa dan mahfidzat
19	VII F	Mutia azizah	Wasiyyatul Musthofa dan mahfidzat
20	VII G	Nadia firjatillah	Wasiyyatul Musthofa dan mahfidzat
21	VII J	Nadia Putri	Wasiyyatul Musthofa dan mahfidzat
22	VII L	Annisa Diani	Wasiyyatul Musthofa dan mahfidzat
23	VIII B	Shaffah Safana	Nurul yaqin dan kasyifatussaja
24	VIII D	Mutiara Safira	Nurul yaqin dan kasyifatussaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	VIII F	Nadia Firdaus	Nurul yaqin dan kasyifatussaja
26	VIII G	Ayu Indah Cahyani	Nurul yaqin dan kasyifatussaja
27	VIII H	Mughni Nur Rahman	Nurul yaqin dan kasyifatussaja
28	VIII J	Shofiyyatul Azizah	Nurul yaqin dan kasyifatussaja
29	IX B	Zalfa Nafilah	Tafsir Yasin Hamami
30	IX D	Nobly Sekar	Tafsir Yasin Hamami
31	IX F	Zainina Afifah	Tafsir Yasin Hamami
32	IX G	Anindya Estiana	Tafsir Yasin Hamami
33	IX I	Melati Eka Permatasari	Tafsir Yasin Hamami
34	IX J	Putri Salsabilla	Tafsir Yasin Hamami
35	X Reguler	Wahyu Nabilah	Kasyifatussaja dan tarikhul Hawadist
36	X STE	Ahmad Istighosah	Kasyifatussaja dan tarikhul Hawadist
37	XI Reguler	Ahmad hafidz Andika	Targhib wa Tarhib dan Tanqihul Qaul
38	XI STE	Wildan Maulana	Targhib wa Tarhib dan Tanqihul Qaul
39	XII Reguler	Faizul Iraqi	Mannaul Qatthan dan Ayatul ahkam
40	XII STE	Muhammad Ali Fikri	Mannaul Qatthan dan Ayatul ahkam
41	X Reguler	Amelia Nur Hanik	Kasyifatussaja dan tarikhul Hawadist
42	X STE	Nabila Putri	Kasyifatussaja dan tarikhul Hawadist

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

43	XI Reguler	Raniah Zahra	Targhib wa Tarhib dan Tanqihul Qaul
44	XI STE	Sayyidah Haramaini	Targhib wa Tarhib dan Tanqihul Qaul
45	XII Reguler	Dea Ayu	Mannaul Qatthan dan Ayatul ahkam
46	XII STE	Natasya Wahyu	Mannaul Qatthan dan Ayatul ahkam

(2) Punishment

Selain memberikan penghargaan panitia *ngaji kilatan* juga memberikan saksi atau punishment bagi semua santri yang dengan senggaja tidak mengikuti kegiatan *ngaji kilatan*.

Adapun beberapa sanksinya di bagi menjadi 3 bagian :

(a) Sanksi Ringan

Saksi ringan adalah di sebabkan karena datang tidak tepat waktu atau datang terlambat.

Tabel. 4.12

Sanksi Ringan Bagi Santri Melanggar

No.	Alasan	Hukuman
1.	Terlambat 1 kali	Berdiri 10 menit dan membaca alquran atau kitab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Terlambat 2 kali	Berdiri 20 menit dan membaca alqur'a atau kitab
3.	Terlambat 3 kali atau lebih	Meminta TTD dari seluruh guru –guru kepengasuhan pesantren, waka kesiswaan , Kepala sekolah sesaui jenjangnya masing-masing

(b) Sanksi Berat

Sanksi berat adalah sanksi yang ditimbulkan sebab tidak hadir tanpa adanya keterangan yang dibenarkan oleh panitia pelaksana *ngaji kilatan*, baik karena *(ghoib)* memang tidak ada alasannya atau ada alasannya secara lisan namun tidak sesuai dari fakta yang ada karena berbohong.

Tabel. 4.13

Sanksi Berat Bagi Santri Melanggar

No.	Alasan	Hukuman
1.	Tidak hadir tanpa alasan apapun 1 kali	Membersihkan selokan pesantren
2.	Tidak hadir tanpa alasan apapun 2 kali	membersihkan selokan pesantren dan di jemur
3.	Tidak hadir tanpa alasan apapun 3 kali	Gundul dan di jemur menghadap matahari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Tidak hadir tanpa alasan apapun lebih dari 3 kali	Gundul dan di suruh membersihkan selokan pesantren

d) Kelebihan dan Kekurangan *Ngaji Kilatan*

(1) Kelebihan *Ngaji Kilatan*

Dalam *ngaji kilatan* di bulan Ramadhan memiliki beberapa kelebihan, diantara kelebihan tersebut adalah :

(a) Santri dapat menyempurnakan kekurangan materi yang belum terselesaikan di bangku sekolah pada jenjang SMP

(b) Santri dapat memaksimalkan waktu bulan Ramadhan dengan berbagai ibadah terutama dengan mencari ilmu pengetahuan

(c) Untuk menambah sumber literasi santri dalam mengaji kitab terutama bagi santri dari Aliyah

(d) Dapat melakukan pembelajaran dengan cepat atau seperti sistem akselerasi karena dilakukan secara terus-menerus

(e) Meningkatkan perbendaharaan kosakata santri dalam berbicara bahasa arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Kekurangan Dalam Pembelajaran *Ngaji Kilatan*

Tidak ada sesuatu yang sempurna dalam sebuah kegiatan dan program, termasuk beberapa kekurangan pembelajaran *ngaji kilatan*dengan metode bandongan di pesantren Modern Al Amanah adalah sebagai berikut :

(a) Tidak dapat menyelesaikan kitab yang dipelajari, terutama pada tingkat Aliyah karena tujuan Madrasah Diniyyah Ramadhan hanya sebatas pengenalan literasi kitab kepada santri

(b) Materi yang dipelajari hanya materi yang paling urgen dan esensial bagi kehidupan santri di masyarakat kemudian materi yang laiannya tidak di pelajari.

(c) Guru atau kyai lebih aktif dari pada santri , karena santri hanya sedikit memiliki ruang untuk bertanya.[124]

b. Tujuan dari pelaksanaan *ngaji kilatan* Pesantren Modern Al Amanah Junwangi

1) Aspek Pengetahuan

Pembelajaran *ngaji kilatan* merupakan pembelajaran dengan cara yang cepat, karena hanya di laksanakan dalam waktu 17 hari mulai tanggal 1-17 Ramadhan. Sedangkan

[124] Torikhul Wasyik, *Observasi*, Sidoarjo , 22 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajarannya untuk santri pada jenjang SMP *ngaji kilatannya* bersifat meneruskan materi diniyyah di kelasnya, sedangkan untuk tingkat Aliyah adalah dengan mempelajari kitab-kitab diniyyah yang tidak terdapat di kelas.

> Madrasah diniyyah Ramadhan merupakan even penting untuk dijadikan semua santri Al Amanah dalam aktivitas belajar terutama bidang keagamaan, sehingga materi agama yang belum selesai di tingkat kelas formal di sekolah bisa memanfaatkan bulan madrasah diniyyah ramadhan untuk menyempurnakan, sedangkan untuk tingkat Aliyah sebagai tempat untuk menambah literasi belajar agama[125]

Adapun tujuan dilaksanakannya *ngaji kilatan* setiap jenjang pendidikan adalah sebagai berikut :

Jenjang SMP

a) Dapat menuntaskan materi kitab yang dipelajari, sehingga santri di wajibkan menyelesaikan kitabnya sampai khatam dalam waktu 17 hari karena bersifat meneruskan saja materi diniyyah sekolah yang tersisa.
b) Lulus ujian tulis atau lisan dalam penguasaan materi *ngaji kilatan*.
c) Mampu memaksimalkan bulan Ramadhan dengan Ibadah terutama dengan belajar dan mengajar kitab agama

Jenjang Aliyah

a) Mengenalkan sumber literasi kitab agama , sehingga membuka pengetahuan santri

[125] M. Firmansyah, *Wawancara*, Sidoarjo. 20 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mengutakan materi-materi yang paling urgen dan esensial serta bersentuhan dengan masyarakat.

c) Memperkaya bahasa , terutama kosakata bahasa Arab

d) Meningkatkan kualitas *Alhiwar* dalam berbahasa Arab

e) Mengkondisikan santri agar tetap berada di lingkungan pesantren

2) Aspek keberkahan

Santri tidak akan bisa terlepas dengan istilah *Barakah* walaupun pesantren tersebut adalah pondok pesantren yang berbentuk Modern seperti pesantren Al Amanah, namun konsep barakah selalu terbenam di setiap hati santri. Itu semua terjadi karena petuah dan pendidikan Romo kyai Nur Kholis Misbah dan seluruh asatidz dan asatidzah pesantren yang selalu mengajarkan agar selalu patuh dan menjaga sopan kepada kyai.

Adapun perkataan yang sering di ingat santri Al Amanah dari pengasuh adalah *alhidmah maal barakah* artinya dengan melakukan penghormatan dan mengabdi kepada kyai adalah cara untuk bisa mendapatkan ilmu yang barakah dan manfaat ketika kelak nanti sudah selesai dari pondok pesantren. “Ilmu bisa di dapatkan dengan belajar, dan berkahnya ilmu bisa di temukan dengan berkidmah kepada guru”.[126]

[126] M. Antoni, *Wawancara*, Sidoarjo 18 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun konsep keberkahan yang selalu dilakukan santri setiap akan dilakukan *ngaji kilatan*adalah :

a) Menata sandal kyai dan asatidz
b) Membungkukkan kepala sedikit ketika berpapasan dengan kyai dan asztidz
c) Berdiri ketika kyai telah datang dan pulang
d) Tidak membantah ketika kyai berkata
e) Membaca sholawat ketika kyai telah datang dan pulang ketika pengajian atau pembelajaran
f) Menatakan sajadah sebagai tempat duduk kyai atau asatidz ketika akan di mulainya ngaji kilatan.
g) Adanya falsafah yang tertanam di setiap diri santri Pesantren Modern Al Amanah yaitu مَنْ خَدَّمَ خُدِّمَ artinya barang siapa melayani maka akan dilayani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di bahas Analisis dari data IV yang di peroleh melalui wawancara, Dokumentasi dan observasi tentang Implementasi *ngaji kilatan* metode bandongan di Pesantren Darul Falah Pusat dan Pesantren Modern Al Amanah dengan di hubungkan dengan teori-teori yang relevan atau bahkan bertentangan serta juga diikuti dengan analisis penulis dengan berpijak dengan teori-teori dan data yang di temukan. Dalam analisa temuan peneliti akan menjelaskan beberapa poin utama yaitu : Analisa temuan utama dalam penelitian, Arti pentingnya temuan penelitian, Kaitan temuan dengan penelitian serupa, Alternatif dari hasil temuan penelitian, Keterbatasan penelitian, serta Saran dan rekomendasi penelitian selanjutnya**.**

Adapun bagian- bagian temuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi *ngaji kilatan* metode bandongan dalam segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya di pesantren baik Darul Falah Pusat dan Pesantren Modern Al Amanah
2. Tujuan pelaksanaan *ngaji kilatan* metode bandongan dalam aspek keilmuan dan aspek keberkahan
3. Perbandingan antara dua kasus untuk bisa melihat persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaan *ngaji kilatan metode bandongan* baik Darul Falah Pusat dan Pesantren Modern Al Amanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Analisa dan Temuan di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat

1. Implementasi *Ngaji Kilatan* Dengan Metode Bandongan Di Pesantren Darul Falah Pusat Krian

a. Perencanaan

Bahwa semua kegiatan dan program di pesantren Darul Falah Pusat selalu dilakukan perencanaan di awwal tahun sebelum tahun ajaran baru 2020/2021 di mulai. Dalam perencanaan tersebut di bentuk beberapa program mulai program tahunan, bulanan, dan mingguan. Semua program yang ada di kelompokkan dalam beberapa bidang, meliputi bidang agama di pegang pengurus keagamaan, bidang pengembangan pendidikan di pegang oleh pengurus pendidikan, bidang usaha dan ekonomi, di pegang bidang Usaha pesantren, bidang keuangan di pegang oleh bendahara.

Adapun kegiatan *ngaji kilatan* merupakan salah satu bagian program dari bidang kependidikan yang di pegang oleh KH. Saiful Bakhri. Program *ngaji kilatan* ini di rencanakan di awwal tahun dan mulai di diskusikan dan di laksanakan 3 minggu sebelum bulan Ramadhan tepatnya 25 maret 2021. Program *ngaji kilatan* tersebut langsung di pantau oleh Pengasuh pesantren Darul Falah KH. Ahmad Hammam.

Perencanaan *ngaji kilatan* diatas, menurut Oey Liang Lee merupakan bentuk dari manajemen Pendidikan di pesantren yang di laksanakan dalam bentuk perencanaan, pengorganisasian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengarahan dan penggerakan, pengontrolan sumber daya untuk mencapai dari tujuan yang telah di tetapkan dalam pesantren.[127]

Manajemen pesantren di darul falah tersebut juga tidak terlepas dari struktur yayasan lembaga yang telah di atur dalam Undang-undang RI No.16 tahun 2001 dan tahun 2004 tentang perubahan Undang-undang No.16 tahun 2001 yang mengatur tentang adanya pengakuan tentang kepengurusan yayasan yang terdiri dari pembina, pengurus dan pengawas sehingga akhirnya akan lebih mudah bagi lembaga pesantren Darul Falah untuk bisa melakukan kontruksi dalam bentuk manajemen pesantren.[128]

Dalam penelitian Ahmad Janan Asifudin Adanya perencanaan dan manajemen dalam bentuk jangka panjang diatas seperti perencanaan di awwal tahun baru sebelum adanya pembelajaran merupakan bentuk perencaanan jangka panjang yang sangat bermanfaat untuk memperlancar kegiatan di pesantren baik dalam pendidikannya atau dalam segi pembangunan sarana dan prasarana pesantren.[129]

Dalam penelitian Devi dan pramitha, dari data diatas terlihat kyai atau pembina lembaga memiliki peran penting dalam mengembangkan dan memimpin lembaga pesantren**,** sehingga

---

[127] Oey Liang Lee, *Pengertian Manajemen* (Yogyakarta: Balai Pembinaan Administrasi, Universitas Gajah Mada, tt.), 4.
[128] Yudha Pandu, *Undang-Undang Yayasan*, (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2007), 2–3.
[129] Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, no. 2 (November, 2016): 359.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan dan kemunduran pesantren tertumpu dalam kepemimpinan kyai melalui pendekatan yang dilakukannya melalui *Team building* yaitu para segenap guru , karyawan dan asatidznya.[130]

Menurut peneliti walaupun *ngaji kilatan* di pesantren Darul Falah di mulai dengan perencanaan di awal tahun pembelajaran , jarak antara perencanaan dalam bentuk rapat pelaksanan dan kegiatan *ngaji kilatan* terlalu sangat dekat dan terlalu mepet. Karena yang pertama dari data di temukan rapat pelaksanaan ngaji kilatanbaru di mulai Kamis, 25 maret 2021atau sya'ban 1442 H artinya kurang 19 hari pelaksanaan ngaji kilatandi pesantren Darul Falah. Alasan lain peneliti menyebutkan hasil penelitian M. Yusuf dalam sebuah perencanaan kegiatan rapat harus mempertimbangkan beberapa hal penting yaitu mengidentifikasi, memprediksi serta meramalkan dengan baik.[131] Sehingga perencaanan diatas menurut peneliti merupakan perencanaan yang masih kurang baik.

b. Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan *ngaji kilatan* di pesantren Darul Falah Pusat di mulai tanggai 01-20 Ramadhan 1442 H /13 April - 02 Mei 2021 yang dilakukan dalam tiap waktu mulai dari setelah sholat shubuh pukul 06.00-07.00 WIB, lalu di lanjutkan lagi mulai pukul 08.00 WIB sampai jam 10.00 WIB, untuk setelah dzuhur mulai

[130] Devi Pramitha, "Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren Modern: Pengembangan Organisasi, Team Building, Dan Perilaku Inovatif," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 8, no. 2 (September, 2020): 151.
[131] M. Yusuf, "Manajemen Rapat, Teori Dan Aplikasinya Dalam Pesantren," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman,* Vol. 10, No. 2 (Agustus, 2020): 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pukul 12.30-14.00 WIB, dan setelah sholat Ashar pukul 15.30-16.00 WIB, dan terakhir setelah sholat Tarawih pada pukul 20.00-21.00 WIB.

Sehingga pada dasaranya pembagian *Ngaji kilatan* di Darul Falah terdapat dua yaitu :

1) Pengajian umum adalah *ngaji kilatan* yang dikuti oleh santri yang menetap di pesantren dan beberapa santri yang datang dari luar pesantren. Untuk waktunya rata-rata yaitu pada pukul 06.00-07.00 WIB dengan kajian kitab *Shohih Al Bukhori dan kitab Ihyaulumuddin dan kitab lubabul Hadist.*
2) Kedua, Pengajian Khusus adalah pengajian kilatan yang di hadiri khusus santri yang menetap di pesantren, mereka belajar dan ngaji dengan kelompok yang telah di tentukan yaitu kelas 1 terdiri dari kelas 1-3 Ibtidaiyyah, kelompok dua terdiri dari santri kelas 4- 6 Ibtidaiyyah, dan kelompok tiga terdiri dari santri Tsanawiyyah dan Aliyah. Serta pengajian-pengajian yang dilaksanakan setelah sholat dzuhur mulai pukul 12.30-14.00 WIB, dan setelah sholat Ashar pukul 15.30-16.00 WIB.

Sedangkan metode *Ngaji kilatan* yang digunakan di pesantren Darul Falah adalah dengan menggunakan metode bandongan yaitu seorang kyai atau guru datang dalam sebuah majlis kemudian membaca kitab dan menterjemahkan setiap kosakata yang ada, sedangkan santri hanya mendengarkan dari awwal sampai selesai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa adanya pertanyaan dan jawaban dengan mengejar selesai atau *khatam* dalam tempo waktu 20 hari yang telah di tentukan yaitu pada hari Minggu, 02 Mei 2021 atau 20 Ramadhan 1442 H. *Ngaji kilatan* ini ketika mendekati tanggal 17-18 yaitu tepatnya pada kamis-jumat, 29-30 April 2021 Ramadhan selalu di hadiri ratusan santri yang berasal dari berbagai unit cabang pesantren Darul Falah yang akan datang ke pesantren Darul Falah Pusat untuk mengikuti *khataman* bersama dengan maksud untuk mencari keberkahan khususnya dengan kyai dan pengarang kitab, karena santri yang hadir ketika khtaman tersebut semuanya akan mendapatkan sanad dari kyai sampai kepada Pengarangnya.

Dari data diatas, tentang *ngaji kilatan* merupakanPembelajaran cepat dan kilat dalam waktu yang sangat singkat menurut imam Malik dalam penelitian Abdurrahman bahwa *ngaji kilat* akan sedikit memberikan pemahaman keilmuan bagi orang yang mempelajarinya dengan cara tersebut.[132] Menurut Imam Abu Hanifah dalam kitab Taklim Al Muatallim Syekh Islam Burhanuddin bahwa Syaikh Qadli Imam Umar bin Abu bakar Azzanji mengatakan metode belajar yang baik adalah dengan cara mempelajari beberapa kalimat yang yang jika hanya di ulang sampai dua kali maka ia akan menghafalkannya.[133] Artinya teori belajar adalah dengan

[132] Mochammad Mu'izzuddin, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah, "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1 (Juni, 2019): 8.
[133] Zarnuji, *Syarah Taklim Mutallim* (Bairut : Al Maktab Al Islami, 1981), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari dengan sedikit-demi sedikit, bahkan jika model pembelajaran tetap dilakukan dengan jumlah yang sangat banyak maka akan menyebabkan kesulitan bagi pelajar.

Menurut penelitian Hamruni sebenarnya pembelajaran dengan sistem percepatan atau kilat dalam istilah di pesantren Darul Falah akan tercapai dengan baik jika bisa melakukan dua hal yaitu bisa menentukan belajar bagaimana belajar dan belajar bagaimana berpikir artinya seorang pengajar sebelum melakukan proses pembelajaran harus mengenal karakter setiap santri yang ada di dalam pondok pesantren.[134] Namun dalam faktanya tidak semua kyai mengenal karakter santri kecuali hanya beberapa orang terlebih di Darul Falah terdapat ratusan santri.

Kegiatan pembelajaran *ngaji kilatan* di Pesantren Darul Falah adalah merupakan kegiatan yang dilakukan santri di bulan Ramadhan, yang bersifat tidak di wajib bagi santri untuk mengikuti sebuah halaqah tertentu , kecuali halaqah yang diadakan setelah shalat tarawih. Sehingga santri ketika bulan Ramadhan mereka terlebih dahulu mengumpulkan jadwal ngaji kilatan yang ada di pesantren dari beberapa kyai dan asatidz, dan mereka lebih memilih materi yang sesuai dengan kemampuan dan apa yang mereka minati. Sehingga santri ketika mengaji di sana tidak ada satupun santri yang akan di beri sanksi di sebabkan karena tidak mengikuti ngaji

[134] Hamruni, "Meningkatkan Kemampuan Dan Cepat Belajar Dalam Konsep *Accelerated*."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kilatanterlebih kegiatan ngaji kilatansetelah dzhuhur dan ashar, karena mereka dapat bebas untuk mengaji atau tidak dengan tetap menjaga etika sebagai santri di pondok pesantren Darul Falah.

Sistem *ngaji kilatan* yang ada di pesantren Darul Falah dengan tidak mewajibkan kepada santrinya sebenarnya sama dengan pembelajaran yang menerapkan konsep belajar heutagogi sebagaimana konsep Heutagogi yang pertama kali di populerkan oleh Stewart hase dalam penelitiannya Danim.[135] Yang menyebutkan pembelajaran dengan konsep Heutagogi merupakan pembelajaran yang titik beratnya berapa kepada siswa secara mandiri dan berbasis potensi dan kesadaran diri mereka secara bertanggung jawab.[136] Sehingga pelajar memiliki otonom penuh dalam menciptakan pembelajaran dalam meningkatkan kepribadian, kemandirian serta peningkatan belajar yang solid. Namun tidak sepenuhnya *ngaji kilatan*ini di kategorikan sebagai pembelajaran dengan bentuk Heutagogi karena

Menurut Narayan dan Herrington dalam penelitian Hotimah Ulyawati dan siti Raihan menyebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan heutagogi terdiri dari :

1) Kurikulum yang alami dan fleksibel
2) Peserta didik aktif dan menjadi penggerak inti dalam proses pembelajaran.

[135] S. Danim, *Pedagogi, Andragogi, Dan Heutagogi* (CV Alfabeta., 20015), 143.
[136] Ibid., 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Peserta didik diikutkan dalam desain penilaian siswa.
4) Pembelajaran yang bersifat kolaboratif antara siswa dan guru
5) Kerangka pembelajaran di siapkan oleh peserta didik sendiri
6) Pertanyaan yang muncul dari peserta didik
7) Siswa membuat konten sendiri sesuai dengan materi yang diajarkan
8) Menimbulkan adanya praktif reflektif dari siswa
9) Adanya kesempatan siswa untuk berkolaborasi dengan guru.[137]

Alhasil, pembelajaran dalam bentuk *ngaji kilatan* diatas, menurut penelitiannya Mulayanto tidak termasuk kategori konsep heutagogi secara menyeluruh karena sebenarnya prinsip pembelajaran konsep heutagogi sudah di temukan lagi peran guru dan siswa, namun keduanya menjadi lebur dan berperas secara bersama menjadi pembelajar secara bersama-sama sehingga keduanya saling menimba ilmu, berbeda dengan ngaji kilatanyang mana peran kyai sebagai faktor utama dan paling aktif dari pada santri yang hanya datang dan mendengarkan segala apa yang diucapkan oleh gurunya tanpa adanya interaksi dan timbal balik diantara keduanya.[138]

[137] Siti Raihan, Universitas Negeri Makassar, And Universitas Negeri Yogyakarta, "Pendekatan Heutagogi Dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0," *Jurnal Ilmu Pendidikan(Jip)* Vol. 1, No. 2 (Desember, 2020): 154.
[138] Mulyanto Mulyanto et al., "Kebijakan Pendidikan Pakubuwana X Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Di Surakarta Tahun 1893-1939," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1 (Maret, 2021): 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data *ngaji kilatan* diatas, jika di lihat dari percepatannya untuk cepat menyelesaikan materi dan bahan ajar dalam kitab yang di pelajari maka terdapat kemiripan dengan pembelajaran sistem Akselerasi yaitu sama-sama mengejar materi ajar cepat selesai sebagaimana penelitian Abdurrahman yang mengatakan bahwa Sofwan bin Amr bin Abdul Wahid pernah belajar bersama teman-temannya dengan Imam Malik hanya dalam 40 hari saja untuk mempelajari kitab Muwattha' kemudian Imam Malik mengatakan bahwa sebenarnya ia menyusun kitab Muwattha' selam 40 tahun, kemudian mereka hanya belajar 40 hari saja yaitu dengan pembelajaran cepat atau ngaji kilatanmaka bisa di pastikan sedikat apa yang bisa mereka pahaminya.[139]

Namun jika di lihat dari beberapa item program Akselerasi Depdiknas tahun 2001 yang mencakup beberapa hal yaitu mulai dari percepatan dengan mengikuti jenjang belajar TK sebelum waktunya, loncat kelas baik satu kelas atau lebih dari usia normalnya, kemudian percepatan dengan beberapa subjek-subjek tertentu, atau mentoring dengan kepada ahli.[140] *Ngaji kilatan* bukan termasuk program akselerasi karena menurut Zulfan Saam dalam pembelajaran

[139] Ibid, 9.
[140] Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan Percepatan Belajar (SD, SMP, SMA)* (Jakarta ; Direktorat PLB Ditjen Pikdame, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengunakan sistem Akselerasi harus dilakukan tes psikologi dan di ketahui prestasi belajar pada jenjang sebelumnya.[141]

Dan program akselerasi biasanya di ikuti semua siswa yang memiliki rata-rata bakat yang melebih dari teman sebaya mereka , sehingga di perlukan perlakukan khusus untuk mereka dalam belajar diantaranmya dengan program akselerasi. Sedangkan *ngaji kilatan*bisa saja di ikuti semua siswa walaupun berbeda usia, berbeda kelasnya namun tidak ada perbedaan dan penyekatan antara siswa berprestasi ataupun tidak sebagaimana yang di ungkapkan Jones W.Southern dalam penelitian Zulfan Saam.[142]

Adapun praktek ngaji *kilatan* dengan metode diatas, menurut penelitiannya Ulfatu Hasanah termasuk bentuk metode bandongan yaitu metode dengan pembelajaran seorang kyai datang dan semua santri mendengarkan dalam sebuah majlis dengan cara menyimak dan menulis saja tanpa adanya penekanan untuk membaca bahkan santri yang tidak hadir atau tidak tidak akan ada penghargaan atau hukuman bagi mereka.[143] Sedangkan cara duduk santri dalam belajar bandongan, dalam penelitian bermacam-macam ada yang

[141] Zulfan Saam and Elni Yakub, "Analisis Masalah-Masalah Belajar Yang Dialami Oleh Siswa Kelas Akselerasi Dan Unggulan Di SMP Negeri Kota Dumai," *Jurnal PPKn & Hukum* Vol. 8, No. 1 (April, 2012): 74.
[142] Ibid., 77.
[143] Ulfatun Hasanah, "Pesantren dan Transmisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara: Literasi, Teks, Kitab Dan Sanad Keilmuan," *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman,*Vol. 8, No. 2 (Desember, 2015): 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk U atau O tapi semuanya dalam posisi mengelilingi kyai atau pengajarnya.[144]

Menurut peneliti metode bandongan yang terjadi di pesantren Darul Falah terutama kegiatan ngaji kilatan umum atau khusus setelah dzhuhur dan ashar masih belum di katakan metode bandongan yang efektif sebab menurut penelitian Amin Haidari santri yang mengikuti metode bandongan adalah santri yang sudah selesai program sorogan dalam arti hanya santri senior dan memiliki kemampuan lebih, sehingga mereka mampu untuk mengikuti pembelajaran *ngaji kilatan* tersebut dengan baik.[145]

Pesantren Darul Falah juga memiliki kebijakan dalam proses pelaksanaan *ngaji kilatan* pada tahun ini khususnya pada era pandemi covid-19 yaitu santri yang berasal dari luar jawa diperbolehkan untuk tidak mengikuti *ngaji kilatan* atau di perbolehkan pulang lebih dahulu sebelum tanggal 20 Ramadhan 1442 H. kebijakan itu diambil karena ada beberapa pertimbangan seperti adanya larangan mudik lebaran pada tahun 2021 dan agar santri ketika idul fitri bisa pulang kampung dan berkumpul keluarganya di rumah.

Dalam Kebijakan pesantren Darul Falah tersebut adalah sudah sesuai dengan peraturan pemerintah satuan tugas penanganan Covid-

[144] Chairi, "Pengembangan Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Kuning Di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk Dalam Perspektif Muhammad Abid Al-Jabiri," 70.
[145] Amin Haidari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplesitas Globa.4l.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19 tentang peniadaan mudik hari raya idul fitri tahun 1442H / 2021 dan upaya untuk mengendalikan penyebaran virus corona selama bulan suci Ramadhan.[146] Sehingga pemulangan santri sebulum waktunya walaupun menyebabkan mereka tidak bisa mengikuti kegiatan ngaji kilatannamun, ada beberapa pertimbangan yang lebih maslahat bagi mereka baik dalam segi keselamatan, dan psikologi santri.

Menurut peneliti pemulangan sebelum waktunya dalam masa pandemi ini sudah tepat dan baik karena sesuai peraturan pemerintah lewat aturan satgas Satuan Tugas Penanganan COVID-19, "Surat Edaran Satgas Nomor 13 Tahun 2021 Larangan Mudik Hari Raya Idul Fitri Dan Pengendalian covid-19 Selama Bulan Suci Ramadhan 1442H terlebih saat ini ada pembelajaran ngaji kilatanbulan Ramadhan dengan daring atau online, sebagaimana pembelajaran ngaji kilatandi pesantren Ngalah porwosari yang dilakukan secara daring.[147]

c. Evaluasi

Ngaji kilatan di pesantren Darul Falah adalah mengaji dengan maksud khataman kitab dan mencari sanad keilmuan dengan guru serta mencari keberkahan baik kebekahan dengan kyai atau dengan

[146] Satuan Tugas Penanganan COVID-19, "Surat Edaran Ka Satgas Nomor 13 Tahun 2021 Larangan Mudik Hari Raya Idul Fitri Dan Pengendalian Covid-19 Selama Bulan Suci Ramadhan 1442H," 2021, 1.

[147] Arjuna, "Pesantren Ngalah Terapkan Pengajian Kilatan Online di Masa Pandemi," https://portalarjuna.net/2021/04/pesantren-ngalah-terapkan-pengajian-kilatan-online-di-masa-pandemi/ ; diakses 27 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengarang kitab yang sedang di pelajarinya. Sehingga evaluasi pembelajaran sama sekali tidak dilakukan dan di temukan dari oleh Kyai atau guru yang mengajar untuk bisa melihat dan mengukur kemampuan setiap santri dari kirab yang di pelajarinya. Pada setiap tanggal 20 Ramadhan maka, semua santri terutama di sebian besar unit-unit Pesantren Darul di Jatim akan hadir bersama untuk mengikuti khataman dan doa' bersama di pesantren Darul Falah Pusat krian yaitu pada tanggal 17-18 Ramadhan untuk mengikuti khataman pada tanggal 20 Ramadhan 1442H.

Kegiatan pembelajaran *ngaji kilatan* di pesantren Darul Falah sama sekali tidak di temukan kegiatan evaluasi terutama evaluasi pencapaian kompetensi santri dalam penguasaan kitab, karena terget utama yang terbangun didalam benak santri adalah agar cepat menyelesaikan kitab dalam waktu yang singkat yaitu 20 hari dan mendapatkan sanad dari kyai yang bisa bersambung kepada pengarang kitab. Proses *ngaji kilatan*di pesantren Darul Falah merupakan pembelajaran dengan tanpa adanya eavaluasi pembelajaran dari seorang pendidik untuk bisa menilai kemapuan santri baik dalam segi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Proses belajar mengajar apapun tidak akan terlepas dari tujuan belajar. Bloom mengatakan bahwa penilaian hasil belajar terbagi dengan beberapa kategori yang terkenal dengan taksonomi Bloom yaitu ranah kognitif, Afektif dan ranah psimotorik. Ranah kognitif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pengetahuan) meliputi kemampuan mengingat data, memahami, aplikasikan dalam kenyataan, menganalisa, serta menciptakan produk. Sedangkan ranah Afektif (sikap) meliputi Menerima, mereaksi, menghargai, mengelompokkan sistem nilai pribadi, serta mengadopsi perilaku, dan ranah Psikomotor (ketrampilan) meliputi menyalin, mengikuti perintah, mampu mengembangkan keakuratan, menggabung dengan ketrampilan baru, naturalisasi menjadi ahli.[148]

Menurut peneliti pembelajaran walaupun dengan sistem *ngaji kilatan* yang sangat cepat harus tetap melakukan kode etik pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yaitu adanya proses evaluasi sehingga kyai dan pengajar mampu mengukur kemampuan santri. Dan bisa mencetak pemahaman para santri dalam penguasaan kitab yang di pelajarinya seperti yang di ungkapkan abdurram dalam penelitiannya bahwa Imam Malik menegur sesungguhnya belajar kilat akan menghasilakan pemahaman yang sedikit.[149]

Pembelajaran *Ngaji kilatan* di pesantren Darul Falah tidak di temukan evaluasi baik di dalam pembelajaran atau setelah berakhirnya *ngaji kilatan,* dalam arti memang benar-benar pembelajaran *ngaji kilatan* di Pesantren Darul hanya sekedar untuk menyelesaikan satu kitab selama waktu yang ditentukan yaitu 20

[148] Nunung Nuriyah, "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori," *Jurnal Edueksos* Vol. 3, No. 1 (Juni, 2014): 81.
[149] Mu'izzuddin, Juhji, dan Hasbullah, "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning".8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari.Sehingga tidak ada istilah *Reward* atau penghargaaan prestasi belajar santri.

Sehingga pembelajaran *ngaji kilatan* di atas tanpa adanya Rewardd dan punishment, sebenarnya bertentangan dengan teori John W. Santrock bahwa tujuan adanya reward atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi bisa meningkatkan kualitas belajar.[150] Bahkan dalam bukunya Uswah ummu Mahmudah pembelajaran dengan melakukan reward dan punishment ternyata mampu meningkatkan perilaku prestasi menulis siswa dalam belajar.[151] Dalam penelitian Dewi Yana menyebutkan bahwa reward dan punishment dapat merubah pengaruh siswa dalam belajar, siswa lebih condong untuk mempertahankan hadiah atas prestasi yang diperolehnya dan menjauhi segala kesalahan yang terjadi darinya.[152]

Sedangkan menurut peneliti apa yang terjadi pada prosess pemebelajaran *ngaji kilatan* sehingga tidak adanya penghargaan dan punishment santri yang mengikuti dan melanggar karena terjadi kesalahan sistem yaitu tidak di wajibkanya proses pembelajaran *ngaji kilatan* karena bersifat kesadaran tanpa adanya paksaan.[153]

---

[150] John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 302.
[151] Uswah Ummu Mahmudah, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Madarasah Tsanawinah Negeri Gundusari Blitar* (Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2016), 69.
[152] Dewi Yana, "Pengaruh Reward Dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V Di SDN 15 Lhokseumawe," Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar,* Vol. 1, No. 2 (Oktober, 2016): 12.
[153] Saiful Bakhri, *Wawacara*, Sidoarjo, 19 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Pembelajaran *Ngaji Kilatan* Di Pesantren Darul Falah Adalah Di Lihat Dari Dua Aspek Penting Yaitu :

a. Aspek pengetahuan

Aspek pengetahuan yang di miliki santri Darul Falah adalah hanya sebatas mengetahui kosakata setiap kata yang terdapat dalam kitab yang di baca. Pembelajaran dengan tanpa adannya target pemahaman dengan sebenar-benarya. Target *ngaji kilatan* bagi santri Darul Falah Pusat adalah cepat menyelesaikan kitab atau mengkhatamkan dalam tempo waktu selama 20 hari di bulan Ramadhan. *Ngaji kilatan*di pesantren Darul Falah terdapat 2 kategori yaitu : *Ngaji kilatan* umum dan khusus, perbedaannya ngaji kilatanumum di perbolehkan semua untuk mengikutinya baik santri menetap di pesantren Darul Falah atau santri yang datang dari luar yang datang untuk khataman bersama atau mencari keberkahan.

Pembelajaran *ngaji kilatan*sistem khataman dan kilatan sedikit sekali untuk bisa mencapai hasil belajar maksimal terutama dalam penguasaan pengetahuan materi kitab, sehingga santri hanya sekedar mendapat terjemahan dari setiap kosakata dan sulit untuk mencapai dari kemampuan pemahan yang ada didalam kitab, sebagaimana menurut Imam Malik dalam penelitian Abdurrahman bahwa pembelajaran dengan cara cepat tidak sesuai waktunya yang seharusnya akan menyebabkan kurangnya pemahaman ilmu yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajarinya.[154] Begitu juga menurut Imam Abu Hanifah karena ukuran materi pelajaran yang baik adalah dengan cara belajar sedikit-demi sehingga akan mudah untuk memahami dan menguasainya.[155]

Menurut peneliti penguasaan kata dari setiap kosakata dalam kitab dengan sistem pembelajaran *ngaji kilatan* walaupun belum sampai penguasaan materi adalah merupakan salah satu dari nilai pengetahuan yang telah di kuasa santri. Sebagaimana pendapat Blomm yang mengatakan penilaian kognitif atau pengetahuan bisa di lihat dari kemampuan mengingat data, memahami, menganalisa, menciptakan produk dan termasuk level yang masi pertama yaitu kemampuan mengingat data atau terjemahan dalam setiap kata dalam sebuah kitab pada kegiatan ngaji kilatan.[156]

b. Aspek keberkahan

Aspek keberkahan adalah merupakan aspek yang paling dicari seluruh santri Darul Falah, karena *ngaji kilatan* merupakann momentum bisa *bertalaqqi* langsung dengan kyai atau guru sampai pembelajaran satu kitab selesai. *Ngaji kilatan* adalah sarana menambah keberkahan dan mendapatkan keilmuan yang bersanad, sehingga bulan Ramadhan adalah ajang dan kesempatan bagi santri Darul Falah untuk memperbanyak *bertalaqqi* langsung dengan seorang kyai.

[154] Ibid, 8.
[155] Ibid , 9.
[156] Nuriyah, "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori," 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep dan tujuan santri Darul Falah untuk mencari keberkahan menandakan santri telah mencerminkan semangat dan tujuan belajar mereka. Menurut syekh Zarnuji cara untuk mendapatkan ilmu yang berkah adalah selalu menghormati ilmu itu, serta memuliakan guru yang telah mengajarinya.[157]

Konsep keberkahan dalam *ngaji kilatan* baik dari gurunya atau dari kitabnya telah di sebutkan oleh Nasir ‘Abdal-Rahman Bin Muhammad Al-Jadi sebenarnya konsep keberkahan sudah di temukan di zaman Rasulullah SAW ketika masih hidup. Dalam masa nabi Muhammad SAW konsep berkah bisa didapatkan dengan beberapa hal yaitu : lewat Alquran, lewat pribadi seseorang seperti nabi Muhammad SAW, masjid atau tempat-tempat mulia, dan tabarruk dengan waktu yang istimewa seperti bulan Ramadhan dan tabarruk dengan sebuah kota atau benda- benda tertentu.[158] Bahkan dalam penelitian Fera Andriani ada cara lain untuk bisa menemukan keberkahan adalah dengan melakukan amalan atau perbuatan yang mana di ridhoi allah SWT .[159]

Adapun beberapa cara untuk tabarruk atau mendapatkan keberkahan menurut Abdul fattah sesuai pendapatnya *salaf al-shalih*

---

[157] Hakima Zakaria, “Solusi Pembelajaran Kitab Ta ’ Lim Muta ’ Allim Pada Problem Mendapatkan Keberkahan Ilmu,” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* , Vol. 2, No. 3 (Maret, 2020): 302.

[158] Nasir ‘Abdal-Rahman Bin Muhammad Al-Jadi, *Al-Tabarruk Anwa‘uhu Wa Ahkamuhu* (Riyad: Maktabah el-Rushd, 2000), 245.

[159] Fera Andriani Djakfar Musthafa, “Tabarruk Dan Barakah Dalam Berbagai Perspektif Fera Andriani Djakfar Musthafa,” *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan*, Vol. 11, No. 2 (Oktober, 2020): 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa di tempuh dengan beberapa hal yaitu : mencari keberkahan dengan cara berziarah ke makam orang shalih.[160] Menurut Syekh Salah Alhasani juga bisa dilakukan dengan cara mencium anggota orang shalih seperti tangan, lutut, dan kepala.[161] Dan menurut syekh Nasir Abdal Rahmamn bin Muhammad al-Jadi bisa dilakukan dengan mujalasah atau duduk bersama dalam sebuah majlis.[162]

Tradisi sanadan ketika *ngaji kilatan* Ramadhan menurut penelitian Anisatun Muthi'ah merupakan tradisi dalam dunia pesantren dalam menggaji kitab kuning, tradisi ini merupakan sebuah cara untuk bisa menjaga *ittasul keilmuan* langsung dengan seorang guru.[163]

Sebagaimana pentingnya sanad dalam ilmu hadis untuk bisa menentukan apakah hadist tersebut bisa di gunakan atau tidak. Tradisi sanadan ini biasanya dilakukan dengan cara memberikan ijazah langsung setelah proses ngaji kilatanselesai dengan khatam. Proses pemberian ijazah kitab kuning dilakukan dengan dua yaitu *ijazah mutlak* dengan adanya syarat tertentu walapun ngaji kitabnya belum khatam, sedangkan ijazah *ghoiru mutlak* adalah ijazah dengan cara

[160] 'Abd al-Fattah Bin Salih Qudaish al-Yafi'i, *Al-Tabarruk Bi Al-Salihin Bayna Al Mujizin Wa Al Mani'in: Dirasa* (Sun'a': Markaz al Khayrat, 2018), 71.
[161] Salah al-Din al-Tijani al-Hasani, *Al-Rahiq Al-Makhtum Fi Tariqah Al-Qutb Al-Maktum (Cairo: Al- Zawiyah Al-Tijaniyah Al-Mubarakah , t.T)* (Cairo: al- Zawiyah al-Tijaniyah al-Mubarakah , t.t,), 485.
[162] Al-Jadi, *Al-Tabarruk Anwa'uhu Wa Ahkamuhu*, 272.
[163] Anisatun Muthi`ah and Luqman Zain MS, "Konsep Ittishal Al-Sanad Sebagai Syarat Kajian Kitab Kuning Dalam Tradisi Pesantren an-Nahdliyyah Cirebon," *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2020): 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus seperti harus selesai dan khatam kitab kuning yang di pelajarinya.[164]

Menurut Zainal milal Bizawie dalam bukunya Materpiece Islam Nusantara sanad keilmuan adalah merupakan latatr belakang ilmu agama sesoarang yang bertemu dengan gurunya sampai dengan sahabat bahkan kepada rasulullah SAW.[165] Pembelajaran dengan model adanya sanad menunjukkan bukti sebuah pesantren memiliki pertanggung jawaban atas transfer ilmu yang telah di perolehnya dari kyai, dari gurunya kyai dan seterusnya tidak hanya sekedar belajar sendiri secara otodidak, namun pesantren memiliki dasar betapa pentingnya transmisi kyai atau guru dalam dunia pesantren.[166]

Selain itu proses pelaksanaan *ngaji kilatan* menurut Yusuf Abdul Rahmam dalam Muqaddimah tahqiq kitab Al-Majma' Al-Muassis yang di tulis oleh imam Ibnu hajar dalam penelitian Anisatun Mutiah sebagai proses *talaqqi* yaitu proses interaksi langsung antara guru dan siswa secara berhadapan dalam mendapatkan ilmu sebagai cara untuk mendapatkan ketinggian sanad serta terhindar dari kesalahan pemahaman.[167]

Proses kegiatan sanad seperti *ngaji kilatan*juga memiliki arti penting, bahwa sanad dalam keilmuan agama di pesantren khususnya

[164] Ibid., 10.
[165] Zainul Bizawie Milal, *Materpiece Islam Nusantara Sanad dan Jejaring Ulama-Santr*i [1830-1945]) (Ciputat: Pustaka Compass, 2016), 299.
[166] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 93.
[167] Muthi`ah and MS, "Konsep Ittishal Al-Sanad Sebagai Syarat Kajian Kitab Kuning Dalam Tradisi Pesantren an-Nahdliyyah Cirebon," 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan seperti modal sosial pesantren yang pertama kali di perankan oleh James Colomen dan di kenalkan oleh Putnam dan fukuyama bahwa sanad merupakan modal sosial pesantren yang pada akhirnya akan menentukan suatu jalur jejaring santri kedepannya artinya jika sanadnya berasal dari guru yang salah , maka ia akan masuk ke dalam jalan yang salah, dan jika ia memasuki pada jalan yang benar maka ia akan benar seperti guru dan kyai sebelumnya.[168]

B. Analisa dan Temuan Di Pondok Pesantren Modern Al Amanah

1. Implementasi *Ngaji kilatan* di Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian

a. Perencanaan

Pesantren Modern Al Amanah sebelum melakukan kegiatan dalam pembelajaran 2020 /2021, selalu di mulai dengan Rapat Program tahun yang dilakukan dengan berbagai unit lembaga yang berada di bawahnya dengan diikuti stakeholder dari sekolah SD, SMP dan MAB dan kepengasuhan pesantren, serta pengasuh pesantren KH. Nor Cholis Misbah untuk membuat satu program selama 1 tahun kedepan yang saling berkesinambungan, bersinergi agar tidak terjadi miskomunikasi dalam setiap kegiatan di pesantren Modern Al Amanah. Dalam menyusun sebuah program di mulai dari rapat dalam setiap lembaga kemudian terakhir akan diadakan

[168] Sufyan Syafi'i, "Urgensitas Sanad Sebagai Modal Sosial Pesantren Dalam Deradikalisasi Islam," The International Journal of Pegon : Islam Nusantara civilization, Vol. 3, No. 02 (Maret, 2020): 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Raker (rapat kerja) gabungan yang terdiri dari semua lembaga yang diadakan di pertengahan bulan pada tanggal 15 juli 2020. Termasuk di dalam program tersebut adalah *Ngaji kilatan*yang diadakan di pada tanggal 12 April-29 April 2021 selama 17 hari. Program *ngaji kilatan*ini merupakan agenda yayasan pesantren sehingga akan diikuti oleh seluruh santri di setiap unit pesantren. *Ngaji kilatan*di pesantren Modern Al Amanah ini terkenal dengan istilah Madrasah Diniyyah Ramadhan. Adapun program *Ngaji kilatan*ini di pegang oleh seksi tarbiyyah pesantren yaitu ustadz Mohamad Firmansyah dengan penanggung jawabnya adalah kepala Pondok Yaitu KH. Ulil Albab.S.Pd.I Dalam perencanaannya pembelajaran Madrasah Diniyyah Ramadhan di pesantren Modern Al Amanah telah dirancang jauh –jauh hari yaitu 2 bulan sebelum kegiatan Ramadhan di mulai.

Perencanaan kegiatan yang dilakukan di pesantren Modern Al Amanah juga yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan penyiapan untuk guru-guru yang mengajar selama 17 hari di bulan Ramadhan, menurut Saiful Sagala merupakan bentuk manajemen dari sebuah pesantren sehingga terciptanya pendidikan yang efektif dan berjalan dengan baik.[169]

Penyusunan dengan melibatkan ketua yayasan, pengasuh pesantren dan stakeholder di pesantren Modern AL Amanah

[169] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut penelitiannya Asifudin mencerminkan pemimpin sebagai manager ideal dan visioner dalam lembaga pesantren dalam menyusun rencana jangka panjang yang jelas dan baik.[170] Dan dalam penelitian Devi dan pramitha seorang kyai memiliki peran penting dalam keberhasilan dari sebuah pesantren.[171]

Menurut peneliti, apa yang telah di rencanakan dalam kegiatan Madrasah Diniyyah Ramadhan di pesantren Modern Al Amanah telah di siapkan secara matang dan dalam waktu yang cukup untuk mempersiapkan kegiatan tahunan tersebut, karena jarak kegiatan dan rencana dari rapat pelaksanaan terlihat dalam jarak 2 bulan sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan sempurna.[172]

Dalam mengukur dan melihat pencapaian tujuan dan hasil belajar dari pembelajaran *Ngaji kilatan*atau Madrasah Diniyyah Ramadhan di buatlah *SOP (standar operasional Prosedur)* yang diberlakukan baik kepada santri dan guru, Adapun *SOP(standar operasional Prosedur)* yang berlaku kepada santri diantaranya adalah : Kegiatan Madrasah Diniyyah Ramadhan diadakan pagi hari khusus kelas XII pada pukul 08.00 WIB dan sore hari untuk santri kelas X-XI dan SMP pada pukul 15.30-17.00 WIB dan kegiatan malam hari pada pukul 20.00-20.30 WIB.

[170] Asifudin, "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren," 359.
[171] Pramitha, "Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren Modern: Pengembangan Organisasi, Team Building, Dan Perilaku Inovatif," 151.
[172] M. Firmansyah, *Wawancara,* Sidoarjo. 12 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaaan kegiatan dengan dibuatnya Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagaimana penelitian Herry Sanoto memiliki keutamaan diantaranya adalah : sebagai standarisasi dalam pelaksanaan kegiatan, melaksanakan efesiensi dalam pelaksanaan kegiatan, menjauhi dari tingkat kesalahan yang terjadi, membuat pelaksana bekerja dengan cara mandiri, meningkatkan adanya ukuran standar kinerja, Meningkatkan pelaksanaan kegiatan dengan baik.[173]

Menurut peneliti dengan diberlakuknya *SOP (standar operasional prosedur)* bagi guru maka semua guru harus bertanggung jawab atas proses pembelajaran Madrasah Diniyyah Ramadhan dengan sebaik-baiknya,dengan tetap memperhatikan bahasa santri baik Arab dan Inggris serta melakukan evaluasi pembelajaran di akhir pekan atau setiap pembelajaran dengan sesuai pengajar masing-masing.[174]

b. Pelaksanaan

Dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan dalam Rapat kerja gabungan yayasan pesantren Modern Al Amanah maka, kepengasuhan bagian tarbiyyah melaksanakan program kegiatan Madrasah Diniyyah Ramadhan yang dilakukan pertama kali dengan membentuk team panitia yang di pilih dari 3 unit lembaga unit

[173] Herry Sanoto, "Penyusunan Standard Operating Procedures (SOP) Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang Dalam Rangka Peningkatan Mutu Manajemen Organisasi," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol, 10, No. 3 (Agustus, 2020): 265.
[174] Muhammad Antoni, *Wawancara*, Sidoarjo, 22 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren yaitu Ustadz Iqbal khulud dari MAB, dan dari SMP Ustadz Antoni, dari SD Antawirya adalah ustadz Kholiq dan dari Kepengasuhan pesantren adalah ustadz Firmansyah sekaligus menjadi ketua panitia Madrasah Diniyyah Ramadhan pada tahun 2021 di pesantren Modern Al Amanah. Rapat dilakukan 2 bulan sebelum bulan Ramadhan dengan beberapa tahap yaitu pembentukan panitia, penyusunan kegiatan Madrasah Diniyyah Ramadhan, pembuatan SOP (standar operasional) kegiatan , dan pembentukan jadwal dan materi kitab yang akan di pelajari. Adapun proses pelaksanaan Madrasah Diniyyah Ramadhan dilakukan dengan cara cepat untuk tingkat Aliyah namun hanya mempelajari materi esensial yang penting ketika di masyarakat atau dibutuhkan dalam setiap hari, Adapun untuk tingkat SMP maka dilakukan dengan cara perlahan untuk menyelesaikan dan menyempurnakan materi di sekolah yang masih kurang.

Pelaksanaan Madrasah Diniyyah Ramadhan di pesantren Modern Al Amanah dengan melakukan pembelajaran percepatan bagi santri kelas XII sebenarnya sesuai dengan prinsip belajar kilat, Walaupun dalam prakteknya hanya diajarkan materi yang esensial dan penting di masyarakat, sehingga pembelajaran dengan cepat walaupun materinya tidak satu kitab penuh. Menurut penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdurrahman masih termasuk konsep pembelajaran kilat, karena menggunakan pembelajaran dengan cepat dan dibatasi waktu.[175]

Menurut peneliti pembelajaran dengan hanya fokus pada materi esensial dan penting di masyarakat telah sesuai dengan konsep belajar menurut Imam Zarnuji bahwa belajar yang terpenting adalah mempelajari *ilmu hal* adalah ilmu yang langsung di praktekkan baik dalam kehidupannya sekarang.[176] Sehingga pembelajaran cepat ini masih dalam kategori pembelajaran yang baik sesuai dengan teori Imam Zarnuji dalam kitab taklim mutallimnya.

Pelaksanaan Madrasah Diniyyah Ramadhan di pesantren ini dilakukan dengan cara bandongan yaitu Setiap kyai atau guru datang di tempat bandongan yang di hadiri banyak santri kemudian membaca kitab dan di terjemahkan ke dalam bahasa indonesia atau bahasa arab dan tanpa di buka pertanyaan dan jawaban terutama bagi santri aliyah.

Adapun untuk santri jenjang SMP Madrasah Diniyyah Ramadhan masih terdapat ruang untuk menerangkan, saling tanya jawab, karena tujuan pembelajarannya di SMP hanya untuk menyelesaikan dari materi yang masih tersisa di akhir tahun, berbeda dengan santri Aliyah yang tujuan pokoknya adalah meningkatkan literasi kitab santri dan memberikan materi yang paling urgen bagi kehidupannya di masyarakat.

[175] Abdurrahman, "*Genealogi Metode Sorogan (*Telisik Historis Metode Pembelajaran Dalam Tradisi Pesantren)," 9.
[176] Zarnuji, *Syarah Taklim Mutallim*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut penelitian Ulfatun Hasanah Pembelajaran Madrasah Diniyyah Ramadhan merupakan bentuk metode bandongan dengan cara guru membacakan kitab di hadapan banyak santri dalam ruang yang lebar dan umum sehingga santri menulis makna arti setiap kata dalam kitab.[177]

Adapun pembelajaran kelas XII dengan meningkatkan literasi santri adalah sesuai dengan penelitian Fitriyah Suryani bahwa pendidikan literasi di pondok pesantren terdiri dari *maknani* (terjemahan kata dalam kitab), kegiatan *bandongan, musyawarah, muhafadah*.[178] Penelitian Ariyanti menjelaskan bahwa literasi merupakan pokok hal yang sangat penting dalam pondasi pendidikan terutama di pesantren, karena tuntutan santri yang di butuhkan perannya keteka mereka terjun di masyarakat nanti.[179] Penelitian Ulfatun Hasanah mengatakan bahwa Literasi di pesantren terlihat penguasaannya santri dalam menguasai berbagai ilmu agama lewat literatur kitab kuning yang di kaji di dunia pondok pesantren.[180]

Adapun kebijakan Pesantren Modern Al Amanah didalam kegiatan Madrasah Diniyyah Ramadhan adalah :

1) Pengajar harus berasal dari lembaga pondok Al Amanah saja

[177] Ibid, 216.
[178] & Suryani. Fitriyah, L., Marlina, "Pendidikan Literasi Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja.," *Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 11, No. 1 (Januari, 2019): 32.
[179] Nur Ariyanti and Bagas Aldi Pratama, "Pembinaan literasi di pondok pesantren sabagai bekal santri hidup bermasyarakat," *Jurnal perpustakaan dan ilmu informasi*, Vol, 1, No. 2 (Juni, 2020): 110.
[180] Hasanah, "Pesantren dan Transmisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara: Literasi, Teks, Kitab dan Sanad Keilmuan," 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Santri yang belajar adalah santri yang menetap di pesantren
3) Pembelajaran Ngaji Madrasah Diniyyah Ramadhan di laksanakan khusus di area pesantren saja
4) Kegiatan *Ngaji Ramadhan* ini hanya selama 17 hari saja.
5) Santri di perbolehkan pulang lebih dahulu bagi santri luar jawa

Dalam penelitian Ahmad Saifuddin mengatakan bahwa kebijakan dalam sebuah lembaga memberikan peran penting dalam pengelolaan pendidikan walaupun tidak secara langsung dalam membantu siswa, guru dan yayasan pesantren.[181] Kebijakan diperbolehkan pulang bagi santri luar jawa walaupun kegiatan Madrasah Diniyyah Ramadhan bersifat wajib, namun itu semua dilakukan untuk menaati aturan pemerintah tentang larangan mudik lebaran 1442H dalam masa pandemi covid-19 sesuai edaran satuan tugas penanganan covid-19 selama bulan Ramadhan.[182]

c. Evaluasi

Untuk mengukur dan melihat kemampuan santri dalam kegiatan Madrasah Diniyyah Ramadhan, maka kepengasuhan pesantren dan para Stakeholder membuat evaluasi pembelajaran dengan menggunakan beberapa standar yaitu 3 standar penting dalam melakukan evaluasi pembelajaran pertama standar akhlak meliputi sikap dalam berbicara dan berbuat, Kedua standar kehadiran

[181] Ahmad Saifuddin, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 3, No. 1 (Mei, 2016): 211.
[182] Satuan Tugas Penanganan COVID-19, "Surat Edaran Ka Satgas Nomor 13 Tahun 2021 Larangan Mudik Hari Raya Idul Fitri Dan Pengendalian COVID-19 Selama Bulan Suci Ramadhan 1442H."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dengan melihat jumlah kehadiran dan kedisiplinan santri mengikuti *ngaji kilatan*, ketiga pengetahuan adalan standar menguasai kitab yang di pelajari.

Dari data diatas, evaluasi menurut penelitian Ibrahim Nasbi dalam merupakan bagian sistem manajemen dari adanya perencanaan, organisasi, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi pada tahap akhirnya. Sehingga seandainya sebuah kegiatan tanpa adanya evaluasi maka sangat tidak mungkin untuk bisa mengetahui kondisi kurikulum belajar yang sedang berlangsung.[183] Dan kegiatan Madrasah diniyyah Ramadhan di pesantren modern Al Amanah telah melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik terlihat dari adanya penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan sebagaimana menurut Bloom dalam penelitiannya Nunung Nuriyah.[184]

Dalam Evaluasi Madrasah Diniyyah Ramadhan di pesantren Al Amanah Junwangi Krian terdapat beberapa hal penting yaitu :

1) Kendala pelaksanaan

Beberapa kendala tersebut meliputi banyak santri yang mengantuk, karena sholat Terawih di pesantren diadakan pada tengah malam mulai pukul 02.00-03.00 WIB terutama bagi kelas XII yang mereka mengikuti Madarasah Diniyyah Ramadhan pada pagi hari. Adapun untuk kelas X-XI dan santri SMP yang kegiatannya dilakukan setelah Ashar dan Sholat

[183] Ibrahim Nasbi, "manajemen kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol,* 1, No. 2 (Desember, 2017): 327.
[184] Nuriyah, "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori," 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isya' maka tidak terlalu di temukan santri yang mengantuk. Kendala yang kedua adalah waktu yang terlalu singkat untuk menyelesaikan kegiatan Madrasah Diniyyah Ramadhan terutama bagi santri kelas XII sehingga menyebabkan mereka tidak tuntas dalam pembelajarannya, serta masih minimnya santri memiliki kesadaran untuk belajar mandiri atau mutholaah.

Dalam Evaluasi pembelajaran maka pesantren Modern Al Amanah memberikan penghargaan bagi mereka yang berprestasi baik dalam segi pengetahuannya, akhlaknya dan ke hadirannya. Selain itu juga, punisment atau hukuman juga diberlakukan sebagai tidakkan mendisiplinkan santri dalam kegiatan Madrasah Diniyyah Ramadhan . Hukuman dikategorikan menjadi dua yaitu hukuman berat dan hukuman ringan hal itu dilakukan untuk membedakan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri yang malas atau memang meliki alasan yang bisa dimaafkan.

Dari data diatas, Reward dan punishment Menurut John W. Santrock memiliki tujuan sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang berprestasi bisa meningkatkan kualitas belajar.[185] Bahkan dalam bukunya Uswah ummu Mahmudah pembelajaran yang di berlakukannya adanya reward dan punishment mampu meningkatkan perilaku menulis siswa dalam

[185] John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 302.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar.[186] Dalam penelitian Dewi Yana menyebutkan bahwa reward dan punishment dapat merubah pengaruh siswa dalam belajar, siswa lebih condong untuk mempertahankan hadiah atas prestasi yang diperolehnya dan menjauhi segala kesalahan yang terjadi darinya.[187]

2) Kelebihan dan kekurangan

Adapun kelebihan Madrasah Diniyyah Ramadhan adalah sebagaai berikut :

a) dapat melakukan pembelajaran dengan cepat atau akselerasi
b) Bisa menambah ibadah di bulan Ramadhan
c) Menyempurnakan materi yang belum tuntas bagi anak SMP
d) Menambah sumber literasi belajar
e) Menambah kosa-kata bahasa arab

Sedangkan kekurangan adalah sebagai berikut :

a) kitab pembelajarannya tidak tuntas, karena waktunya sedikit
b) Hanya mendapat materi paling dibutuhkan di masyarakat
c) Guru lebih aktif dari pada siswa.

2. Tujuan *Ngaji kilatan*di Pesantren Modern Al Amanah Krian

Adapun tujuan diadakannya ngaji kilatandi Pesantren Modern Al Amanah tiada lain karena 2 hal yaitu :

[186] Mahmudah, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Madarasah Tsanawinah Negeri Gundusari Blitar*, 69.
[187] Dewi Yana, "Pengaruh Reward Dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V Di SDN 15 Lhokseumawe," Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar,* Vol. 1, No. 2 (Oktober, 2016): 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Aspek pengetahuan

Aspek pengetahuan adalah bisa menambah dan menyelesaikan materi yang belum tuntas pada jenjang SMP, dan bisa menambah literasi dan pengetahuan materi yang paling pokok di butuhkan di masyarakat teruatama pada santri di jenjang Aliyah.

Pembelajaran cepat diatas, Menurut Abdurrahman dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran dengan cara cepat dari waktu yang seharusnya ditempuh disebut sebagai pembelajaran kilat.[188] Menurut penelitian Nuriyyah bahwa model pembelajaran Madrasah diniyyah Ramadhan telah mencapai kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik, walaupun dalam level kedua yaitu mengingat data dan memahami.[189]

b. Aspek keberkahan

Walaupun Pesantren Modern para santri juga tidak akan terlepas dari prinsip mencari keberkahan terutama di bulan Ramadhan bisa *bertalaqqi* langsung dengan kyai atau ustadz , karena aspek keberkahan selalu diajarkan oleh bapak kyai Nor Kholis Misbah selalu pengasuh Pesantren Modern Al Amanah untuk syarat agar ilmunya berkah di masyarakat.

Aspek keberkahan diatas, Menurut Syekh Zarnuji cara untuk mendapatkan ilmu yang berkah adalah selalu menghormati

[188] Abdurrahman, "Genealogi Metode Sorogan (Telisik Historis Metode Pembelajaran Dalam Tradisi Pesantren)."
[189] Ibid, 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu tersebut serta guru yang telah mengajarinya.[190] Konsep keberkahan dalam Madrasah Diniyyah Ramadhan baik dari gurunya atau dari kitabnya telah di sebutkan oleh Nasir ‘Abdal-Rahman Bin Muhammad Al-Jadi sebenarnya konsep keberkahan sudah di temukan di zaman rasulullah SAW ketika masih hidup. Dalam masa Nabi Muhammad SAW. Konsep keberkahan bisa didapatkan dengan beberapa hal yaitu : lewat Alquran, lewat pribadi seseorang seperti Nabi Muhammad SAW, masjid atau tempat-tempat mulia, dan tabarruk dengan waktu yang istimewa seperti bulan Ramadhan dan tabarruk dengan sebuah kota atau benda- benda tertentu.[191] Bahkan dalam penelitian Fera Andriani ada cara lain untuk bisa menemukan keberkahan adalah dengan melakukan amalan atau perbuatan yang mana diridhoi allah SWT .[192]

Adapun beberapa cara untuk tabarruk atau mendapatkan keberkahan menurut Abdul Fattah sesuai pendapatnya *salaf al-shalih* bisa ditempuh dengan beberapa hal yaitu : mencari keberkahan dengan cara berziarah ke makam oran shalih.[193] Menurut Syekh Salah Alhasani juga bisa dilakukan dengan cara

[190] Hakima Zakaria, “Solusi Pembelajaran Kitab Ta ’ Lim Muta ’ Allim Pada Problem Mendapatkan Keberkahan Ilmu,” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* , Vol. 2 (Maret, 2020): 302.
[191] Al-Jadi, *Al-Tabarruk Anwa‘uhu Wa Ahkamuhu*, 245.
[192] Fera Andriani Djakfar Musthafa, “Tabarruk Dan Barakah Dalam Berbagai Perspektif Fera Andriani Djakfar Musthafa,” *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan* 11, No. 2 (2020): 245.
[193] ‘Abd al-Fattah Bin Salih Qudaish al-Yafi‘i, *Al-Tabarruk Bi Al-Salihin Bayna Al Mujizin Wa Al Mani‘in: Dirasa*, 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencium anggota orang shalih seperti tangan, lutut, dan kepala.[194] Dan menurut syekh Nasir Abdal Rahmamn bin Muhammad al-Jadi bisa dilakukan dengan mujalasah atau duduk bersama dalam sebuah majlis.[195]

C. Analisa Persamaaan Dan Perbedaaan Dalam Pelaksanaan Implementasi *Ngaji Kilatan* Di Pesantren Darul Falah Krian Dan Pesantren Modern Al Amanah

1. Persamaaan

a. Perencanaan

Dalam pelaksanaan *ngaji kilatan* keduanya dilakukan terlebih dahulu perencanaan kegiatan di awwal tahun pelajaran baik di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat dan Pesantren Modern Al Amanah yaitu sama-sama di laksanakan diawwal tahun pembelajaran dengan pembentukan panitia dan petugas pelaksana.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan *ngaji kilatan* di kedua pesantren baik Darul Falah dan pesantren modern Al Amanah sama-sama menggunakan kegiatan *ngaji kilatan* atau metode belajar cepat dengan dibatasi dengan waktu yang sangat singkat diluar kebiasaannya yaitu sekitar 20 hari pada bulan Ramadhan.

---

[194] Salah al-Din al-Tijani al-Hasani, *Al-Rahiq Al-Makhtum Fi Tariqah Al-Qutb Al-Maktum (Cairo: Al- Zawiyah Al-Tijaniyah Al-Mubarakah , t.T)* (Cairo: al- Zawiyah al-Tijaniyah al-Mubarakah , t.t,), 485.

[195] Al-Jadi, *Al-Tabarruk Anwa'uhu Wa Ahkamuhu*, 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan dikedua pesantren adalah metode bandongan yaitu pembelajaran yang dihadiri satu pengajar dan diikuti banyak santri dengan posisi duduk yang mengelilingi pengajarnya baik dengan bentuk U atau bentuk O baik dalam pengajian umum atau khusus.

Kebijakan dikedua pesantren kepada santri yang berasal dari luar Jawa dipersilahkan untuk pulang terlebih dahulu agar terhindar dari larangan mudik lebaran 2021/ 1442 H sebagai bentuk adanya peraturan pemerintahan dari satuan gugus Covid-19.

c. Tujuan *ngaji kilatan*

Kedua pesantren baik Pesantren Darul Falah Pusat dan Pesantren Modern Al Amanah memiliki 2 tujuan yaitu : aspek pengetahuan dan aspek keberkahan. Pada Aspek pengetahuan di Pesantren Darul Falah Pusat maupun pesantren Modern Al Amanah telah mencapai pada level kognitif (pengetahuan).

Pada aspek kedua yaitu keduanya bertujuan untuk menggapai keberkahan dari kyai atau asatidz di pondok pesantren. Aspek keberkahan ini bisa dilakukan dengan bertalaqqi langsung belajar dengan kyai, atau dengan bersikap yang baik ketika pembelajaran *ngaji kilatan* di laksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perbedaannnya

a. Perencanaan

Dalam rapat pelaksanaan *ngaji kilatan* di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat terlihat sangat minim sekali waktunya walaupun sudah dilakukan perencanaan diawwal tahun, namun Rapat dalam pelaksanaannya hanya 19 hari atau 2 minggu saja.

Sedangkan rapat pelaksanaan Madrasah Diniyyah Ramadhan di Pesantren modern Al Amanah terlihat sangat cukup panjang yaitu 2 bulan dari pelaksanaannya.

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan *ngaji kilatan* di pesantren Darul Falah Pusat waktunya hanya 20 hari, sedangkan di pesantren Modern Al Amanah waktunya adalah 17 hari dengan hari pembukaan Madrasah Diniyyah Ramadhan.

Dalam segi pelaksanaannnya *ngaji kilatan* di pesantren Darul Falah Pusat dengan sistem *ngaji kilatan* yang bertujuan mengkatamkan kitab sampai selesai, sedangkan pelaksanaan Madrasah Diniyyah Ramadhan di Pesantren Modern Al Amanah hanya pada materi esensial dan penting yang dibutuhkan di masyarakat.

Pembelajaran *ngaji kilatan* di pesantren Darul Falah Pusat boleh diikuti santri yang dari luar pesantren, berbeda dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren modern Al Amanah yang hanya diikuti oleh semua santri Al Amanah yang menetap dipondok pesantren.

Pelaksanaan *ngaji kilatan* di pesantren Darul Falah bersifat tidak wajib, berbeda dengan kegiatan Madrasah Diniyyah Ramadhan di pesantren modern Al amanah adalah wajib.

c. Evaluasi

Pembelajaran *ngaji kilatan* di pesantren Darul Falah Pusat tidak dilakukan evaluasi pembelajaran santri sehingga menyebabkan tidak adanya punisment bagi santri yang tidak mengikutinya, begitu juga tidak ada reward atau penghargaan bagi santri yang memiliki kelebihan prestasi. Sedangkan pembelajaran Madrasah diniyyah Ramadhan selalu dilakukan evaluasi baik di setiap akhir pembelajaran atau di awal pembelajaran.

d. Tujuan

Pondok Pesantren Darul Falah Pusat dan Pesantren Modern Al Amanah memiliki 2 tujuan yaitu : aspek pengetahuan dan aspek keberkahan. Pada Aspek pengetahuan di Pesantren Darul Falah Pusat menurut Bloom hanya mencapai level 1 yaitu mengingat saja karena target santri hanya ingin mendapatkan arti kata dalam kitab yang dipelajari tanpa ketingkat pemahaman, namun pada pondok pesantren Modern Al Amanah telah mencapai pada level 2 pengetahuan yaitu mengingat dan memahami karena tujuan pembelajaran mereka adalah mempelajari materi yang bersifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

esensial dan penting yang di perlukan dalam kehidupan setiap hari baik dalam dirinya atau ketika berhadapan dengan orang lain di masyarakat.

Pada aspek kedua yaitu pesantren Darul Falah pusat bertujuan untuk menggapai keberkahan dari kyai atau asatidz di pondok pesantren terlebih dengan mendapat sanad keilmuan yang akan dibagikan di setiap khataman kitab pada akhir ngaji kitab. Sedangkan Aspek keberkahan di Pondok pesantren Modern Al Amanah ini dilakukan dengan bertalaqqi langsung belajar dengan kyai, dan selalu menjaga adab dalam segala hal baik ucapan dan tindakan terutama ketika berhadapan dengan kyai dan asatidz waktu pelaksanaan Madrasah Diniyyah Ramadhan.

Kaitan Penelitian serupa

Pada penelitian "Implementasi *ngaji kilatan* metode bandongan di pesantren Darul Falah pusat dan pesantren modern al Amanah krian" sebenarnya baru pertama kalinya penelitian tentang *ngaji kilatan*. Adapun penelitian yang serupa kebanyakan membahas pesantren kilatan yang dilaksanakan di sekolah, kampus, musholla yang bukan dilakukan di pondok pesantren.

Pentingnya penelitian

Dalam temuan data yang diperoleh peneliti dari kedua pesantren baik pesantren Darul Falah pusat dan pesantren modern Al Amanah tentang "Implementasi *ngaji kilatan* metode bandongan" menghasilkan temuan yang sangat penting bagi kyai, asatidz, santri bahkan seluruh pengasuh pesantren di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia karena kegiatan *ngaji kilatan* merupan kegiatan pembelajarn yang setiap tahun ditemukan di semua pesantren di Indonesia. Dari hasil temuan menunjukkan bahwa implementasi pelaksanaan *ngaji kilatan* di kedua pesantren menunjukkan kelebihan dari masing-masing lembaga dalam pelaksanaan *ngaji kilatan*, sehingga untuk bisa mencapai hasil yang maksimal sebaiknya melakukan beberapa hal berikut :

1. Adanya perencanaan yang matang baik dari segi waktu, organisasi, dan adanya kerjasama yang saling bersinergi antara pengasuh pesantren , pengurus yayasan, kepala unit lembaga di bawahnya, serta para asatidz lembaga.
2. Dalam pelaksanaan *ngaji kilatan*sebaiknya tidak hanya mengejar selesai atau khatam namun tetap ada penjelasan-penjelasan yang jelas sehingga meningkatkan pemahaman santri, sehingga kegiatan ngaji kilatanakan diminati banyak santri.
3. Dalam evaluasi pembelajaran *ngaji kilatan*, walaupun dilakukan dengan cepat dan dalam waktu singkat harus tetap mengedepankan adanya evaluasi walaupun dilakukan tidak secara langsung, sehingga hasil pencapaian pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa bisa tercapai.
4. Tujuan pelaksanaan *ngaji kilatan*baik dalam segi pengetahuan atau dalam segi keberkahan merupakan harga mati bagi santri ketika belajar di dunia pesantren
5. Sanad keilmuan merupakan hal penting didalam dunia pesantren, sehingga ngaji kilatanyang baik jika dilengkapi dengan adanya sanad keilmuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersambung sampai kepada pengarang kitab atau bahkan bersambung kepada Rasulullah SAW Sehingga meningkatkan daya serap dan kepercayaan santri dalam mengikuti *ngaji kilatan*.

Alternatif dari hasil temuan penelitian

Dari hasil penelitian diatas, tentang *ngaji kilatan*yang efektif yaitu adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan ngaji kilatandengan disertai adanya penguasaan pemahaman, serta evaluasi dan sanad keimuan yang jelas, maka peneliti memberikan alternatif agar pelaksanaan *ngaji kilatan*minimal dilakukan dengan penuh perencanaan dan evaluasi walaupun tanpa adanya sanad keimuan, karena terbukti banyak pesantren juga mengadakan *ngaji kilatan*dan diikuti ribuan santri , namun perencanaan matang dan pelaksanannya dengan metode dan sistem yang menarik sehingga memiliki daya tarik kepada santri untuk belajar *ngaji kilatan*.

Keterbatasan penelitian

Peneliti mengakui dalam penelitian *ngaji kilatan*di pesantren Darul Falah pusat dan Pesantren modern Al Amanah memiliki banyak kekurangan, namun penelitian ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin walaupun dalam kondisi masa pandemi covid-19 penggalian data lewat berbagai cara telah coba dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Implementasi *Ngaji kilatan* metode bandongan di pesantren Darul Falah Pusat dilakukan dengan perencanaan dengan perencanaan yang masih kurang, palaksanaan yang tidak di wajibkan serta tanpa adanya evaluasi pembelajaran di akhir pembelajaran sehingga tidak bisa mengetahui kemampuan dan penguasaan kitab dari setiap santri dalam kegiatan *ngaji kilatan* tersebut., sedangkan Implementasi *ngaji kilatan* di pesantren Modern Al Amanah dilakukan secara matang, pelaksanaan yang mengedepankan materi esensial dan di butuhkan masyarat, serta adanya evaluasi pembelajaran yang baik.
2. Tujuan dari pelaksanaan *ngaji kilatan* di Pesantren Darul falah adalah dalam aspek pengetahuan adalah untuk dapat mengkatamkan kitab dalam waktu singkat, serta mendapat berkah dan sanad keilmuan dari kyai atau bahkan kepada pengarang kitab dan sampai Rasulullah SAW. Sedangkan tujuan *ngaji kilatan* di pesantren Modern Al Amanah dari aspek pengetahuan adalah untuk memahami materi esensial yang di butuhkan untuk diri sendiri dan masyarakat, sifat pembelajaran yang bertujuan menambah literasi dan sumber ilmu Islam bagi santri modern Al Amanah. Dan aspek keberkahan para santri melakukan dengan cara menjaga adab dan hidmah kepada kyai dan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. REKOMENDASI

Peneliti merekomendasikan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian *ngaji kilatan* menggunakan bahasa Jawa tentang seberapa besar efektifitas peningkatan belajar *ngaji kilatan* dalam meningkatkan hasil belajar santri di pondok pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. W. Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Proressif, 1997.

Abdurrahman. "Genealogi Metode Sorogan (Telisik Historis Metode Pembelajaran Dalam Tradisi Pesantren)". *Jurnal Studi Pesantren, Vol.* 1, No. 1 (Desember, 2020):8.

Agama, Departemen pendidikan. *Panduan Pesantren Kilatan*. Jakarta : Departemen Agama RI, 2005.

Al-Jadi, Nasir 'Abdal-Rahman Bin Muhammad. *Al-Tabarruk Anwa'uhu Wa Ahkamuhu*. Riyad: Maktabah el-Rushd, 2000.

Altaf Husain Muzakky. "Ngaji kilatanDi Bulan Ramadhan".

Amin Haidari. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplesitas Global*. 11th ed. Jakarta : IRD pres, 2004.

Anas, A Idhoh. "Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren". *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan,* Vol 10, No. 1 , (Juni, 2012): 29.

Andri Nurjaman. "Sorogan, Bandongan, Pasaran". Last modified 2021. https://ltnnujabar.or.id/sorogan-bandongan-pasaran-tradisi-pengembaraan-intelektual-dan-pendakian-spiritual-santri/.

Antoni, Muhammad. *Wawancara*. Sidoarjo, 22 Maret 2021, n.d.

Ariyanti, Nur, and Bagas Aldi Pratama. "Sabagai Bekal Santri Hidup Bermasyarakat". 1 (2020): 99–112.

Arjuna. "Pesantren Ngalah Terapkan Pengajian Kilatan Online Di Masa Pandemi".. https://portalarjuna.net/2021/04/pesantren-ngalah-terapkan-pengajian-kilatan-online-di-masa-pandemi/.diakses tanggal 27 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. 1st ed. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Asifudin, Ahmad Janan. "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren". *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (November, 2016): 359.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Budi. "Pesantren Darul Falah Pusat". https://www.laduni.id/post/read/69523/pesantren-darul-falah-pusat-sidoarj; diakses tanggal 12 Maret 2021.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Varian Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.

Chairi, Effendi. "Pengembangan Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Kuning Di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk Dalam Perspektif Muhammad Abid Al-Jabiri." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *Vol.* 4, No. 1 (Maret, 2019): 70–89.

Danim, S. *Pedagogi, Andragogi, Dan Heutagogi*. CV Alfabeta., 20015.

Danu eko Agustinova. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori Dan Praktik*. Yogyakarta : Calpulis, 2015.

Depdiknas. *Pedoman Penyelenggaraan Percepatan Belajar (SD, SMP, SMA)*. Jakarta ; Direktorat PLB Ditjen Pikdame, 2001.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 1999.

Dewi Yana. "Pengaruh Reward Dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V DiSDN 15 Lhokseumawe". Jurnal Ilmiah Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2 (Oktober, 2016): 12.

Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren*. Yogyakarta: LP3ES, 1994.

Edi Suardi. *Pedagogik*. Bandung: Angkasa OFFSET, 1979.

Fitriyah, L., Marlina, & Suryani. "Pendidikan Literasi Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja". *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, Vol. 11, No. 1 (Januari, 2019): 20–30.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta : Andi Offset, 1987.

Haedari, H.Amin. *Transformasi Peasntren*. akarta: Media Nusantara, 2007.

Hamruni. "Meningkatkan Kemampuan Dan Cepat Belajar Dalam Konsep Accelerated". *kependidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2004): 207.

Hasan, Iqbal. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.

Hasanah, Ulfatun. "Pesantren Dan Transmisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara: Literasi, Teks, Kitab Dan Sanad Keilmuan". *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman* Vol. 8, No. 2 (Desember, 2015): 203–224.

Hidayat, Tatang, and Ahmad Syamsu Rizal. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga". *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (Mei, 2019): 461–472.

'Abd al-Fattah Bin Salih Qudaish al-Yafi'i. *Al-Tabarruk Bi Al-Salihin Bayna Al Mujizin Wa Al Mani'in: Dirasa*. Sun'a': Markaz al Khayrat, 2018.

Idham, Dr. "Pengajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salafiah Ittaqullah Kebun Cengkeh Kota Ambon". *Al-Qalam*, Vol. 24, No. 2 (November, 2018): 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam bawani. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam.* Jakarta : Al-Ikhlas, 2002.

In'ami, M. "Kultur Pesantren Modern : Integrasi Sistem Madrasah Dan Pesantren Di Pondok Modern Gontor". *Ibda' : Jurnal Kebudayaan Isla,* Vol. 9, No. 2 (Juli, 2011): 194–213.

Irfan Aksara. "Istilah Ngaji kilatan." Last modified 2008. https://irfanaksara.wordpress.com/2008/09/05/istilah-ngaji-kilatan/; diakses tanggal 20 April 2021.

John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.

Kamsinah. "Metodologi Dalam Proses Pembelajaran." *Lentera Pendidikan*, Vol. 11, No. 1 (2008): 101–114.

Kasim Yahiji. *Cara Mudah Memahami Kitab Gundul, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren"*. Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2011.

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 4th ed. Jakarta : Balai Pustaka, 1995.

Laili, Khamsil, and Nur Lailah. "Metode Pengajaran Di Pesantren Dan Perkembangannya." *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.* 2, No. 1 (Maret, 2018):66–82.

Lexy J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.

M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. 5th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

M. Firmansyah. *Wawancara*. Sidoarjo, 2021.

M. Yusuf. "Manajemen Rapat, Teori Dan Aplikasinya Dalam Pesantren." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol.* 10, No. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Agustus, 2020): 154–166.

Mahmudah, Uswah Ummu. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Madarasah Tsanawinah Negeri Gundusari Blitar*. Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2016.

Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi aksara, 1995.

Mardianto. *Pesanten Kilat Konsep, Panduan Dan Pengembangan*. Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005.

Mardiyah. *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Malang : Aditya Media Publisher, 2015.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies., 1994.

Masykur, Anis. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*. Depok: Barnea Pustaka, 2010.

Milal, Zainul Bizawie. *Materpiece Islam Nusantara (Sanad Dan Jejaring Ulama-Santri [1830-1945])*. Ciputat: Pustaka Compass, 2016.

Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya, 2009.

Mu'izzuddin, Mochammad, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah. "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning". *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 1 (Juni, 2019): 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mudakir, Ali Sabana. "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Pembentukan Karakter Dan Prestasi Belajar Santri." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)*, Vol. 2, No. 1 (Desember, 2017): 211–241.

Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasih, 2000.

Muhammad Mushfi El Iq Bali. "Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Tanzim, Vol.* 1, No. 2 (Maret, 2017): 1.

Mujahidin, Endin. "Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Berbasis Pesantren Kilat." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (Februari, 2012): 1–17.

Muliarman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Permata Press, 2019.

Mulyanto, Mulyanto, Didin Saefuddin, Adian Husaini, and Tiar Anwar Bachtiar. "Kebijakan Pendidikan Pakubuwana X Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Di Surakarta Tahun 1893-1939" *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1 (Maret, 2021): 1.

Muthi`ah, Anisatun, and Luqman Zain MS. "Konsep Ittishal Al-Sanad Sebagai Syarat Kajian Kitab Kuning Dalam Tradisi Pesantren an-Nahdliyyah Cirebon". *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2020).

Nana syaodin Sukmadinita. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Roskdakarya, 2005.

Nasbi, Ibrahim. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis". *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2017): 318–330.

Nuriyah, Nunung. "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori". *Jurnal Edueksos*, Vol. 3, No. 1 (Januari, 2014): 73–86.

Oey Liang Lee. *Pengertian Manajemen*. Yogyakarta: Balai Pembinaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Administrasi, Universitas Gajah Mada, n.d.

Pandu, Yudha. *Undang-Undang Yayasan*. 2nd ed. Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2007.

Fera Andriani Djakfar Musthafa, "Tabarruk Dan Barakah Dalam Berbagai Perspektif, Jurnal Pranata Islam, Vol. 11, No. 2 (2020): 243–260.

Pramitha, Devi. "Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren Modern: Pengembangan Organisasi, Team Building, Dan Perilaku Inovatif." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 2 (September, 2020): 147–154.

Purbowati, Deni. "Teknik Analisa Data : Apa, Bagaimana, Dan Ragam Jenisnya." Last modified 2020. https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/teknik-analisa-data-apa-bagaimana-dan-ragam-jenisnya; diakses tanggal 15 Juni 2021.

Pusat, Darul falah. *Dokumentasi*, n.d.

Qomar, Mujamil. *Menggagas Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2014.

Raihan, Siti, Universitas Negeri Makassar, and Universitas Negeri Yogyakarta. "Pendekatan Heutagogi Dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0." *Jurnal Ilmu Pendidikan(Jip)*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2020): 152–159.

Ridlwan nasir, M. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010.

Rofi, Sofyan. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesai*. Yogyakarta : Deepublish, 2018.

S.nasution. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara, 1996.

Saam, Zulfan, and Elni Yakub. "Analisis Masalah-Masalah Belajar Yang Dialami Oleh Siswa Kelas Akselerasi Dan Unggulan Di SMP Negeri Kota Dumai". *Jurnal PPKn & Hukum, Vol* 8, No. 1 (April, 2012): 74–87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Saifuddin, Ahmad. "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 3, No. 1 (Mei, 2016): 207.

saiful bakhri. *Wawacara*. Sidoarjo, 19 mei 2021, n.d.

Saiful Bakhri. *Observasi*, n.d.

Salah al-Din al-Tijani al-Hasani. *Al-Rahiq Al-Makhtum Fi Tariqah Al-Qutb Al-Maktum (Cairo: Al- Zawiyah Al-Tijaniyah Al-Mubarakah , t.T)*. Cairo: al-Zawiyah al-Tijaniyah al-Mubarakah , t.t, n.d.

Sanoto, Herry. "Penyusunan Standard Operating Procedures (SOP) Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang Dalam Rangka Peningkatan Mutu Manajemen Organisasi." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *Vol*. 10, No. 3 (September, 2020): 263–268.

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. "Surat Edaran Ka Satgas Nomor 13 Tahun 2021 Larangan Mudik Hari Raya Idul Fitri Dan Pengendalian COVID-19 Selama Bulan Suci Ramadhan 1442H", 2021.

Sholeh, KH. badrus. *Wawancara*. Sidoarjo, n.d.

Sri Erdawati, Moh.Sain, Seri Yanti Siagian. "Pesantren Kilat Ramadhan Di Surau Ar-Rahman Sungai Beringin Kabupaten Indragiri Hilir". *Abdimasy: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2020): 85–101.

Subhan, Arief. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20; Pergumulan Antara Modernitas Dan Identitas*. Jakarta: Kencana, 2012.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran; Penggunaan Dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembuatannya. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 1995.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

———. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rinika Cipta, 2006.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi aksara, 2003.

Syafi'i, Sufyan. "Urgensitas Sanad Sebagai Modal Sosial Pesantren Dalam Deradikalisasi Islam". *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara civilization*, Vol. 3, No. 02 (Maret, 2020): 161–190.

syaiful bahri. *Wawancara*. sidoarjo, n.d.

Syaiful Sagala. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

syarif Dhanurendra. "Ngaji Kilat Di Pesantren, Tradisi Sejuk Tiap Ramadhan". *9 Mei 2019*.

Y vonna s Lincoln and Egon. *Naturastic Inquiry*. Califonia : Sage Publications, 1985.

Yatim Riyanto. *Model Penelitian Pendidikan*. surabaya : SIC, 2001.

Zakaria, Hakima. "Solusi Pembelajaran Kitab Ta ' Lim Muta ' Allim Pada Problem Mendapatkan Keberkahan Ilmu". *Prosiding Konferensi Integrasi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interkoneksi Islam dan Sains 2 (2020): 299–305.

Zamakhsyari Dhofir. *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. 9th ed. Jakarta : LP3ES, 1994.

Zarnuji. *Syarah Taklim Mutallim*. Bairut : Al Maktab Al Islami, 1981.

Zarnuji, Syekh. *Taklim Al Muatallim*. Surabaya : Al Hidayah, n.d.

"Profil Al Amanah." https://www.al-amanahjunwangi.com/pages/profil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id